

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI STAI AL-HIKMAH MEDAN**

**Oleh:**

**Siti Rahmah H**

**NIM. 91212032521**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “**Upaya Peningkatan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam di STAI AL- HIKMAH Medan**” an. **Siti Rahmah H.**, NIM. **91212032521** Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan, pada tanggal

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

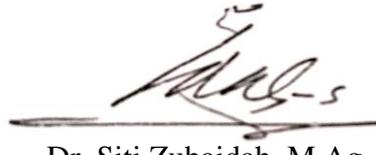
Medan,  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

**Ketua**



**Prof. Dr. Saiful Akhvar Lubis, MA**  
NIP. 19551105 198503 1 001

**Sekretaris**



**Dr. Siti Zubaidah, M.Ag**  
NIP.

**Anggota**

**Penguji I**



1. **Prof. Dr. Abd. Mukti, MA**  
NIP. 19591001 198603 1 002

**Penguji II**



2. **Dr. Abdillah, M.Pd**  
NIP. 19680805 199703 1 002

**Penguji III**



3. **Prof. Dr. Syukur Kholil, MA**  
NIP. 19640209 198903 1 003

**Penguji IV**



4. **Dr. Achvar Zein, M.Ag**  
NIP. 19670216 199703 1 003

Mengetahui,  
Ketua,



**Prof. Dr. Ramli Abd Wahid, MA**  
NIP.196706152003122001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmah H.  
Nim : 91212032521  
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta / 26 Desember 1986  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Sekop No. 18 C Lk. V Kelurahan Cengkeh  
Turi Kecamatan Binjai Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN PENDIDIKAN ISLAM DI STAI AL-HIKMAH MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 8 November 2016

Yang membuat pernyataan

**SITI RAHMAH H.**

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

### UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI AL-HIKMAH MEDAN

Oleh:

**Siti Rahmah H.**

91212032521

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master  
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara – Medan

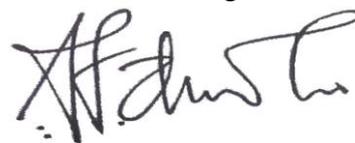
Medan,

Pembimbing I



**Prof. Dr. Abd. Mukti, MA**  
NIP. 19591001 198603 1 002

Pembimbing II



**Dr. Abdillah, M.Pd**  
NIP. 19680805 199703 1 002



Nama : Siti Rahmah Hasibuan  
Nim : 91212032521  
Judul Tesis : Upaya Peningkatan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam Di STAI Al-Hikmah Medan.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu riset lapangan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan teknik penyajian keabsahan data penelitian dengan mengacu kepada empat standar validasi yaitu keterpercayaan (*credibility*), dapat ditransfer (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa upaya peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, ialah (1) Memberikan kesempatan dan dukungan melalui peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S3, dan saat ini ada 5 orang dosen pendidikan agama Islam sedang melanjutkan studi; (2) Pembinaan dan pengembangan non-pendidikan antara lain: (a) Dosen pendidikan agama Islam untuk mengikuti studi banding, seperti: pelatihan bahasa Arab di UIN Malang; Tehnik Penelitian Kualitatif di LP2M UIN-SU; (b) Memberikan kesempatan dan mengikutsertakan dalam kegiatan seminar, baik yang bertaraf lokal, nasional maupun Internasional, seperti Seminar Nasional, "Pengembangan SDM Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan" tahun 2014, Seminar Nasional Peranan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama, Seminar Karakter berlandaskan al-qur'an dan hadis; (c) Melaksanakan workshop khusus Dosen-dosen STAI Al-Hikmah Medan, seperti Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM/RPS Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan, Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM Dosen PTAIS Kopertais Wil IX; Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Nasional Tentang Strategi Penyusunan Materi Ajar yang Efektif; (d) fasilitas studi banding ke lembaga bahasa Arab di UIN Malang; (e) Mengirim sebagai peserta dalam kegiatan workshop dan pelatihan, seperti undangan seminar Tehnik Penelitian Kualitatif di LP2M UIN-SU; (f) Kesempatan karya wisata bagi dosen, seperti : Malaysia, Bali, Aceh, Padang, Surabaya, Jogjakarta dan Bandung, akan menambahkan wawasan dan pengalaman baik dari segi pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi, sejarah, teknologi dan pesona alam setiap daerah; dan (g) wadah interaksi antar dosen dengan dosen yaitu Ikatan Silaturahmi Al-Hikmah (ISLAH) yang telah dibentuk sejak tahun 2012, dengan tujuan bertemunya anggota keluarga, silaturahmi, jikapun terdapat masalah dapat dirumuskan secara kekeluargaan.

## ABSTRACT



Name : Siti Rahmah H  
Student's Number : 91212032521  
Title of Thesis : efforts to increase the competence of lecturers of Islamic education at STAI Al-Hikmah Medan.

This research is aimed to describe the encountered of efforts to increase the competence of lecturers of Islamic education at STAI Al-Hikmah Medan.

This research used the qualitative research method. To collect the data of this research, I used some instruments, they were observation, interview, document study and questionnaires as the support instruments. The data were analyzed by using the technique of qualitative data analysis of interactive model that consists of the data reduction, the data presentation, and the conclusion. For the data validity, I used the technique of the research data validity presentation, based on your validity standards, they are credibility, transferability, dependability, and confirmability.

Based on the result of the research done, it is known that efforts to increase the competence of lecturers of Islamic education at STAI Al-Hikmah Medan, are (1) Provide opportunities and support through improved education to higher degrees, namely S3, and currently there 5 lecturers of Islamic education currently studying; (2) Guidance and development of non-education include; (a) Lecturer of Islamic education to followed a comparative study, such as Arabic language training at UIN Malang; Qualitative Research Techniques at LP2M UIN-SU; (b) Provide the opportunity and to participate a seminar, include standard local, national and international, such as national seminar, "Human Resource Development College in Facing the Challenges of the Future" in 2014, a National Seminar on Role of Technology Education in Improving the Quality of Teaching of Religion, Seminar Characters based al-qur'an and hadith; (c) Implement special workshop for lecturers STAI Al-Hikmah Medan, such as Preparation Training of Workshop RKBM / RPS Lecturer of Islamic High School (STAI) Al-Hikmah Medan, RKBM Preparation Training of Workshop Lecturer PTAIS Kopertais Wil IX; Training Education and National Training Strategy Formulation On Effective Teaching Materials; (d) facilities to institute a comparative study Arabic at UIN Malang; (e) Sending as participants in workshop activity and training , such as seminar Qualitative Research Techniques at LP2M UIN-SU; (f) opportunities for study tour for lecturers , such as: Malaysia, Bali, Aceh, Padang, Surabaya, Yogyakarta and Bandung, will have increase insight and experience about education, social and cultural rights, economics, history, technology and natural every region of Indonesia; and (g) container interaction among lecturers of Silaturahmi Al-Hikmah Association (ISLAH) which has been established since 2012, with the purpose of convergence a family, silaturahmi, Even if there is a problem can be formulated in a family.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang menentukan *qadar* setiap makhluk dan memberikan bimbingan. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kekuatan yang tak terputus, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : “Upaya Peningkatan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan”.

Selawat dan salam sejahtera yang tak terhingga dan abadi semoga dicurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah menyampaikan ajaran agama Islam dengan sempurna dan sekaligus sebagai suri teladan terbaik bagi umatnya, serta pada sanak keluarga dan para sahabat beliau yang memiliki sifat-sifat dan perilaku agung.

Sebagai hamba-Nya yang *dha'if* (lemah), peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan dan merupakan sumbangan kecil yang itupun tidak lebih dari uaya peneliti yang belum berbuat banyak. Namun, semoga Allah menjadikannya bermanfaat sesuai dengan kadar nilainya.

Penulis merasa bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag dan Bapak Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Abdul Mukti, MA dan Pembimbing II Bapak Dr. Abdillah, M.Pd. yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Para Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kontribusi yang sangat berharga selama peneliti duduk di bangku kuliah.

4. Seluruh Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Pimpianan dan Staf Karyawan Perpustakaan IAIN Sumatera Utara, yang telah mengizinkan penulis meminjam buku-buku yang penulis butuhkan.
5. Ketua STAI Al-Hikmah Medan, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, beserta dosen-dosen dan staf pegawainya, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di STAI Al-Hikmah Medan dan telah memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam melaksanakan penelitian.
6. Dosen STAI Al-Hikmah Medan, diantaranya Ibu Derliana Marbun, M.Pd dan Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi selalu membantu, dan memberi motivasi untuk semangat menyelesaikan tesis.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Umi dan buya tercinta, terimakasih untuk semua cinta dan doa yang tidak pernah lelah mengalir, nasihat yang tidak pernah terputus, bimbingan, dorongan dan kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak akan pernah berakhir.
2. Kakak terkasih, Siti Khadijah, dan abangku, Ahmad Sabri, terimakasih buat semua cinta dan dukungannya, dan adikku, Muhammad Rizki, terimakasih buat semua bantuannya.
3. Suamiku, abang Ali Ramadhan, M.Si telah membantu dengan penuh sabar, perhatian, dan pengorbanan setiap waktunya mendampingi dan membantu revisi tesis ini, *you're the best for my life*.
4. Ibu Dra. Hj. Nurliana AR, MA, terimakasih untuk doa, nasihat hidup yang penuh makna, dan dukungan baik moril dan materil sejak saya kuliah strata satu (S.1) hingga strata dua (S.2). *You're my inspiration and motivator for my life and I will remember it*.
5. Bapak Dr. Syukri, MA, terimakasih untuk nasihat, bimbingan dan dukungan semangat, wawasan civitas akademik dan memotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.
6. Kakak Gerhana Sari Limbong, MA, Ibu Ir. Zurkiyah, MT, Ibu Nikmah, S.Ag, dan kak Muliyan, S.Pd.I terimakasih atas semua cerita, persaudaraan,

semangat, dukungannya, dan bimbingannya. Sehingga memandang kehidupan dengan sisi *out the box*.

7. Dra. Sriani, Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag, Muhammad Nasir, S.Ag, S.Pd.I, dan Muhammad Nuh Siregar, M.A, terimakasih telah memberikan dukungan baik moril dan materil.
8. Sahabatku, Siti Aisyah Koto, S.Pd.I, Sarmila, S.Kom, Nurjannah Nasution, S.Pd.I, Nurhaidah Tanjung, S.Pd.I dan Soneta Sagala, SH. *You're the best friend for my life*.
9. Teman-temanku, Chairyah, M.Pd.I, Mu'allimah, M.Pd.I, Kak Juairyah, M.Pd.I, terimakasih atas pertemanan dan dukungannya. Semua teman-teman Pascasarjana stambuk 2012, serta teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mewarnai hidupku.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti menghaturkan banyak terimakasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat-lipat, Amin. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Medan, 21 Oktober 2016

**SITI RAHMAH H.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sistem transliterasi yang digunakan di sini adalah berdasarkan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 Tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini disajikan daftar abjad Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba   | b                  | be                          |
| ت          | ta   | t                  | te                          |
| ث          | ša   | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | j                  | Je                          |
| ح          | ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal  | d                  | De                          |
| ذ          | zal  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra   | r                  | Er                          |
| ز          | zai  | z                  | Zet                         |
| س          | sin  | s                  | Es                          |
| ش          | syim | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | sad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | dad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | G                  | ge                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ف  | Fa     | F | Ef       |
| ق  | Qaf    | Q | Qi       |
| ك  | Kaf    | K | Ka       |
| ل  | Lam    | L | El       |
| م  | Mim    | M | Em       |
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Waw    | W | We       |
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ     | fathah | A           | a    |
| ِ     | kasrah | I           | i    |
| ُ     | ḍammah | U           | u    |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara dan huruf, transliterasi adalah berupa gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama           | Tanda dan Huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|-----------------|---------|
| َـي             | fathah dan ya  | ai              | a dan i |
| َـو             | fathah dan waw | au              | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa'ala
- ذَكَرَ : žukira

- yaẓhabu : يذهب
- suila : سئل
- Kaifa : كيف
- Haula : هول

### c. Vokal Panjang (*Maddah*)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ               | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis di atas |
| اِ               | kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di atas |
| اُ               | ḍammah dan waw          | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رما
- qīla : قيل
- Yaqūlu : يقول

### d. Ta *Marbūṭah* ( ة )

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua:

- 1) ta *marbūṭah* hidup  
Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) ta *marbūṭah* mati  
Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl – rauḍatul aṭfāl : روضة الاطفال
- al-Madīnah al-Munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah : طلحة

### e. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| - rabbanā : رَبَّنَا | - al-ḥajj : الْحَجَّ |
| - nazzala : نَزَّلَ  | - nu‘‘ima : نَعْمَ   |
| - al-birr : الْبِرَّ |                      |

### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- |                               |                          |
|-------------------------------|--------------------------|
| - ar-rajulu : الرَّجُلُ       | - al-qalamu : الْقَلَمُ  |
| - as-sayyidatu : السَّيِّدَةُ | - al-badī‘u : الْبَدِيعُ |
| - asy-syamsu : الشَّمْسُ      | - al-jalālu : الْجَلَالُ |

### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- |                            |                     |
|----------------------------|---------------------|
| - ta’khuḏūna : تَأْخُذُونَ | - inna : اِنَّ      |
| - an-nau’ : اَلنَّوْءُ     | - umirtu : اُمِرْتُ |
| - syai’un : الشَّيْءُ      | - akala : اَكَلَ    |

### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

- Wa innallāha lahua khair ar-raziūn : وإن الله لهو خير الرازيين
- Wa innallāha lahua khairurraziqīn : وإن الله لهو خير الرازيين
- Fa aūfū al-Kaila wa al-mīzāna : فأوفوا الكيل و الميزان
- Fa aūful-kaila wal-mīzāna : فأوفوا الكيل و الميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīmūl-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā : بسم الله مجراها و مرسها
- Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā‘a ilaihi sabīlā : من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā‘a ilaihi sabīlā : من استطاع اليه سبيلا

### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīhi al-Qur‘ānu
- Syahru Ramadanal-laḏī unzila fīhil-Qur‘ānu
- Wa laqad ra‘āhu bi al-ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa faḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī‘an
- Lillāhil-amru jamī‘an
- Wallāhu bi kulli syai‘in ‘alīm

### j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

### k. Singkatan

- cet : cetakan
- h : halaman

H : tahun hijriyah  
M : masehi  
no : nomor  
terj : terjemah  
t.p : tanpa keterangan penerbit  
t.t : tanpa keterangan tahun  
t.t.p : tanpa keterangan kata tempat penerbit  
saw : sallallāh ‘alaihi wa sallam  
swt : subhānahu wa ta’ālā  
w : wafat

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>i</b>       |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>  | <b>ii</b>      |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>  | <b>iii</b>     |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>iv</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>viii</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>  | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xvii</b>    |
| <b>DAFTARTABEL .....</b>   | <b>xx</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xxi</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1              |
| B. Rumusan Masalah .....   | 13             |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 13             |
| D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....                                       | 14             |
| E. Batas Istilah .....   | 14             |
| F. Sistematika Penulisan .....   | 15             |
| <b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>  | <b>16</b>      |
| A. Kerangka Teori .....  | 16             |
| 1. Pengertian Kompetensi .....   | 16             |
| a. Kompetensi Pedagogik .....  | 20             |
| b. Kompetensi Kepribadian .....  | 24             |
| c. Kompetensi Profesional .....  | 28             |
| d. Kompetensi Sosial .....   | 30             |
| 2. Dosen Pendidikan Agama Islam .....  | 32             |
| 3. Upaya Pemberdayaan Dosen Pendidikan Agama Islam .                           | 34             |
| 4. Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Dosen<br>Pendidikan Agama Islam ..... | 40             |
| B. Penelitian Relevan .....  | 42             |

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
| <b>BAB III</b> | <b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>   | <b>46</b> |
|                | A. Metode Penelitian .....  | 46        |
|                | B. Tempat Penelitian .....  | 47        |
|                | C. Sumber Data .....  | 47        |
|                | D. Alat Pengumpulan Data .....  | 48        |
|                | E. Teknik Analisis Data .....   | 50        |
|                | F. Teknik Keabsahan Data .....  | 51        |
| <br>           |   |           |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>53</b> |
|                | A. Temuan Umum Penelitian .....   | 53        |
|                | 1. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah<br>Medan .....  | 53        |
|                | 2. Visi, misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian<br>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan..... | 55        |
|                | 3. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam<br>Al-Hikmah Medan.....                                       | 57        |
|                | 4. Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah<br>Medan .....  | 59        |
|                | 5. Keadaan Dosen dan Pegawai Sekolah Tinggi Agama<br>Islam Al-Hikmah Medan .....                                | 61        |
|                | 6. Keadaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam<br>Al-Hikmah Medan.....   | 69        |
|                | 7. Sarana dan Prasarana .....   | 72        |
|                | B. Temuan Khusus Penelitian .....   | 74        |
|                | 1. Upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama<br>Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan   | 74        |
|                | 2. Kompetensi dosen pendidikan agama Islam yang akan<br>ditingkatkan di STAI Al-Hikmah Medan .....              | 82        |
|                | 3. Langkah-langkah upaya peningkatan kompetensidosen<br>pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan....      | 104       |

|   |             |
|---|-------------|
| 4. Peluang dan kendala serta solusi dalam upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.....  | 107         |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 111         |
| 1. Upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan .....                  | 111         |
| 2. Kompetensi dosen pendidikan agama Islam yang akan ditingkatkan di STAI Al-Hikmah Medan .....                                   | 113         |
| 3. Langkah-langkah upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan .....                        | 116         |
| 4. Peluang dan kendala serta solusi dalam upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan ..... | 118         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>122</b>  |
| A. Kesimpulan .....   | 122         |
| B. Saran .....  | 124         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>128</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>xxii</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>xxix</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| I : Data Dosen Program Studi PAI STAI Al-Hikmah Medan ..... | 55      |
| II : Jumlah Tenaga Dosen STAI Al-Hikmah Medan .....         | 61      |
| III : Nama Pimpinan Dan Tenaga Pegawai .....                | 62      |
| IV : Jumlah Data Mahasiswa Baru .....                       | 64      |
| V : Ruangan Dosen .....                                     | 64      |
| VI : Keadaan Sarana dan Prasarana .....                     | 65      |
| VII : Sarana dan Prasarana Penunjang .....                  | 65      |
| VIII : Data Dosen Proses Melanjutkan Pendidikan.....        | 69      |
| IX : Data Dosen Non-Pendidikan.....                         | 69      |
| X : Kerjasama Instansi dalam Negeri .....                   | 74      |

## **DAFTAR GAMBAR**

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Struktur Organisasi Yayasan Perguruan Tinggi Islam<br>STAI Al-Hikmah Medan ..... | 55      |
| 1.2 Struktur Organisasi STAI Al-Hikmah Medan .....                                   | 57      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan menyiapkan mahasiswa melalui bimbingan, pengajaran maupun latihan bagi mahasiswa pada era globalisasi saat ini. Kegiatan unsur pendidikan yang sangat menentukan ketercapaian tujuan adalah dosen dan mahasiswa. Dalam rangka persaingan global, maka perguruan tinggi memerlukan kualitas sumber daya manusia (*man of resources*) yang unggul. SDM yang berkualitas dan unggul akan dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pelatihan. Guna menghasilkan SDM tersebut, perlu dibangun suatu proses dan hasil pendidikan yang unggul pula. Untuk itu, setiap dosen harus memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidikan maupun sebagai pengajar, dan pelatih. Dosen merupakan komponen yang bersifat manusiawi dalam proses belajar mengajar ikut menentukan pembentukan SDM yang potensial di bidang pendidikan dan pembangunan. Dosen merupakan unsur terdepan di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menampilkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Hal ini sudah menjadi *responsibility* bagi dosen untuk membawa mahasiswanya pada suatu taraf kedewasaan, baik secara fisik-material maupun mental-spiritual. Dalam rangka ini, tentunya tugas dan tanggungjawab dosen tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing mahasiswa terutama dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Sumber daya manusia yang cerdas komprehensif memiliki: (1) kecerdasan spiritual, yakni beraktualisasi diri melalui olah hati untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul; (2) kecerdasan emosional, yakni aktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya; (3) kecerdasan sosial, yakni aktualisasi diri melalui interaksi sosial yang membina

dan memupuk hubungan timbal balik, demokratis, empatik dan simpatik, menjunjung tinggi hak asasi manusia, ceria dan percaya diri, menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara, serta berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara; (4) kecerdasan intelektual, yakni aktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif, dan imajinatif; dan (5) kecerdasan kinestetis, yakni aktualisasi diri melalui olahraga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil, dan *trennginas* (memperkuat), serta aktualisasi insan adiraga.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif merupakan sumber daya manusia yang berkepribadian unggul, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, membangun dan membina jejaringan, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadar mutu, berorientasi global, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Setiap perguruan tinggi memiliki peranan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) para peserta didik melalui tenaga kependidikan terapan profesional dan ilmuwan pendidikan,<sup>1</sup> meliputi: (a) wawasan yang luas dan kepedulian yang tinggi tentang pendidikan dengan segala permasalahannya; (b) penguasaan yang mendalam tentang ilmu dan teknologi yang menjadi keahliannya; (c) kemampuan dalam mengelola dan meningkatkan pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai tenaga kependidikan; dan (d) kemampuan melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

Menurut penulis, dosen sebagai salah satu pengelola pendidikan pada institusi perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa, merumuskan tujuan materi perkuliahan, menentukan materi kuliah, menetapkan strategi, metode bahkan teknik yang sesuai dengan materi, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan

---

<sup>1</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 1

profesional dosen lainnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat (5) menyatakan bahwa “Dosen adalah tenaga pendidik pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.”<sup>2</sup>

Secara umum tanggungjawab dosen memiliki tuntutan terhadap tri dharma, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk itu, setiap dosen dituntut untuk memiliki pengetahuan, kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang memadai dalam mengimplementasikan tri dharma tersebut. Sebagaimana perubahan zaman dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan, baik pendidikan, spiritual, teknologi, ekonomi, pertanian, seni, sosial, budaya, dan sebagainya, kemudian adanya persaingan secara global antar negara. Hal ini akan berdampak juga pada tuntutan dosen untuk memiliki ilmu pengetahuan dan kompetensi yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman melalui transfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, dan juga melaksanakan kegiatan penelitian serta pengabdian di lingkungan masyarakat. Sehingga pendidikan dan keterampilan yang ditransfer dari dosen tidak hanya sebatas menyampaikan teori-teori tanpa aplikasi, akan tetapi teori terapan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, selanjutnya mahasiswa akan mampu berkontribusi dan mengembangkan melalui penelitian secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan memiliki daya bersaing pada era globalisasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas pada pasal 20 ayat 2, dinyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup> Pada pasal 24, dinyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola

---

<sup>2</sup> Komaruddin Hidayat, *Himpunan Peraturan Tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Seri XVII*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), h. 9

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 42

sendiri lembaga pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan dilaksanakannya tri dharma perguruan tinggi keterkaitan antara kewajiban dosen terhadap pengabdian kepada masyarakat. Ini diharapkan ada keterkaitan, atau bahkan kemanunggalan perguruan tinggi dengan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha secara sadar untuk mencegah terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat lingkungannya. Usaha tersebut harus diselaraskan dengan tujuan pendidikan tinggi seperti tertuang pada PP No. 30 tahun 1990, pasal 2 ayat 2 menyebutkan antara lain: "...mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional".<sup>5</sup>

Sebagaimana dapat diketahui, bahwa pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungan sosial. Interaksi manusia dalam lingkungan sosial menempatkan manusia sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang saling memerlukan, saling bergantung, dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk pendidikan.

Tujuan secara umum dalam pengabdian kepada masyarakat ialah pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (Ipteks) yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya menyukkseskan pembangunan dan mengembangkan manusia menuju tercapainya manusia Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera.

Menurut Achmad Martono, dalam tulisannya yang berjudul *Pengertian Dasar, Azas, Metodologi, Bentuk, dan Sifat Pengabdian Kepada Masyarakat*, mengemukakan bahwa berbagai aspek pengukuran mutu kegiatan pengabdian pada masyarakat, antara lain: (a) kegiatan atas nama perguruan tinggi; (b) usaha bersama antara perguruan tinggi dengan masyarakat tempat kegiatan tersebut dilaksanakan; (c) seimbang dengan kegiatan pendidikan dan penelitian; (d) atas

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 44

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Jakarta: Ditbinlitabmas, 1992), h. 28

inisiatif subjek pelaksanaan kegiatan; (e) bermanfaat bagi masyarakat tempat kegiatan dilakukan; (f) menunjang pembangunan di satu segi dan menunjang pengembangan ilmu pada sisi lain; (g) pengamalan ilmiah dari ilmu yang dikaji.<sup>6</sup>

Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti, bahwa prospek pendidikan tinggi Islam dalam era globalisasi adalah sangat penting dan strategis. Dalam situasi kehidupan yang global dan semakin kompleks ini, sebagian manusia kehilangan jati diri, tingkat stress yang tinggi bahkan terperosok pada kehidupan duniawi yang “gemerlap”. Sebagian orang memiliki kehidupan yang serba cukup secara materi, tetapi kehidupan spiritual mereka hampa. Mereka tidak menemukan makna kehidupan yang sesungguhnya. Disinilah peran pendidikan tinggi Islam yang dapat memfasilitasi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan berbasis Islam, sehingga mahasiswa memiliki sendi-sendi yang kokoh dalam menjalani kehidupan ini. Pribadi yang kokoh akan tangguh menghadapi gelombang globalisasi, sebaiknya pribadi yang rapuh akan mudah hancur oleh dampak negatif kehidupan pada era globalisasi.

Perguruan tinggi Islam merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan baru bagi dunia pendidikan Islam secara umum. Diharapkan institusi pendidikan tinggi Islam tersebut bisa melahirkan generasi-generasi Islam yang unggul. Banyak sekali tokoh-tokoh agama dan guru yang telah dilahirkan dari lembaga tersebut. Oleh karena itu, wajar jika banyak sekali dorongan kepada perguruan tinggi untuk berbenah diri di segala bidang mulai dari konsep, kurikulum, visi, misi, dan tidak ketinggalan ialah pengembangan lembaga tersebut baik secara organisasi, sarana dan prasarana, dan nilai-nilai yang diperjuangkan.

Berkembangnya lembaga pendidikan Islam baik secara kuantitas maupun kualitas seperti sekarang ini tidak akan mungkin bisa terlepas dari sejarah masa lalu. Para tokoh dan ulama telah berjuang bersusah payah agar umat Islam di Indonesia, madrasah memiliki lembaga perguruan tinggi sendiri yang bercirikan Islam. Perjuangan ini merupakan awal pembaruan pendidikan Islam secara umum.

---

<sup>6</sup>Fuaddin dan Cik Hasan Bisri (Ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi: Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 289

Dengan adanya perguruan tinggi Islam, bisa menghasilkan guru-guru yang berkualitas bagi madrasah di daerah.

Berdirinya pendidikan tinggi Islam selain dilatar belakangi faktor internal, pembentukannya juga karena adanya tuntutan dari masyarakat dan kondisi sosiokultur bangsa Indonesia. Adapun analisis setelah adanya politik etis oleh Belanda, sehingga berdampak pada kesempatan pemuda Indonesia belajar ke jenjang lebih tinggi dan juga kesempatan untuk berorganisasi. Hal tersebut menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan berjalan dengan cepat, banyak sekali ilmu-ilmu yang dipandang baru masuk di Indonesia. Sehingga sistem pendidikan pesantren dipandang tidak lagi relevan dengan pendidikan terkini. Walaupun demikian bukan berarti pesantren tetap digunakan di perguruan tinggi Islam.

Adapun tujuan operasional perguruan tinggi agama Islam adalah:

- a. Menyiapkan mahasiswa untuk mampu hidup sebagai manusia dan sebagai warga negara atau anggota masyarakat yang baik.
- b. Menciptakan (invensi) dan mengembangkan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan agama, dan ilmu pengetahuan umum.
- c. Mencari dan mengembangkan bentuk-bentuk penerapan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah-masalah kepemimpinan, masyarakat, ekonomi, politik, serta sosial.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, wajar jika kurikulum, metode dan pendidik perlu dipertanyakan, sebab kurikulum tidak mampu menyentuh substansi permasalahan, metode yang digunakan terlalu teoritis daripada praktis, atau dosen yang tidak memiliki kompetensi yang memadai atau pendekatan yang salah.

Menurut Amroeni Drajat mengemukakan tentang peningkatan SDM Perguruan Tinggi Islam pada acara seminar nasional, bahwa "... kesadaran pemimpin perguruan tinggi akan perlunya sumber daya manusia yang berkompeten sehingga perlu secara terus menerus perlu dikembangkan adalah

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h.154

bentuk tanggungjawab dari pengelola terhadap *stakeholder*, masyarakat terutama terhadap pihak yang menitipkan anaknya kepada perguruan bersangkutan...”<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan hasil orasi ilmiah oleh Hasan Asari mengemukakan: Di tengah masyarakat dan dalam kehidupan yang riil, keberhasilan seorang sarjana biasanya akan diukur berdasarkan kriteria yang terkandung dalam hadis Rasulullah saw., yang berbunyi: “*khairukum anfa’u kum linnas[sebaik-baik kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang banyak].*” Hadis ini mengandung prinsip bahwa nilai seseorang, termasuk seorang sarjana, diukur berdasarkan tingkat partisipasinya secara riil di tengah masyarakat. Sarjana yang berhasil adalah mereka yang berhasil berpartisipasi dan dalam partisipasinya dia memberi kontribusi nyata bagi pembinaan masyarakat. Dalam konteks inilah perhatian positif dari pihak pemerintah, khususnya pemerintah provinsi Sumatera Utara, menjadi sangat relevan. Para sarjana baru yang diwisuda pada hari ini jelas sekali telah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan kompetensi tinggi di bidangnya. Saat ini yang paling mereka butuhkan adalah peluang untuk berpartisipasi dan memberi kontribusi dalam berbagai bidang pembangunan masyarakat yang sedang berlangsung. Sebab, hanya memberi mereka ruang untuk berpartisipasi yang seluas-luasnya, maka kebermanfaatannya bagi masyarakat kita segera akan terasa. Hanya melalui partisipasi aktif di tengah masyarakat, keberadaan sarjana menjadi variabel positif bagi kemajuan bangsa.<sup>9</sup>

Dari penjabaran yang telah dikemukakan tersebut, perguruan tinggi agama Islam diharapkan mampu dalam mengembangkan dan melahirkan SDM yang bermutu dan berkualitas, yang meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (Ipteks), dan terlebih iman dan takwa (Imtak) yang tidak hanya sebatas pemahaman yang bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga para sarjana dapat berpartisipasi dan memberi kontribusi pembangunan masyarakat.

Dengan demikianlah ruang lingkup aktivitas yang dilaksanakan dosen dalam meningkatkan kompetensi, yang tidak hanya melibatkan orang lain dalam masyarakat luas. Kompetensi dosen ditandai dengan penguasaan materi pembelajaran sehingga dapat disampaikan secara terprogram, sistematis dan metodologis.

---

<sup>8</sup> Amroeni Drajat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Dalam Rangka Menghadapi Tantangan Masa Depan*, dalam Seminar Nasional di Gedung Aula LPP Medan, Sabtu, 15 Maret 2014, h.1

<sup>9</sup> Hasan Asari, “*Ilmu, Sarjana dan Pembinaan Masyarakat dalam Perspektif Islam*”, dalam orasi ilmiah pada Acara Wisuda Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan, tanggal 19 Desember 2013

Kaum muslimin tidak hanya memandang pendidikan sebagai pusat peningkatan kualitas SDM tetapi juga sebagai pusat mentransmisikan doktrin Islam kepada generasi penerus. Oleh karena itu dipandang perlu bahwa umat Islam di Indonesia harus memiliki perguruan tinggi sebagai pencetak mahasiswa, cendekiawan, kyai, guru, ataupun keahliannya yang bisa menjalankan misi tersebut kepada masyarakat luas. Kesadaran yang tinggi umat Islam di Indonesia akan pentingnya pendidikan merupakan hasil interaksi dan koneksi antara pusat-pusat studi di Timur Tengah. Melihat fenomena tersebut maka banyak sekali gagasan yang muncul di kalangan umat Islam untuk mendirikan perguruan tinggi, hal ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor, antara lain: untuk mengakomodasi kalangan yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke Timur Tengah, dan keinginan untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam sebagai kelanjutan dari pesantren atau madrasah.

Keinginan tersebut baru terwujud pada tanggal 8 Juli 1945 ketika Sekolah Tinggi Islam berdiri di Jakarta yang dipimpin oleh Prof. Abdul Kahar Muzakkir sebagai realisasi atas keinginan Yayasan (Badan Pengurus Sekolah Tinggi Islam) yang dipimpin oleh Muh. Hatta sebagai ketua dan M. Natsir sebagai sekretarisnya.<sup>10</sup> Menurut Muh. Hatta menyatakan bahwa agama adalah salah satu tiang kebudayaan bangsa oleh karena itu adanya perguruan tinggi Islam merupakan hal yang sangat penting untuk memperkokoh kedudukan masyarakat. Seiring berjalannya waktu pada masa revolusi, STI mengikuti pemerintah pusat RI yang pindah ke Yogyakarta dan pada tanggal 10 April 1946, STI dibuka kembali di Yogyakarta.<sup>11</sup>

Pada awalnya perguruan tinggi Islam didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik saja, namun juga untuk memenuhi kebutuhan ilmu agama Islam, ideologi, dan bahkan politik. Ciri khas lain ialah apabila di perguruan tinggi umum materi kuliah agama Islam sekedar menjadi salah satu mata kuliah saja, sedangkan di lembaga pendidikan tinggi Islam, materi menjadi fokus kajian utama. Selain itu, hanya umat Islam yang bisa diterima menjadi

---

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 99

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 100

mahasiswanya. Sehingga wajar jika keberhasilan kurikulum tidak hanya diukur dari peningkatan akademik mahasiswanya saja tetapi juga perilakunya yang Islami. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdirinya pendidikan tinggi Islam didasarkan semangat dakwah dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman.

Perguruan tinggi swasta pertama didirikan di Indonesia adalah Sekolah Islam Tinggi (SIT) pada tahun 1940 di Sumatera Barat. Tinjauan tentang pendidikan tinggi Islam telah mulai dirintis sejak sebelum Indonesia merdeka. Diantara sekian banyak upaya untuk mendirikan pendidikan tinggi Islam pada masa penjajahan hampir dikatakan gagal tidak membuahkan hasil karena tidak bertahan lama, kecuali Sekolah Tinggi Islam (STI) yang dibentuk oleh Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) pada masa Jepang. Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tahun 1945 di Jakarta dan kemudian pindah ke Yogyakarta (1946). Pada tahun 1947 menjadi Universitas Islam Indonesia (UII), dengan empat fakultas, salah satu diantaranya fakultas agama. Fakultas agama ini pada tahun 1950 diserahkan kepada pemerintah untuk dinegerikan sehingga pada tahun 1950 berdirilah apa yang disebut Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Setelah berdiri hampir sepuluh tahun, maka sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman baik ditinjau dari segi kebijakan pemerintahan setelah kembali ke Undang-Undang Dasar 1945 lewat Dekrit Presiden 5 Juli 1959, maupun semakin meningkatnya minat masyarakat untuk memasuki perguruan tinggi Islam, maka muncullah upaya untuk meningkatkan fungsi PTAIN menjadi Institut.

Pada tahun 1960, PTAIN di Yogyakarta digabung dengan ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama) di Jakarta, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 11 tahun 1960 tertanggal 9 Mei 1960 diresmikan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Dalam perkembangan berikutnya fakultas-fakultas IAIN yang berada diluar induknya, diresmikan pula menjadi STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997, yang pengelolaannya terpisah dari IAIN. Sampai saat sekarang konsentrasi IAIN dan STAIN adalah pengembangan ilmu-ilmu agama. Menyikapi era globalisasi

dengan tuntutan yang semakin berkembang serta cita-cita untuk mengintegrasikan ilmu yang tergolong *perennial knowledge* dengan ilmu yang tergolong *acquired knowledge*, maka munculah Universitas Islam Negeri (UIN). Setelah terbentuknya UIN, maka pengembangan ilmupun menjadi bervariasi, meliputi ilmu kealaman, ilmu sosial, humaniora dan ilmu-ilmu agama.

Di tahun 1990-an telah mulai muncul ide untuk mendirikan Universitas Islam Negeri (UIN), berasal dari pengembangan IAIN. Pada tahun 2002 berdirilah secara resmi UIN yang pertama yaitu UIN Syarif Hidayatullah, setelah itu muncul berbagai UIN di berbagai daerah, meliputi: Makassar, Pekanbaru, Bandung, dan Yogyakarta. Secara garis besar, Perguruan Tinggi Islam ini dibagi kepada dua macam: *Pertama*, perguruan tinggi Islam negeri seperti IAIN, STAIN, dan UIN; *Kedua*, perguruan tinggi Islam swasta dibagi kepada bentuk sekolah tinggi, institut, dan universitas. Perguruan Tinggi Islam swasta pada umumnya diasuh oleh organisasi-organisasi Islam dan ada pula yang berbentuk yayasan yang tidak bernaung satu organisasi Islam, seperti Universitas Islam Indonesia (UII) di Yogyakarta, Universitas Islam Bandung (UNISBA) di Bandung, Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) di Medan, Universitas Islam Riau (UIR) di Pekanbaru, Universitas Islam Malang (UNISMA), dan lain-lain. Sedangkan universitas dibawah asuhan langsung organisasi Islam misalnya Universitas Muhammadiyah, Universitas Nahdatul Ulama, dan Universitas Al-Washliyah.

Bedasarkan kaitan perguruan tinggi Sumatera Utara, maka peneliti menelusuri penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan yang berada naungan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan. Sejarah berdirinya Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan lahir dari suatu ide yang pada mulanya merupakan manifestasi dari niat-niat suci para pendiri untuk membina juru-juru dakwah yang berilmu, dan beramalialah memperluas ajaran agama dan memantapkan dengan keyakinan yang istiqamah, sebagai sarana partisipasi pembinaan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sarana pembinaan masyarakat, bangsa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir dan batin. Para pendiri membentuk suatu badan yang akan mengurusnya guna mewujudkan cita-cita tersebut. pendiri dan pembina yang

tergabung dalam badan ini adalah Drs. H. Harun Manan, Drs. Makmur Limbong, M.A, Drs. H. Muhammad Rivai Lubis, Drs. Dahlan Hasibuan, dan Drs. Burhan HS.

Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan ini di aktekan pada notaris Nurlian, SH pada 19 November 1983 dengan akte No. 8 tahun 1983 dan selanjutnya di daftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Medan tanggal 18 Februari 1984 dengan nomor 17/AY/1984 yang ditanda sahkan oleh Thomas Girsang, S.H. Sekolah Tinggi Agama Islam di Medan saat ini masih kurang, sehingga timbullah gagasan untuk menciptakan calon guru-guru agama Islam yang akan mendidik para siswa untuk memiliki akhlak dan moral yang baik, dan perkembangan kedepannya bagi kemajuan bangsa Indonesia.<sup>12</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan merupakan sekolah tinggi yang akan menghasilkan guru-guru agama Islam berkompeten yang kelak mendidik siswa-siswa untuk memiliki ilmu agama Islam, aqidah, akhlak, etika, dan moral yang baik demi kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia yang akan datang, dan juga untuk budi pekerti ke generasi-generasi selanjutnya. Secara tegas Wahab menuliskan kelemahan kualitas pendidikan Islam yang salah satunya lebih disebabkan rendahnya kemampuan profesional guru/dosen. Menurutnya dengan sebagian besar guru yang lulusan KPGA, PGA, dan IAIN, serta kualitas pendidikan agamanya yang juga tidak membanggakan, menjadikan pendidikan Islam dalam posisi dilematis.

Fenomena yang terjadi tersebut, bahwa tidak semua perguruan tinggi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan profesional. Sebab itu, sumber daya manusia harus terus dikembangkan potensinya. Upaya untuk mencari pola pengembangan potensi sumber daya manusia menjadi hal yang sangat positif dan harus mendapatkan apresiasi tinggi. Secara teknis, kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dosen, diantaranya: bimbingan dan tugas, pendidikan dan pelatihan, kursus-kursus, studi lanjut, latihan jabatan, rotasi jabatan, konferensi, penataran, lokakarya, seminar,

---

<sup>12</sup>Makmur Limbong, “*Sambutan Pendiri Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan*”, dalam Acara Sambung Rasa Wisudawan/ti Ke- XIX (29 Desember 2013), h. 2-4

dan pembinaan profesional. Kekurangan mutu pendidik ini pada akhirnya berdampak pada banyak hal salah satunya terwujud dengan model belajar yang cenderung tradisional. Dalam proses pendidikan tradisional, pendidik selalu menganggap mahasiswa sebagai objek yang tidak memiliki potensi apapun (impotensi akademik) (Idrus, 1997). Hal ini menyebabkan anak tidak terbiasa menghadapi permasalahan yang muncul secara kritis. Pada tahapan selanjutnya akan dipastikan terjadinya kegagalan akademik pasca proses pendidikan.

Potret buram alumni pendidikan Islam menampakkan sisi gagal proses yang berlangsung di dalamnya. Tampaknya alumni pendidikan Islam banyak yang terperangkap dengan model sekolah “*ambtenaar*” yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan pekerja (pegawai kelas rendahan, sebagaimana harapan penjajah Belanda dahulu) meski sekarang muncul dalam bentuk yang lebih terhormat. Lantas muncul pertanyaan, bagaimana seharusnya sang dosen? Siapakah yang pantas menjadi dosen.

Dosen pendidikan agama Islam adalah dosen yang bertugas mengajar mata kuliah agama Islam pada perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan nyata, latar belakang pendidikan dosen agama Islam beraneka ragam mulai dari sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan berbagai spesialisasi maupun sarjana yang berasal dari perguruan tinggi umum dengan berbagai spesialisasi, disertakan dengan memiliki ilmu agama dari hasil belajar pada pendidikan formal dan non-formal.

Diantara unsur yang dapat mendukung kompetensi dosen ialah kualifikasi pendidikan dan masa tugas sebagai dosen. Sebagian dosen yang mengajar di STAI Al-Hikmah Medan telah mengabdikan dirinya selama beberapa tahun bahkan ada yang telah puluhan tahun yang berstatuskan strata 2 (S-2) bahkan strata 3 (S-3), dan sebagian dari asisten dosen yang masih menjalani proses pendidikan strata 2 (S-2), akan tetapi kompetensi yang diharapkan masih belum memadai untuk menjadi dosen yang profesional.

Oleh karena itu, STAI Al-Hikmah Medan harus disokong dengan dosen pendidikan agama Islam yang memiliki standarisasi dalam kompetensi selaku dosen pendidikan agama Islam berdasarkan perundang-undangan maupun

peraturan pemerintah yang berlaku, dengan harapan dosen pendidikan agama Islam memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan antara pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi secara universal dan global.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Dosen PAI di STAI Al-Hikmah Medan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka maka penelitian ini dapat di rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan?
2. Apa saja kompetensi dosen pendidikan agama Islam yang akan ditingkatkan di STAI Al-Hikmah Medan?
3. Apa saja langkah-langkah upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan?
4. Apa saja peluang, kendala dan solusi dalam upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan.
2. Untuk mengetahui kompetensi dosen pendidikan agama Islam yang akan ditingkatkan di STAI Al-Hikmah Medan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

4. Untuk mengetahui peluang, kendala dan solusi dalam upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bahan kajian bagi ketua, pembantu ketua I bidang akademik, kabag. akademik, ketua program studi pendidikan agama Islam dan dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam ke depan.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan bagi dosen program studi Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan sebagai bahan informasi dalam memberikan layanan dan pengarahan kepada mahasiswa agar dapat tumbuh dan kembang secara optimal menjadi manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing.
3. Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya kompetensi dosen pendidikan agama Islam.

##### **b. Kegunaan Praktis**

1. Sebagai bahan masukan bagi ketua program studi pendidikan agama Islam STAI Al-Hikmah Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi dosen pada program studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi secara akademik, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **E. Batasan Istilah**

Dari penjabaran diatas, maka penulis memberikan batasan istilah pada peneliti ini adalah:

1. Kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri dosen agar dapat mewujudkan kinerja profesional secara efektif dan efisien.
2. Dosen pendidikan agama Islam adalah dosen yang bertugas pada program studi pendidikan agama Islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bagian dari sub bab ini berfungsi untuk mempermudah memahami tesis ini yang akan direncanakan, peneliti memberikan keterangan sistematika pembahasan dengan garis besar. Hasil penelitian ini disajikan ke dalam lima bab dan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II tentang landasan teori membahas tentang pengertian kompetensi, dengan sub pembahasan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selanjutnya membahas kompetensi dosen pendidikan agama Islam, upaya pemberdayaan dosen pendidikan agama Islam, pembinaan dan pengembangan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, dan penelitian relevan

Bab III tentang metodologi penelitian, meliputi pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumen) serta teknik analisis data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian, meliputi lokasi penelitian, profil, visi dan misi, struktur organisasi, dosen dan keadaan mahasiswa, sarana dan prasarana, serta dilanjutkan dengan temuan-temuan khusus penelitian upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam; sub pembahasan langkah-langkah dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, dan peluang, kendala, serta solusi dalam peningkatan kompetensi dosen Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

Bab V, membahas penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kompetensi

Secara etimologis kompetensi dapat diartikan sebagai kepandaian, maupun keahlian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kompetensi berarti kekuasaan (kewenangan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>13</sup> Menurut Salim, menyatakan kompetensi dapat diartikan sebagai suatu keahlian, kepandaian, dan kemampuan profesional.<sup>14</sup>

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>15</sup> Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna pada kata kompetensi itu, antara lain:

- a. *Competence (n) is being competent, ability (to do the work);*
- b. *Competent (adj.) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc;*
- c. *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition;*

Defenisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan defenisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya. Untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian defenisi ketiga lebih jauh lagi, bahwa kompetensi itu menunjukkan

---

<sup>13</sup> Hasan Alwi *at. Al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 516

<sup>14</sup>Peter Salim, *Webster's New World Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1993), h. 115

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Dosen Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-21, h. 14

kepada tingkatan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.<sup>16</sup>

Secara terminologis, menurut Uzer Usman memaknai kompetensi sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Rofiah memberikan pengertian bahwa kompetensi menunjukkan kepada perbuatan (*performance*) bersifat rasional memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas kependidikan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya dari suatu profesi. Hal itu mengandung implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten harus dapat menunjukkan karakteristik, antara lain:

1. Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional. Dalam arti, ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakan;
2. Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya) tentang bidang pekerjaannya;
3. Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya;
4. Memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standards*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya; dan
5. Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensi dalam batas tertentu, dapat didemonstrasikan (*observable*) dan teruji (*measureable*), sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang (*certifiable*).<sup>19</sup>

Broke dan Stone menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku pendidik yang tampak sangat berarti. Selanjutnya,

---

<sup>16</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Dosen*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Cet. Ke-2, h. 45

<sup>17</sup>Usman, *Menjadi Dosen*, h. 15

<sup>18</sup>Rofiah, *Kompetensi Dosen-Dosen SLTP dan SLTA Alumni FKIP UNSRI: Analisis Pendidikan*, (Bandung: Bulan Bintang, 1995), h. 42

<sup>19</sup> Saud, *Pengembangan Profesi*, h. 46

menurut Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>20</sup>

Beberapa pengertian kompetensi tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi menunjukkan kepada (1) kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan; (2) suatu karakteristik yang kompeten, ialah memiliki kecakapan, daya, otoritas, keterampilan, dan pengetahuan untuk mengerjakan sesuatu yang diperlukan, dan; (3) menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Setiap kompetensi pada dasarnya terdapat enam unsur, yaitu

- a. Kemampuan penampilan kinerja yang sesuai dengan bidang keprofesiannya;
- b. Kemampuan penguasaan bahan/subtansi pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat bagi penampilan komponen kerjanya;
- c. Kemampuan penguasaan subtansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat bagi penampilan kerjanya;
- d. Kemampuan penguasaan proses-proses mental mencakup proses berpikir dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan sebagai prasyarat bagi terwujudnya penampilan kerjanya;
- e. Kemampuan penyesuaian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi pelaku dengan tugas penampilan kerjanya;
- f. Komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang fundamental bagi keseluruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja keprofesiannya.<sup>21</sup>

Menurut beberapa hasil penelitian, bahwa ada beberapa persyaratan yang diperlukan bagi seseorang yang berkompeten dalam melaksanakan pekerjaan, meliputi: (1) penguasaan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi: kemampuan analisis dan sintesis, menguasai IT/*computing*, *managed ambiguity*, *communication* dan *second language*; (2) *attitude*, meliputi: *leadership*, *team working*, dan *can work cross culturally*; (3) pengenalan sifat pekerjaan terkait,

---

<sup>20</sup> Usman, *Menjadi Dosen*, h. 14

<sup>21</sup> Saud, *Pengembangan Profesi*, h. 47

meliputi: terlatih dalam etika kerja, memahami makna globalisasi, fleksibel terhadap pilihan pekerjaan; (4) *personality*, meliputi: iman dan takwa, berakhlak mulia atau memiliki integritas kepribadian yang kokoh, dan berkepribadian Indonesia.<sup>22</sup>

Kompetensi sangat erat kaitannya dengan kinerja. Kinerja disebut juga dengan prestasi kerja, yaitu hasil kerja yang diinginkan dari perilaku. Kinerja juga merupakan tindakan nyata yang lahir dari perilaku-prilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kinerja diartikan: (a) Sesuatu yang dicapai; (b) Prestasi yang diperlihatkan, dan; (c) Kemampuan kerja.<sup>23</sup>

Menurut Mohammad Ali, bahwa pengembangan sumber daya manusia mempunyai tiga misi, yaitu (a) memungkinkan proses terjadinya pengembangan individu, terutama terfokus pada peningkatan kinerja yang terkait dengan pekerjaan yang ditanganinya; (b) menyiapkan pengembangan karier yang terfokus pada peningkatan kinerja yang terkait dengan penugasan dalam jabatan di masa yang akan datang; (c) menyediakan pengembangan organisasi yang menghasilkan penggunaan potensi manusia dan kinerja meningkat.<sup>24</sup> Jadi, intinya adalah sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kinerja yang bagus.

Apabila dianalisa dari beberapa pengertian di atas, maka kita dapat mengaitkan dengan kajian tentang perilaku dosen, karena perilaku dosen merupakan sebagian dari aktivitas dalam proses pembelajaran. Perilaku dosen sebagai penjabaran dari kompetensinya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dosen terdiri dari faktor internal dan eksternal. Arikunto mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sikap, minat, intelegensi, motivasi, dan kepribadian. Sedangkan yang termasuk

---

<sup>22</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 171

<sup>23</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 503

<sup>24</sup>Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), h. 121

faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana, insentif (gaji), suasana kerja, dan lingkungan kerja.<sup>25</sup>

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa guna meningkatkan pendidikan sangat tergantung pada kualitas pendidik. Usaha peningkatan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan memperhatikan pola rekrutmen, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja, pengetahuan dan keterampilan, karakteristik personal, pengembangan profesi pendidik dan motivasi pendidik.<sup>26</sup>

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik harus mengacu peraturan pemerintah tersebut. Berkaitan dengan dosen sebagai tenaga pendidik, dalam PP. No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; dan (d) kompetensi sosial.

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran mahasiswa yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran mahasiswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap mahasiswa;
- c. Pengembangan kurikulum/silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 40

<sup>26</sup>*Ibid.*

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar;
- h. Pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;<sup>27</sup>

Dalam teori kurikulum terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum,<sup>28</sup> yaitu: (1) pendekatan subyek pendidikam; (2) pendekatan humanistik; (3) pendekatan teknologi; dan (4) pendekatan rekonstruksi sosial. Pengembangan kurikulum perguruan tinggi dapat menggunakan keempat pendekatan tersebut, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik. Pendekatan subyek akademik dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Pendekatan humanistik bertolak dari itu “memanusiakan manusia”. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi *human*, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan keahlian. Pendekatan teknologik dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian berolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut. sedangkan pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kaloboratif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan SK Mendiknas No. 045/U/2002, tentang kurikulum inti perguruan tinggi mengemukakan, bahwa kurikulum adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75

<sup>28</sup>Muahimin, *Wacana Pengembangan*, h. 276

dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>29</sup>

Lokakarya evaluasi kurikulum yang diselenggarakan pada 13-15 November 2001 di Jakarta menghasilkan rekomendasi tentang format kurikulum dalam rangka peningkatan relevansi dan mutu lulusan. Adapun pengkajian perkembangan yang lebih luas terfokuskan pada format kurikulum fakultas/jurusan Tarbiyah. Pada rekomendasi tersebut dijelaskan perlunya reformula, rekonstruksi, dan restrukturisasi kurikulum pada setiap fakultas/jurusan dengan memperhatikan langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan tugas atau pekerjaan di lapangan (*need assessment*); (2) mengidentifikasi wilayah kerja (*job analysis*); (3) merumuskan visi, misi, dan tujuan fakultas/jurusan/program studi; (4) menetapkan *core competencies* yang harus dimiliki lulusan; (5) menetapkan model, desain atau struktur kurikulum; (6) membuat kategorisasi mata kuliah; (7) menentukan isi (*content*) kurikulum fakultas/jurusan/program studi di IAIN/STAIN “*Wider Mandate*”.<sup>30</sup>

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, maka sistem penilaian hasil belajar haruslah berubah. Ciri utama perubahan penilaiannya adalah terletak pada pelaksanaan penilaian yang berkelanjutan serta komprehensif, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Penilaian hasil belajar;
- b. Penilaian proses belajar mengajar;
- c. Penilaian kompetensi mengajar dosen;
- d. Penilaian relevansi kurikulum;
- e. Penilaian daya dukung sarana, dan fasilitas;
- f. Penilaian program (akreditasi);

Sementara itu strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengartikulasikan standar dan desain penilaian di lingkungan pendidikan tinggi;
- b. Mengembangkan kemampuan dosen untuk melakukan dan memanfaatkan proses pembelajaran;

---

<sup>29</sup>Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 179

<sup>30</sup>*Wider Mandate* merupakan salah satu model pendidikan tinggi agama Islam di masa depan.

- c. Mengembangkan kemampuan subjek didik untuk memanfaatkan hasil penilaian dalam meningkatkan efektivitas belajar mereka;
- d. Memantau dan menilai dampak jangka panjang terhadap proses dan hasil belajar.<sup>31</sup>

Menurut Veithzal Revai dan Sylviana Murni, berpendapat bahwa perubahan yang mendasar juga terjadi pada kriteria lulus dan tidak lulus (menguasai kompetensi atau tidak). Dalam konteks ini tidak setiap kompetensi memiliki rentangan 0-4 atau E, D, C, B, dan A, melainkan pendekatan penilaian yang bersifat *mastery (Mastery-Based Evaluation)* untuk menggantikan pendekatan skala yang digunakan pada saat ini.<sup>32</sup>

Format yang diusulkan diantaranya kurikulum inti (ditetapkan secara nasional) maksimal 60 sks (sekitar 40%), dan kurikulum institusional (yang ditetapkan oleh masing-masing IAIN/STAIN) maksimal 100 sks (sekitar 60%). Kedua jenis kurikulum tersebut (untuk fakultas Tarbiyah) meliputi empat komponen, yaitu: (1) komponen instrumental, yang menekankan pada kemampuan metodologis untuk memahami isi pesan-pesan ajaran Alquran dan hadis; (2) komponen *Basic Competencies* Ke-islaman, yang menekankan pada kemampuan menghayati nilai-nilai Islam dari Alquran dan hadis, serta mengaplikasikan kepribadiannya dalam profesi dan kesehariannya; (3) komponen kependidikan, menekankan pada kemampuan memahami konsep-konsep penting tentang pendidikan dan dosen yang profesional; (4) komponen bidang studi, menekankan pada kemampuan menjadi dosen bidang studi yang menguasai materi pembelajaran.<sup>33</sup>

Inti format dari Keputusan Mendiknas adalah penjabaran dari “*the four pillars of education (learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together)*” yang dicanangkan oleh Unesco.<sup>34</sup> Keempat pilar ini dapat dipahami secara taksonomi, yakni klasifikasi hubungan komponen-komponen secara hirarkis. Namun demikian, suatu mata kuliah sebenarnya dapat dipahami

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 179

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 180

<sup>33</sup>Muahimin, *Wacana Pengembangan*, h. 273

<sup>34</sup>Sindhunata (Ed.), *Menggagas paradigma Baru Pendidikan, Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 44

dari keempat pilar tersebut, misalnya: metodologi penelitian pendidikan, mata kuliah ini mengandung dimensi *learning to know* (menguasai ilmu-ilmu, teori-teori tentang cara penelitian pendidikan yang benar), *learning to do* (kemampuan menerapkan ilmu dalam melakukan penelitian tentang pendidikan yang benar), *learning to be* (menjadi peneliti yang profesional), dan *learning to live together* (peneliti yang amanah dan bertanggungjawab dalam mengembangkan pemikiran, ilmu ataupun kebijakan maupun metodologi pendidikan, bukan peneliti pesanan atau asal meneliti, sehingga hasilnya merugikan banyak orang).<sup>35</sup>

Secara umum, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman dosen terhadap mahasiswa, perancangan dan pelaksanaan perkuliahan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi mahasiswa, dan berakhlak mulia.

Kepribadian dosen memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi dosen juga sangat berperan dalam membentuk pribadi mahasiswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi dosennya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian dosen sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam proses pembentukan pribadinya.<sup>36</sup> Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan akan mencari tahu terlebih dahulu karakter dari para dosen yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para mahasiswa. kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa,

---

<sup>35</sup>Muahimin, *Wacana Pengembangan*, h. 274

<sup>36</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 120

guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Seorang dosenpendidikan agama Islam mestinya menghiasi dirinya dengan akhlak *mahmudah*, seperti rendah hati, *khusuk*, *tawadu*, *zuhud*, *qanaah*, dan tidak sombong, tidak ria, tidak takabbur dan hendaknya meilik tujuan kependidikannya, yaitu penyempurnaan dan pendekatan diri kepada Allah swt. dalam kitab *Adab al-Mualim wa al-Muta'allim* disebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki dua belas sifat sebagai berikut:

1. Tujuan mengajar adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah swt. bukan untuk tujuan yang bersifat duniawi, harta, kepangkatan, ketenaran, kemewahan, status sosial dan lain sebagainya;
2. Senantiasa mendekati diri kepada Allah swt. dalam keadaan terang-terangan dan senantiasa menjaga rasa takut dalam semua gerak dan diamnya, ucapan dan perbuatannya, karena dia adalah seorang yang diberi amanat dengan diberikannya ilmu oleh Allah swt. dan kejernihan panca indera dan penalarannya;
3. Menjaga kesucian ilmu yang dimilikinya dari perbuatan yang tercela;
4. Berakhlak dengan sifat *zuhud* dan tidak berlebih-lebihan dalam urusan duniawi, *qanaah* dan sederhana;
5. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela;
6. Melaksanakan syari'at Islam dengan sebaik-baiknya;
7. Melaksanakan amalan sunah yang di syari'atkan;
8. Bergaul dengan sesama manusia dengan menggunakan akhlak yang mulia dan terpuji;
9. Memelihara kesucian lahir dan batinnya dari akhlak yang tercela;
10. Senantiasa semangat dalam menambah ilmu dengan sungguh-sungguh dan kerja keras;
11. Senantiasa memberikan manfaat kepada siapapun;
12. Aktif dalam pengumpulan bahan bacaan, mengarang dan menulis buku.<sup>37</sup>

Di dalam Alquran yang merupakan landasan utama umat Islam membahas tentang kepribadian selaku dosen, dapat dilihat pada QS. al-Nahl :125 antara lain:

---

<sup>37</sup>Zainuddin, *Hadis-Hadis Tentang Pendidik*, dalam Hasan Asari (Ed.), *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), Cet I, h. 88

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Terdapat pada kitab Shahih Muslim Juz 1, tertulis diantara sifat yang ditunjukkan oleh Rasulullah saw sebagai pendidik adalah sifat penyayang, antara lain:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْبُنَانِيِّ عَنْ  
أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ خَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ وَاللَّهِ  
مَا قَالَ لِي أَقَاطُ وَلَا قَالَ لِي لَشَيْءٍ لَمْ فَعَلْتُ كَذَا...

Artinya: Hadis dari Sa'id ibn mansyur dan Abu Rabi', hadis dari Hammad ibn Zaid dari Tsabit al-Bunani dari Anas ibn Malik katanya; Dia membantu Rasul saw. selama sepuluh tahun, dia tidak pernah membentak ku dengan kalimat "uf", juga tidak pernah menegur: "Mengapa engkau berbuat itu...". Hadis di atas tergolong syarif marfu` dengan kualitas perawi yang sebagian tergolong tsiqah dan tsiqah tsubut dan tsiqah lam yattasil. Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi.<sup>38</sup>

Imam an-Nawawi, memberi komentar terhadap hadis diatas, mengatakan bahwa Rasulullah saw. tidak merasa jengkel dan menjadikannya kesal terhadap pembantunya yang tinggal bersamanya selama puluhan tahun. Hal itu menandakan Rasulullah saw. memiliki sifat penyayang, termasuk kepada pembantu.

Mutu prosedur mengajar dilihat melalui tujuh kemampuan penampilan yakni: (a) menggunakan metode, media, dan bahan latihan yang sesuai dengan

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 95

tujuan pengajaran; (b) berkomunikasi dengan mahasiswa; (c) mendemonstrasikan khazanah metode mengajar; (d) mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan; (e) mendemonstrasikan penguasaan mata kuliah dan relevansinya; (f) mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran; dan (g) melaksanakan evaluasi pencapaian mahasiswa dalam proses perkuliahan.<sup>39</sup>

Sedangkan kompetensi “hubungan antar pribadi” dilihat melalui empat kemampuan penampilan yaitu: (a) membantu mengembangkan sikap positif pada diri mahasiswa; (b) bersikap terbuka terhadap mahasiswa dan orang lain; (c) menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan perkuliahan; dan (d) mengelola interaksi pribadi dalam kelas.<sup>40</sup>

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap dosen dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi lainnya. Dalam hal ini, dosen tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai perkuliahan, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan perkuliahan sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi mahasiswa.

Peningkatan kualitas perkuliahan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam bidang pendidikan. Ada beberapa kriteria dosen yang baik adalah (a) *warmth* (kehangatan) dengan mahasiswa; (b) *humor* (humor); (c) *caring about people* (adanya kepedulian); (d) *planning* (perencanaan); (e) *hardwork* (kerja keras); (f) *self-discipline* (disiplin diri); (g) *leadership* (kepemimpinan); (h) *enthusiasm* (bersemangat); (j) *speaking ability* (kemampuan berbicara).<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi mahasiswa.

---

<sup>39</sup> Uwes, *Manajemen Pengembangan*, h. 33

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Saam, *Pengembangan Sumber*, h. 4

### c. Kompetensi Profesional

Sebagaimana Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi perkuliahan secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing mahasiswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi perkuliahan secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi kuliah; (b) materi kuliah yang ada dalam kurikulum; (c) hubungan antara mata kuliah yang terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>42</sup>

Kualifikasi dosen ditandai oleh kemampuan mengantarkan mahasiswa pada kemampuan dasar sebagai dosen sebagaimana ditunjukkan oleh pemerintah, yakni: (a) kemampuan menguasai bahan; (b) kemampuan mengelola program perkuliahan; (c) kemampuan mengelola kelas; (d) kemampuan menggunakan media; (e) kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan; (f) kemampuan mengelola interaksi perkuliahan; (g) kemampuan menilai prestasi mahasiswa; (h) kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (i) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan perkuliahan.<sup>43</sup>

Menurut E. Mulyasa, bahwa kompetensi profesional bagi dosen, meliputi:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan mahasiswa;
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya;
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;

---

<sup>42</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Ditbinlitabmas, 2006), h. 44

<sup>43</sup>Uwes, *Manajemen Pengembangan*, h. 29

- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar mahasiswa; dan
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian mahasiswa.<sup>44</sup>

Menurut Westby dan Gibson yang dikutip oleh Sardiman, mengemukakan bahwa ciri-ciri dari keprofesian kependidikan adalah diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi. Memiliki sekumpulan pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur dalam melaksanakan program. Memerlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang dapat melaksanakan pekerjaan profesional. Kemudian memiliki mekanisme untuk menyaring, sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja, berpartisipasi dalam organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.<sup>45</sup>

Menurut Buchori, bahwa kegiatan atau pekerjaan itu dikatakan profesi bila dilakukan untuk mencari nafkah dan sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang cukup tinggi. agar suatu profesi dapat menghasilkan mutu produk yang baik, maka perlu dibarengi dengan etos kerja, antara lain: (1) keinginan menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*); (2) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan; dan (3) keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesional. Ketiga ciri dasar tersebut merupakan etos kerja yang seharusnya melekat pada setiap pekerjaan yang profesional.<sup>46</sup>

Ada kaitan antara etos kerja, profesionalisme dan mutu produk kerja seseorang. Peningkatan etos kerja akan merupakan pelengkap dari usaha untuk meningkatkan mutu produk kerja dan semangat profesionalisme. Keberhasilan atau kegagalan dosen dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan, profesionalisme dan etos kerja dapat dirasakan oleh masyarakat melalui profil para lulusannya. Selama dosen belum puas dengan mutu hasil pendidikan dari para lulusan mahasiswa yang diserahkan kepada masyarakat, maka ia mempunyai

---

<sup>44</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 136

<sup>45</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Dosen dan Calon Dosen*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 132

<sup>46</sup> Muahimin, *Wacana Pengembangan*, h. 219

kewajiban moral untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan, profesionalisme dan etos kerja. Selama masyarakat mengeluh tentang mutu hasil pendidikan, maka selaku dosen mempunyai kewajiban sosial untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan, profesionalisme dan etos kerja.<sup>47</sup>

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa mutu lembaga pendidikan diartikan sebagai pencapaian tujuan dari suatu perguruan tinggi yang umumnya mencakup tri dharma lembaga pendidikan dan pengukurannya dilakukan dengan pendekatan *exceptional* yang menurut Porter, mengemukakan ada tiga variasi, yaitu: (1) mutu sebagai suatu yang *distinctive*; (2) mutu sebagai sesuatu yang *excellence*; dan (3) mutu sebagai sesuatu yang memenuhi batas standar minimum atau *conformance to standar*.

Dikaitkan dengan sistem lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, bahwa Senat perguruan tinggi dan fakultas bertanggungjawab untuk melakukan review dari pelaksanaan kegiatan fungsi perguruan tinggi. Selain itu, dekan dan ketua jurusan departemen bertanggungjawab langsung terhadap pelaksanaan pengajaran, pembelajaran, penelitian dalam fakultas dan departemen.<sup>48</sup>

Pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi perkuliahan secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum matakuliah di perguruan tinggi dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain atau kemampuan beradaptasi dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar, atau juga kemampuan yang berkaitan dengan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial.<sup>49</sup> Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kompetensi sosial dosen adalah kemampuan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 220

<sup>48</sup>*Ibid.*

<sup>49</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Pertama, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 96

dosen dalam berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan mahasiswa, sesama dosen, aparatur perguruan tinggi, orang tua/wali mahasiswa, dan masyarakat dengan baik dan harmonis.

Senada dengan pengertian ini, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 28 ayat 3 butir d menyebutkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan dosen/guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik/ mahasiswa, sesama dosen, orang tua/ wali mahasiswa, dan masyarakat sekitar.

Ada beberapa kriteria didalam kompetensi sosial, meliputi:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat;
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. Bergaul secara efektif dengan mahasiswa, sesama dosen, tenaga kependidikan, orang tua/wali mahasiswa, dan
4. Bergaul berdasarkan norma-norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan tanggungjawab, dosen harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. dosen harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam perkuliahan di perguruan tinggi, dan dalam kehidupan masyarakat.

Terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh dosen agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat, antara lain:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama;
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi;
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi;
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika;
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial;
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan;
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.<sup>50</sup>

Sebagaimana dikemukakan di atas, menunjukkan peran dosen sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan manusia lainnya. Kompetensi ini dapat

---

<sup>50</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 176

dikatakan sebagai kecerdasan sosial yang harus ada setiap dosen pendidikan agama Islam. Selain itu, kecerdasan tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dosen pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

## 2. Dosen Pendidikan Agama Islam

Persepsi dosen adalah pendidik di perguruan tinggi. Menurut Ahmad Tafsir, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi efektif (rasa), kognitif maupun psikomotorik.<sup>51</sup> Menurut Undang-Undang RI No. 14/2005, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.<sup>52</sup> Berdasarkan makna dosen sebagai pendidik di atas, jelaslah bahwa dosen bertanggung jawab membantu perkembangan mahasiswa selaku peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki mahasiswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.

Dihubungkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi, kompetensi dosen mempunyai peran yang strategis. Hanafiah (1994) misalnya mengungkapkan bahwa tercapai tidaknya mutu pendidikan tinggi yang diharapkan, ditentukan oleh mutu para dosen di setiap bidang ilmu yang dibinanya. Ungkapan lain menyatakan, mutu pendidikan bergantung pada mutu personel pengajar atau *the man behind the sun* (Sutisna, 1993).

Adapun komponen-komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen, diperinci oleh Johnson dalam Makmun, (1996) berikut ini : *Pertama, performance component*. Komponen ini terdiri atas beberapa perilaku yang sedang ditampilkan dalam kegiatan kerja (proses perkuliahan), yang merupakan totalitas dari pengetahuan, keterampilan, proses dan nilai untuk membuat keputusan bagi penampilan pribadi dalam mencapai tujuan-tujuan perkuliahan ; *Kedua, teaching*

<sup>51</sup>Mudzakir. *Ilmu Pendidikan*, h.87

<sup>52</sup> Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2

*subject component*. Komponen ini merupakan ilmu pengetahuan yang digabungkan dengan tujuan perkuliahan. Komponen ini terdiri atas fakta-fakta, gagasan, nilai-nilai, proses dan/atau keterampilan dengan dosen berupaya membantu mahasiswa ; *Ketiga, teaching process component*. Berisi pemikiran pengolahan (proses perkuliahan) yang memungkinkan komponen ini digunakan sebagai acuan bagi sejumlah teknik-teknik manusiawi dengan diproduksi gagasan-gagasan, desain-desain, strategi-strategi, membuat keputusan, dan mengevaluasi kemajuan hasil pembelajaran ; *Keempat, the personal adjustment component*, Berisi elemen-elemen dasar mengenai penyesuaian antara karakteristik individu pendidik dengan penampilan kerja yang sesuai dengan tuntutan kompetensinya. Proses penyesuaian meliputi praktik keahlian, sikap, kreativitas, dan upaya-upaya memperbaiki diri serta mengurangi kelemahan-kelemahan yang tidak sesuai dengan tampilan kompetensi ; *Kelima, the teaching professional component* merupakan sumber dasar yang berbentuk himpunan informasi teori dan praktis dalam dunia pendidikan sebagai acuan profesional. Termasuk ke dalam komponen ini antara lain filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, psikologi pendidikan, kurikulum, tes dan pengukuran, manajemen perkuliahan, media pendidikan dan sebagainya ; *Keenam, attitude component*, berisi saripati elemen-elemen sikap, nilai dan peranan yang penting bagi dasar semua kompetensi dosen.

Berdasarkan PP No. 60/1999, pasal 104 ayat 1 mengemukakan bahwa syarat untuk menjadi dosen adalah (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berwawasan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; (c) memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar; (d) mempunyai moral dan integritas yang tinggi, dan; (e) memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.<sup>53</sup>

Menurut Harun Nasution, bahwa pendidikan agama Islam untuk tingkat perguruan tinggi mencakup:

1. Memperdalam rasa keagamaan dengan pendekatan spiritual dan intelektual;
2. Ibadah sebagai didikan mahasiswa untuk memperindah jiwa, di samping pengetahuan tinggi, tidak merasa takabur tetapi sadar, bahwa

---

<sup>53</sup> Hidayat, *Himpunan Peraturan*, h.61

diasanya masih terdapat zat yang lebih mengetahui dan berkuasi dari manusia manapun;

3. Memperluas pengetahuan tentang agama Islam secara global, dalam aspek sejarah, kebudayaan, hukum, teologi, filsafat, mistik, dan lain-lain. Di sini akan dijumpai keterangan rasional mengenai ajaran-ajaran agama, yang dapat mempertebal keyakinan terhadap agamanya;
4. Memperdalam rasa toleransi bermazhab dan toleransi agama;
5. Mendalam rasa dedikasi terhadap masyarakat.<sup>54</sup>

### 3. Upaya Pemberdayaan Dosen Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam meningkatkan kualitas kinerja pada perguruan tinggi semestinya didukung oleh anggaran keuangan, sarana dan prasarana yang cukup serta jumlah, dan kualitas dosen terpenuhi. Sedangkan pada kenyataannya dukungan tersebut sangat terbatas jumlahnya.<sup>55</sup>

Dimensi sumber daya manusia yang menjadi bagian besar kunci keberhasilan dan kesuksesan suatu organisasi. Tanpa sumber daya manusia, maka organisasi tidak akan berjalan sempurna. Sumber daya manusia bagi suatu lembaga, organisasi atau segala bentuk instansi mengutamakan pelayanan adalah motor penggerak utama. Semakin baik mutu sumber daya manusia akan semakin baik hasilnya, tak terkecuali di perguruan tinggi. apabila mengacu pada undang-undang tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, maka yang dimaksudkan dengan sumber daya manusia pada perguruan tinggi meliputi dua komponen utama. *Pertama*, komponen pendidik, dan *Kedua*, komponen tenaga kependidikan. Cakupan komponen pendidik sangat luas, karena itu pendidik itu meliputi dosen, widyaiswara, konselor, tutor, pamong belajar, dan lain sebutan yang mengacu pada proses terselenggaranya pendidikan dengan baik. Sementara yang dimaksudkan dengan tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga terampil yang bertugas dan berfungsi sebagai penopang terselenggaranya ketertiban, kelancaran dan kedisiplinan proses perkuliahan. Tenaga kependidikan amat beragam sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi meliputi tenaga administrasi, keuangan, labotarium, pustakawan dan sebagainya. Kedua komponen yang merupakan sumber daya manusia itu memiliki tugas, tanggungjawab masing-

<sup>54</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 388

<sup>55</sup> Imam Suprayogo, *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam : Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 45

masing. Mereka juga memiliki hak untuk peningkatan karier dan hak-hak mereka yang lain, meliputi hak akan kehidupan yang layak, dan hak akan kesehatan.<sup>56</sup>

Dengan demikian, pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan penyelenggara pendidikan merupakan pelaksana dan penunjang terselenggaranya proses pendidikan.

Ada beberapa upaya dalam pemberdayaan dosen pendidikan agama Islam, antara lain:

### 1. Fungsi Instruksional

Agar dosen pendidikan agama Islam mampu mengantarkan kualifikasi pencapaian akademik pendidikan agama Islam maka dosen pendidikan agama Islam melaksanakan fungsi instruksional yang mencakup kegiatan perencanaan kuliah, strukturisasi konsep, materi kuliah, penyusunan peta dan hirarki konsep, penetapan cara penyampaian, menetapkan jenis perilaku yang dapat diperoleh mahasiswa dalam pencapaian konsep itu, mentoring kesulitan proses perkuliahan, serta evaluasi hasil perkuliahan yang diikuti remedial proses perkuliahan.

### 2. Strukturisasi Materi Perkuliahan

Dalam strukturisasi materi kuliah, maka penyusunan peta konsep dan hirarki konsep dari yang mudah sampai yang sulit. Agar dosen pendidikan agama Islam mampu melaksanakan kegiatan strukturisasi materi, maka tidak hanya cukup menguasai pengetahuan, tetapi harus mampu menseleksi materi yang sekian luas menjadi satuan struktural materi yang fungsional untuk tujuan perkuliahan. Dengan kejelasan unsur-unsur konsep dimaksud, akan lebih memperjelas cara penyampaian melalui kegiatan mahasiswa yang memiliki nilai behavioral.

#### a. Pengukuran Hasil Belajar Mahasiswa

Keberhasilan pendidikan kita tidak jelas, karena kita selama ini belum melakukan pengukuran secara akurat terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Kemampuan baik konseptual maupun behavioral yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti pendidikan agama Islam, tidak diukur dengan jelas sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ketidakjelasan pengukuran pencapaian hasil

---

<sup>56</sup> Drajat, *Pengembangan Sumber*, h. 1

perkuliahan itu diawali oleh tidakjelasnya strukturisasi, organisasi, dan hirarki konsep yang diajarkan.

Ketidajelasan pengukuran pencapaian hasil pendidikan agama Islam juga didukung oleh ketidakjelasan indikator keberhasilan mereka. Indikator perilaku beragama dengan target tujuan behavioral seperti dijelaskan di atas, baik secara individual maupun secara sosial seharusnya ditetapkan, sehingga memudahkan dosen untuk menyusun instrumen evaluasi keberhasilan perkuliahan mahasiswa. Selama pendidikan agama Islam diajarkan secara tekstual tidak konseptual, maka sulit hasil pendidikan agama Islam itu mampu mewarnai perilaku beragama para mahasiswa.

#### b. Ukuran Optimalisasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dinyatakan optimal apabila mahasiswa mampu menyelesaikan pendidikan agama Islam dengan tuntas. Ketuntasan belajar dapat diukur dari besarnya pencapaian tujuan pendidikan itu, baik dari segi penuntasan pencapaian tujuan konsep maupun dari segi pencapaian tujuan behavioral. Besarnya persentase pencapaian untuk menetapkan ukuran ketuntasan belajar mahasiswa, dosen berhak menentukan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi pendidikan agama Islam terarah pada: (1) optimalisasi penampilan dosen dalam berbagai dimensi teknologi instruksional; (2) optimalnya skop konsep yang dapat dimiliki oleh mahasiswa, dan; (3) pencapaian perilaku yang dapat ditampilkan oleh mahasiswa.

#### c. Indikator Optimalisasi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa indikator optimalisasi pendidikan agama Islam, yakni: (1) penampilan dosen; (2) perolehan mahasiswa, dan; (3) penampilan perilaku mahasiswa. Faktor-faktor tersebut, agar menjadi operasional perlu dijabarkan lagi menjadi indikator optimalisasi, sehingga dapat disusun instrumen dari indikator optimal tersebut.

Jika indikatornya apabila mahasiswa dinyatakan sangat berhasil, cukup berhasil, kurang berhasil, dan gagal dalam mengikuti pendidikan agama Islam.<sup>57</sup> Berdasarkan penjabaran tersebut, maka upaya pemberdayaan dosen dalam upaya optimalisasi pendidikan agama Islam dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan dosen pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan melaksanakan fungsi instruksional, kemampuan strukturisasi materi, kejelasan target pencapaian keberhasilan mahasiswa dengan segala indikatornya, dan faktor yang termasuk dalam teknologi instruksional;
2. Optimalisasi keberhasilan pendidikan agama Islam ditentukan oleh optimalnya penampilan dosen, pencapaian mahasiswa tentang konsep, dan penampilan perilaku yang diaktualisasikan oleh mahasiswa.

Karakteristik dosen dalam kependidikan Islam, meliputi (a) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*; (b) menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi; (c) mendidik dan menyiapkan mahasiswa agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya; (d) mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi mahasiswanya; serta (e) mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban di masa depan.<sup>58</sup>

Sehubungan dengan usaha peningkatan kompetensi, maka perlu ditetapkan indikator kinerja, antara lain:

---

<sup>57</sup> Djohar, "Pemberdayaan Dosen dalam Rangka Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi", dalam Fuaddin dan Cik Hasan Bisri (Ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi : Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 70-74

<sup>58</sup> Mudjia Rahardjo (Ed.), *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial, dan Keagamaan*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 208

#### a. Kualifikasi Pendidikan

Berdasarkan pasal 101 PP.30/1990, menegaskan lima syarat dosen perguruan tinggi Indonesia, yakni (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berwawasan pancasila dan undang-undang dasar 1945; (c) memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar; (d) mempunyai moral dan integritas yang tinggi; dan (e) memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.<sup>59</sup>

Untuk kualifikasi dosen dalam pasal 10 dijelaskan, “Dosen berijazah Magister (S2) di bidang agama, apabila belum tersedia dosen berijazah Magister (S2) dapat diangkat dosen berijazah Sarjana (S1) di bidang agama, yang dinilai memiliki kompetensi oleh perguruan tinggi. Kemudian cendekiawan agama yang memiliki kompetensi sebagai dosen, atau seseorang yang direkomendasi oleh lembaga pendidikan keagamaan dan/atau lembaga keagamaan.<sup>60</sup>

Pada Undang-Undang No. 14/2005 tentang Dosen pasal 60, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan profesinya, dosen berkewajiban:

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
3. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosio-ekonomi mahasiswa dalam pembelajaran;
5. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik dosen, serta nilai-nilai agama dan etika;
6. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>61</sup>

#### b. Kode Etik

Menurut Mulyana, kode etik bagi tenaga kependidikan, antara lain:

- a. Untuk mencapai tujuan sebagaimana termaktub dalam prembule, maka diperlukan syarat-syarat pokok dari setiap pendidik, yaitu kepribadian, berilmu serta terampil di dalam melaksanakan tugasnya;

<sup>59</sup> Uwes, *Manajemen Pengembangan*, h. 29

<sup>60</sup> Salinan UU. RI No. 34/DIKTI/Kep/2006 tentang Kompetensi Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian, Bab X, Pasal 10

<sup>61</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Bab V tentang Dosen

- b. Pendidik adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal;
- c. Untuk melaksanakan tugasnya maka prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan oleh setiap pendidik dalam jabatannya terhadap orang lain dalam semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila, berilmu pengetahuan serta terampil dalam menyampaikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara diktis dan metodis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai;
- d. Berdasarkan prinsip-prinsip umum diatas maka petunjuk-petunjuk yang merupakan tata cara akhlak itu wajib diamalkan oleh setiap pendidik dalam antar hubungan dengan manusia lain dalam lingkungan.

Peningkatan kompetensi dosen dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok dosen, maupun individu dosen sendiri. Menurut Danim dari perspektif institusi, peningkatan kompetensi dosen dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa peningkatan kompetensi dosen berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang penting adalah berdasarkan kebutuhan individu dosen untuk menjalani proses profesionalisasi, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, dosen dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.<sup>62</sup>

Menurut Burruss, mengungkapkan bahwa ada lima langkah dalam proses pengembangan kompetensi, yaitu

- 1) Pengakuan Kompetensi. Langkah utama dalam pengembangan kompetensi adalah mengakui kompetensi ketika kita melihatnya dan menghargai kontribusinya pada kinerja. pendidik perlu diberikan pengetahuan mengenai kompetensi-kompetensi;
- 2) Memahami Kompetensi. Memahami tipe-tipe situasi yang menuntut kompetensi sangat bermanfaat untuk meneliti situasi-situasi di mana kompetensi itu bermanfaat untuk meneliti situasi dimana kompetensi itu ada dan membandingkan dengan situasi di mana kompetensi itu tidak ada;
- 3) Bereksperimen dengan Mendemonstrasi Kompetensi. Salah satu tahap yang sangat penting dalam proses penguasaan kompetensi adalah kesempatan untuk mencoba perilaku kompetensi adalah kesempatan untuk mencoba perilaku-prilaku baru yang melibatkan usaha eksperimen dengan menggunakan cara-cara berpikir dan bertindak yang berbeda dari yang pernah dilakukan;

---

<sup>62</sup>Saud, Pengembangan Profesi, h. 98

- 4) Berpraktik menggunakan Kompetensi. Berpraktik menggunakan kompetensi dalam berbagai situasi. Reputasi dalam menggunakan kompetensi memberikan kepastian bahwa kompetensi tersebut benar-benar ada;
- 5) Menerapkan kompetensi dalam situasi-situasi kerja dan dalam konteks karakteristik-karakteristik lain. Pada langkah ini, individu harus mengintegrasikan kompetensi itu dengan kompetensi-kompetensi yang lain, seperti pikiran-pikiran dan perilaku-prilaku lain dalam situasi kerja yang nyata. Hal ini biasanya menuntut banyak praktik sementara dari individu yang bersangkutan untuk mengembangkan apresiasi yang lebih besar dengan kompetensi yang bersangkutan.<sup>63</sup>

#### **4. Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama di Indonesia ditempatkan pada posisi strategis. Hal ini bisa dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 3 yakni, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sejarah, bahwa aspirasi umat Islam dalam pengembangan perguruan tinggi agama Islam (PTAI) pada mulanya terdorong oleh beberapa tujuan, yaitu: *pertama*, untuk melaksanakan kajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara lebih sistematis dan terarah; *kedua*, untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islam; *ketiga*, untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun sektor swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan sebagainya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 230

<sup>64</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 240

Pada perkembangan selanjutnya terdapat kecenderungan-kecenderungan baru untuk merespon berbagai tuntutan dan tantangan yang berkembang di masyarakat. Beberapa kecenderungan tersebut antara lain:

*Pertama*, tuntutan akan studi ke-Islaman yang mengarah pada pendekatan *non-mazhabi*, sehingga menghasilkan pemudaran *sektarianisme*. Adanya perkuliahan perbandingan mazhab, masail al-Fiqh, Pemikiran dalam Islam (ilmu kalam, filsafat Islam, dan tasawuf), dan perkembangan pemikiran modern di dunia Islam, merupakan upaya pengembangan wawasan terhadap khazanah pemikiran ulama-ulama terdahulu untuk dikaitkan dengan problem, tuntutan dan tantangan perkembangan zaman, dan sekaligus sebagai upaya melakukan pemudaran *sektarianisme* tersebut. *kedua*, menyangkut pergeseran dari studi ke-Islaman yang bersifat normatif ke arah yang lebih historis, sosiologis dan empiris. Upaya ini diwujudkan antara lain dalam bentuk perpaduan antara empirik dan sumber wahyu untuk saling mengontrol, dalam arti wahyu mengontrol untuk menghasilkan teori yang kredibel dan bermanfaat, dan dalam waktu yang sama hasil empirik akan mengontrol proses memahami wahyu.<sup>65</sup>

Langkah pembinaan sumber tenaga pendidik dapat ditempuh melalui cara pengkaderan sebagai berikut:

- a. Menjaring mereka yang akan menyelesaikan studi program S1 dan berminat pada pendidikan agama Islam, mendorong mereka untuk mengadakan penelitian (skripsi) pada pendidikan agama Islam;
- b. Menyediakan fasilitas, misalnya berupa beasiswa bagi dosen yang ingin mengikuti program S2 bidang agama, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas untuk calon staf pengajar agama. Penyelenggaraan program S2 bidang agama telah ada di beberapa IAIN;
- c. Dosen agama telah mengikuti dan lulus kursus atau penataran yang relevan.<sup>66</sup>

Bagi tenaga dosen agama Islam perlu dirancang pola dan cara peningkatan keahliannya, diantaranya:

- a. Memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan penerbitan hasil penelitian;
- b. Menseminarkan hasil penelitian;

---

<sup>65</sup>Muahimin, *Wacana Pengembangan*, h. 262-263

<sup>66</sup>Bisri (Ed.), *Dinamika Pemikiran*, h. 25

- c. Mengikuti seminar-seminar, lokakarya, maupun penataran;
- d. Mengikuti kursus singkat di dalam negeri maupu luar negeri;
- e. Mengikuti program pascasarjana di bidang pendidikan agama Islam;
- f. Mengikuti kursus, latihan, lokakarya dibidang metode mengajar. Oleh karena sebagai mata kuliah afektif, dosen pendidikan agama Islam sangat dituntut keterampilan khusus dalam kemampuan proses perkuliahan;
- g. Aktif dalam organisasi profesi dan menulis dalam jurnal profesi tersebut.<sup>67</sup>

Dari segi pembinaan karier, kondisi yang ideal ialah semua dosen pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan ketentuan perndidikan tinggi. kesempatan melakukan penelitian dan melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 mapun S3 merupakan sebagian dari pencapaian kenaikan tingkat, dan karier tenaga pendidik. Sedangkan dari segi kesejahteraan bagi dosen pendidikan agama Islam dapat diciptakan, misalnya dari biaya SPP atau sumber lainnya yang tidak mengikat bagi dosen pendidikan agama Islam.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada bagian ini dikemukakan berbagai studi terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dikembangkan studi ini antara lain:

1. Penelitian Heri Nugroho tentang “*Pelaksanaan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam Swata (PTAIS)*”, hasil penelitiannya menemukan keberadaan perguruan tinggi agama Islam (Perguruan Tinggi Agama Islam), termasuk PTAIN di Indonesia tidak lepas dari keberadaan PTAIS. Dalam sejarah, ternyata PTAIS sudah berdiri sebelum Indonesia merdeka, yakni sejak tahun 1930-an.

Pembinaan PTAIS berada dalam koordinat Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) mempunyai tanggung jawab dan fungsi melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap penyelenggaraan PTAIS yang meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di PTAIS mengalami beberapa permasalahan, diantaranya, yaitu: PTAIS belum menjadi pilihan utama calon

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 26

mahasiswa, banyak dosen yang belum memenuhi tugas keprofesionalan, sarana dan prasarana yang belum memadai, proses belajar dan mengajar yang belum berkualitas, lemahnya penguasaan bahasa asing (Arab atau Inggris).

Cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah menarik minat mahasiswa untuk masuk PTAIS, meningkatkan profesionalisme dosen, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan penguasaan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris).

2. Ficky Fadli Pardede, tentang “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan dengan kuliah tatap muka, ceramah, dialog (diskusi), seminar kecil, kegiatan kurikuler, penugasan mandiri, penugasan kelompok, praktek, pendekatan kekeluargaan, bedah kasus. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, tanya jawab, diskusi penugasan. Tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan ibadah praktis sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah dan menanamkan nilai-nilai akhlakkul karimah dalam diri mahasiswa. Materi pendidikan agama Islam yang diterapkan adalah materi aqidah Islam, ibadah, akhlak Islam, muamalah dan pemikiran pendidikan Islam. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada dua aspek yaitu kognitif dan afektif dengan memperhatikan hasil ujian baik ujian mid semester maupun ujian akhir semester, tingkat kehadiran, keaktifan dalam berdiskusi, pemenuhan tugas-tugas akademik, sikap di luar kampus dan aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus.
3. Buchari Alma, tentang “*Studi Tentang Produktivitas Tenaga Edukatif*”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketinggian pelayanan dosen terhadap mahasiswa melalui pengajaran, evaluasi dan bimbingan, ternyata kurang diimbangi dengan upaya pembuatan karya ilmiah dan penelitian. Sebagai imbalan untuk menutupi kekurangan tersebut, mereka mencari informasi dan berbagai sumber termasuk koran, majalah atau sumber berita lainnya.

Dalam kaitan ini pada umumnya aspek-aspek yang dikembangkan dalam peningkatan mutu dosen dari segi pendidikan adalah penguasaan ilmu dan keterampilan mengajar, sedangkan dari segi penelitian adalah mengangkat dan merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir yang sistematis, penggunaan metodologi secara tepat, menyimpulkan dan membuat laporan serta membuat proposal. Sedangkan upaya mengembangkannya memakai dua cara yakni pendidikan lanjutan formal dan kegiatan ilmiah di kampus.

4. Syafii, Tentang “*Studi Tentang Pendapat Mahasiswa Mengenai Profil Dosen Ideal dalam Mengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung*”, hasil penelitiannya bahwa dosen yang profesional memiliki kriteria dalam merencanakan pengajaran ditandai oleh persiapan bahan yang sesuai dengan kurikulum, metode mengajar yang cocok dengan bahan tujuan instruksional yang jelas menentukan bahan pengayaan, menentukan media dan sumber serta bentuk soal yang bervariasi. Sedangkan dari segi Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam kelas, keprofesional dosen ditandai oleh ketepatan waktu mengajar, ketersediaan memberikan ujian remedial, memberi peluang bagi mahasiswa untuk bertanya dan menyatakan pendapat, mengumumkan hasil evaluasi pada waktunya, menguasai bahan perkuliahan menjelaskan kriteria kelulusan, memberi petunjuk dan bimbingan pada mahasiswa yang sedang melakukan PPL, membimbing KKL pada tempat yang relevan dengan bahan studi, merangsang mahasiswa aktif berpikir, mentransfer materi perkuliahan pada suasana dan kondisi masa kini, menjelaskan ruang lingkup perkuliahan dan bentuk soal yang digunakan, memeriksa hasil ujian, melaksanakan penilaian baik dengan lisan, tulisan atau pengamatan, menunjukkan bahan perkuliahan yang relevan dengan pokok bahasan di SLTP/SLTA, mengefektifkan sarana belajar, mengajar dengan suara yang dapat didengar, memeriksa pemahaman mahasiswa atas perkuliahan sebelumnya serta melatih mahasiswa membuat media pengajaran.

Dalam hubungan antar pribadi, dosen yang profesional menurut mahasiswa adalah dosen yang terbuka atas pendapat mahasiswa, bergairah adalah

memberikan kuliah, merangsang minat untuk belajar, berpakaian rapi dan bersih, bersikap luwes di dalam maupun luar kelas, ramah, penuh pengertian, sabar, berbahasa Indonesia yang baik, dengan kata-kata sederhana dan mudah dimengerti, menerima mahasiswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, membantu mahasiswa untuk percaya pada diri sendiri, membantu terpeliharanya hubungan antar mahasiswa yang sehat dan serasi, menangani secara bijaksana persoalan mahasiswa, menampilkan penguasaan dan kemampuan memberi kuliah, menunjukkan sikap simpati terhadap mahasiswa yang sedang mengalami kesukaran baik dalam studi maupun berorganisasi, membantu mahasiswa menjelaskan pikiran dan perasaannya, membantu mahasiswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, menunjukkan sikap sensitif terhadap persaan dan kesukaran mahasiswa baik dalam studi maupun berorganisasi dan berperilaku sebagai seorang religius.

5. Erry Suardi, tentang "*Pembinaan dan Pengembangan Dosen di IKIP Bandung*", hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keberlangsungan pembinaan dosen tanpa dilandasi pedoman tertulis, dilaksanakan hanya atas dasar pengalaman dan wawasan dosen senior yang bersangkutan, jadi sifatnya individual, dalam hal keterampilan memberikan kuliah, keterampilan penelitian (belum terarah, masih bersifat insidental), keterampilan pengabdian pada masyarakat. Dalam praktek pembinaan, pimpinan unit memiliki variasi yang berbeda-beda, baik dalam hal perhatian maupun kebijakan.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gamabaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen lainnya.<sup>68</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis terhadap fenomena yang akan diamati. Selanjutnya, seluruh hasil dianalisis secara kritis filosofis yang tidak memerlukan hipotesis, karena tidak menguji teori dan tidak memerlukan penjelasan konseptual tentang variabel secara statistik.

Metode kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, antropologi dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif di bidang pendidikan tidak dilaksanakan di laboratorium tetapi dilapangan tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural.

Penelitian deskriptif analitis merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya

---

<sup>68</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung pada program studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu memperoleh dan mempelajari dokumen dan arsip-arsip di program studi pendidikan agama Islam STAI Al-Hikmah Medan.

Selain itu peneliti juga mengambil data melalui wawancara dengan orang-orang yang berkompeten memberikan penjelasan tentang masalah penelitian, yaitu Ketua, pembantu ketua I bidang akademik, ketua program studi pendidikan agama Islam dan para dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Setiap objek yang diteliti secara kualitatif memiliki (latar) lokasi penelitian, untuk menggambarkan situasi sosial yang sebenarnya. Menurut Spredley menjelaskan bahwa semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan. Dengan demikian, bahwa tiga elemen merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar berlangsungnya penelitian.<sup>69</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan, Jalan Masjid No. 1 Medan Estate. Data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian bersumber dari subjek penelitian dan literatur sebagai pendukung teori yang bersifat ilmiah.

## **C. Sumber Data**

Perolehan sumber data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yakni sumber primer yang dalam hal ini bisa melalui ketua, pembantu ketua I bidang akademik, ketua program studi pendidikan agama Islam dan dosen

---

<sup>69</sup> J. P. Spredley, *Participant Observation*, (New York: Rinehart and Winston, 1980), h. 45

pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang primer dicatat melalui catatan tertulis, kamera untuk pengambilan foto dengan tujuan untuk mendukung penelitian.

Sumber sekunder yang berfungsi untuk mendukung data primer, berupa aturan tertulis, data, tabel, gambar dan sebagainya.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

Berdasarkan objek penelitian, baik tempat penelitian maupun sumber data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang berupa mencari dan menjelaskan permasalahan berdasarkan data empirik, untuk memperoleh data yang diinginkan.

Penelitian ini memakai teknik wawancara terbuka, observasi langsung dan studi dokumen. Data yang dihasilkan melalui wawancara atau observasi dari satu subjek, setelah diinterpretasi peneliti, kemudian diperikis kembali pada subjek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan, yakni sumber data yang didatangi tetap memberikan data yang berkisar pada data yang dimiliki.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan yang berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai peneliti dan sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diteliti.<sup>70</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dan turut dalam proses pelaksanaan Program Studi Pendidikan Agama Islam secara langsung guna menghindari kesalahfahaman yang terjadi di dalam hasil penelitian nantinya dan menyesuaikan antara hasil wawancara dengan hasil observasi langsung.

---

<sup>70</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 103

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara langsung, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat belangsungnya peristiwa.<sup>71</sup> Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung kualifikasi akademik dosen, kurikulum, Rencana Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM), evaluasi pembelajaran program studi pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Berdasarkan atas perencanaan pertanyaan, wawancara dapat dibagi kepada tiga bentuk. *Pertama*, wawancara informal; *Kedua*, menggunakan petunjuk umum wawancara, dan; *Ketiga*, wawancara terbuka.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data dokumen dan juga membantu penulis dalam memahami data yang ada. Adapun orang yang akan diwawancarai adalah Ketua, Pembantu Ketua I Bidang Akademik, Ketua Program Studi dan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

Wawancara yang terjadi berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) atau dalam bentuk rekaman elektronik. Data yang dihasilkan melalui wawancara dari satu subjek setelah diinterpretasi peneliti, kemudian diperiksa kembali pada subjek lain.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan dengan bahan-bahan tertulis. Dokumen ini biasanya dibagi kepada dokumen pribadi dan resmi. Dokumen pribadi maksudnya

---

<sup>71</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, , Cet. Ke-8, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 158

catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan dengan tujuan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek peneliti. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi yang nyata dijadikan objek penelitian baik keberadaan fisik, meliputi:

1. Profil STAI Al-Hikmah Medan.
2. Struktur organisasi STAI Al-Hikmah Medan.
3. Program kerja STAI Al-Hikmah Medan.
4. Visi, Misi, dan Tujuan STAI Al-Hikmah Medan.
5. Data jumlah dosen STAI Al-Hikmah Medan.
6. Photo-photo yang mengacu kepada kegiatan dosen STAI Al-Hikmah Medan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian di STAI Al-Hikmah Medan ini menggunakan analisis non statistik, dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.<sup>72</sup>

Penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sejak pertama data dikumpulkan hingga selesai. Adapun proses pengumpulan data terdiri dari atas:

---

<sup>72</sup> Salim dan Syahrudin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 145

- a. Kegiatan dilakukan dari mulai dilaksanakannya observasi wawancara serta dokumentasi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan keshahihan data yang dibutuhkan peneliti.
- b. Data atau informasi yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan, kemudian diteliti serta diperbaiki, ditambahkan dan dikurangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>73</sup>

Adapun teknik analisis data yang peneliti terapkan ialah: (a) mereduksi data, yakni suatu proses pemilihan data yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang ditemukan pada catatan-catatan yang ditemukan dilapangan; (b) penyajian data, yakni proses pemberian sekumpulan informasi yang telah disusun yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan; (c) simpulan, dalam sebuah penelitian yang bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya disimpulkan lebih rinci dan mendalam dengan berambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.<sup>74</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan merupakan unsur yang sangat penting untuk mendapatkan pengakuan ilmiah, serta suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Kunci untuk mendapatkan pengakuan tersebut adalah dengan keabsahan data. Oleh sebab itu, penelitian harus konsisten memperlihatkan hasil-hasil yang sah dan diakui.

Agar memperoleh keabsahan data (*trustorthiness*), maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria, antara lain:

### 1. Keterpercayaan (*credibility*)

Penetapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Adapun fungsi dari kriteria ini, sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Huberman A. M. Dan Miles M. B., *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

<sup>74</sup> *Ibid.*

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.
  - b. Mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*)

Pada teknik ini peneliti memberikan deskripsi secara terperinci tentang suatu gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pada penelitian ini, berusaha agar konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini, agar dapat memenuhi standar yang berlaku, semua aktivitas penelitian ditinjau ulang terhadap data yang telah didapat, dengan memperhatikan konsisten dan realibilitas dari semua data yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kepastian (*comformability*)

Data harus dapat dipastikan kepercayaan atau diakui oleh banyak orang, maka kepada informan penelitian ini akan diberikan kesempatan untuk membaca laporan penelitian ini sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus, serta sifat alamiah penelitian yang dilakukan.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989), h. 58

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil-hasil penelitian yang dikemukakan dalam bab ini berdasarkan observasi dan wawancara tentang peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan. Berdasarkan itu berikut dikemukakan secara berturut-turut upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, deskripsi kompetensi dosen pendidikan agama Islam.

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

Sejarah berdirinya Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan lahir dari suatu ide yang pada mulanya merupakan manifestasi dari niat-niat suci para pendiri untuk membina juru-juru dakwah yang berilmu, dan beramalillah memperluas ajaran agama dan memantapkan dengan keyakinan yang istiqamah, sebagai sarana partisipasi pembinaan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sarana pembinaan masyarakat, bangsa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir dan batin. Para pendiri membentuk suatu badan yang akan mengurusnya guna mewujudkan cita-cita tersebut. pendiri dan pembina yang tergabung dalam badan ini adalah Drs. H. Harun Manan, Drs. Makmur Limbong, M.A, Drs. H. Muhammad Rivai Lubis, Drs. Dahlan Hasibuan, dan Drs. Burhan HS.<sup>76</sup>

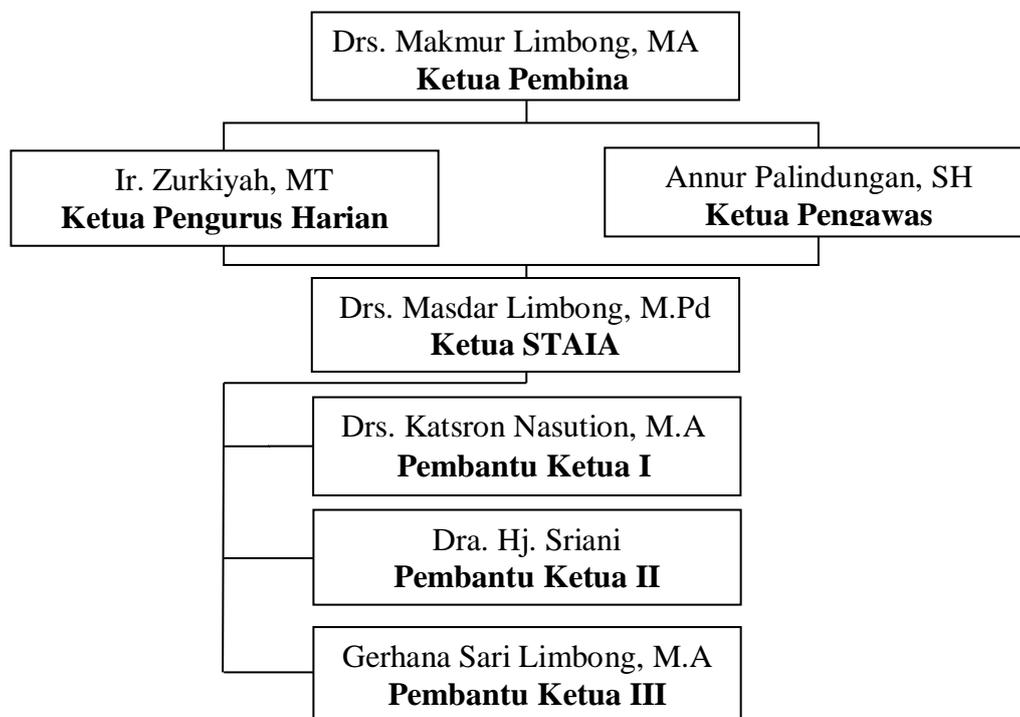
Badan ini mengadakan beberapa kali pertemuan yang kemudian menghasilkan pendirian Akademi Agama dan Dakwah (AKADAH), yang berlokasi di jalan Medan Binjai KM. 6, bekerjasama dengan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Adnan (M. Adnan Hadinoto), dengan perkuliahan perdana pada tanggal 10 September 1983 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 48 orang. Usaha ini ternyata mendapat sambutan, perhatian dan dorongan yang bukan saja dari generasi muda akan tetapi juga para tokoh masyarakat, ulama dan cendekiawan muslim, diantaranya adalah Al-Ustadz Arsyad Siregar (Dekan Pertama Fakultas

---

<sup>76</sup> Makmur Limbong, “*Sambutan Pendiri Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan*”, dalam Acara Sambung Rasa Wisudawan/ti Ke- XIX (29 Desember 2013), h. 2-4



**Gambar 1.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM AL-HIKMAH MEDAN**



**2. Visi, misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

**2.1. Visi**

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Sebagai Program Studi unggulan dalam mempersiapkan tenaga profesional dibidang kependidikan, dan terampil dalam melaksanakan tugas sebagai Guru Agama Islam.<sup>78</sup>

**2.2. Misi**

Berdasarkan visi di atas, maka misi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Hikmah Medan ialah:

1. Membantu pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia, khususnya dalam pengadaan guru agama Islam dengan

<sup>78</sup> Borang Akreditasi, STAI Al-Hikmah Medan, Tahun 2011, h. 6

- menyelenggarakan pendidikan strata satu;
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan kurikulum yang mampu meningkatkan keterampilan dan wawasan keilmuan para dosen;
  3. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kemitraan Program Studi PAI dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan Islam.<sup>79</sup>

### **2.3. Tujuan**

Tujuan Program Studi PAI STAI Al-Hikmah Medan ialah:

- a. Memberikan pelayanan dibidang kependidikan pada tingkat strata satu Program Studi Pendidikan Agama Islam;
- b. Mengkaji secara filosofis dan ilmiah dalam upaya mengembangkan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru Agama Islam; dan
- c. Menyusun berbagai program kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan menjalin kerja sama (kemitraan).

### **2.4. Sasaran dan Strategi Pencapaian**

Sasaran Program Studi PAI STAI Al-Hikmah Medan ialah masyarakat Kota Medan, khususnya para remaja yang sudah tamat dari Madrasah Aliyah maupun SMA untuk di arahkan masuk dalam melanjutkan studi di STAI Al-Hikmah Medan. Selain masyarakat kota Medan juga dari kota-kota lain sekitar kota Medan, yaitu kabupaten Deli Serdang, maupun kota Binjai dan Langkat.

Sedangkan strategi pencapaiannya ialah :

- a. Membentuk Tim Penerimaan Mahasiswa Baru Dalam Setiap Tahunnya;
- b. Mengadakan kunjungan ke madrasah/sekolah dan menjalin kerja sama dengan beberapa madrasah/sekolah dalam kegiatan pengabdian;
- c. Menyampaikan brosur dan foto kegiatan akademik ke madrasah/sekolah;
- d. Membuat spanduk dan di pasang di beberapa tempat strategis;
- e. Memasukkan ke media cetak, yaitu Kora harian waspada, Harian Analisa dan Sumut Pos; dan
- f. Memasukkan berita ke RRI, TVRI Medan.<sup>80</sup>

Adapun upaya sosialisasi yang sudah dilakukan kepada semua civitas akademika tentang visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai ialah :

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> *Ibid.*, h. 7

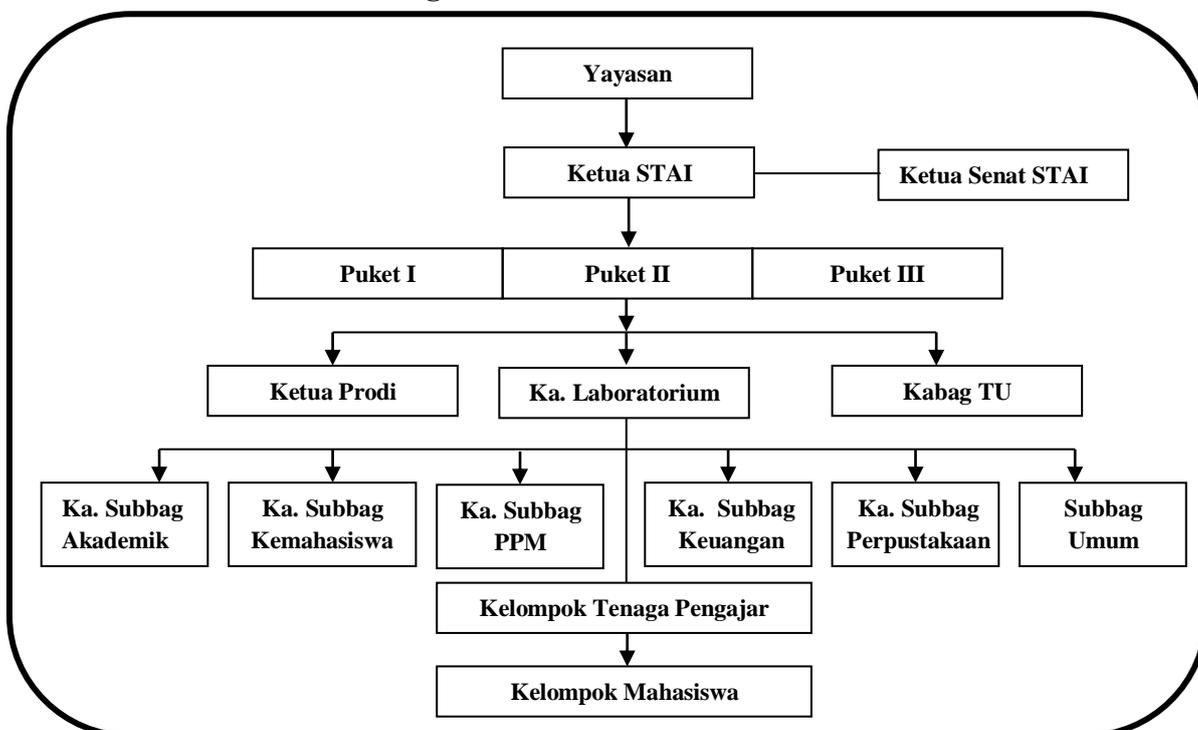
1. Melakukan kegiatan bina mental pegawai;
2. Melalui brosur STAI Al-Hikmah;
3. Melalui buku Pedoman Akademik;
4. Pedoman kerja (*job discription*);
5. Melalui rapat rutin pimpinan dan staf;
6. Melalui kegiatan studi banding;
7. Menerbitkan Buku Tatakrama Dosen;
8. Memfasilitasi penelitian dosen dan menerbitkan pedoman penelitian;
9. Menjalin silaturahmi melalui kegiatan sosial di lingkungan Unsur Pimpinan, Dosen dan staf akademik STAI Al-Hikmah Medan; dan
10. Memfasilitasi para dosen untuk menulis dalam jurnal Al-Hikmah Medan.<sup>81</sup>

### 3. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan

Struktur organisasi yang dilaksanakan di kampus STAI Al-Hikmah Medan merupakan pola hubungan komponen atau bagian organisasi. Struktur merupakan formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas perorangan atau kelompok agar mencapai sebuah tujuan.

Gambar struktur organisasi Sekolah Tinggi serta tugas/fungsi dari tiap unit yang ada.

**Gambar 1.2**  
**Struktur Organisasi STAI Al-Hikmah Medan**



<sup>81</sup>Borang Akreditasi, STAI Al-Hikmah Medan, Tahun 2011, h. 8

Dalam melaksanakan tugas telah diatur sesuai dengan mekanisme yang ada, yaitu setiap personil melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan dan setiap jabatan telah ada *job discription*. Dalam melaksanakan hubungan ketua Sekolah Tinggi melaksanakan dua sistem komunikasi, yaitu sistem komunikasi dalam bentuk koordinasi, yaitu dengan pihak yayasan dan ketua senat. Garis komando, yaitu memberikan komando dalam bentuk petunjuk teknis kerja dan bimbingan arahan kepada para bawahan.

Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam program studi, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat.

Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, serta mengkomunikasikan visi ke depan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visiorganisasi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam perguruan tinggi.

Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam program studi, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat. Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, serta mengkomunikasikan visi ke depan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visi organisasi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam perguruan tinggi.

Sistem kepemimpinan pada tingkat Sekolah Tinggi menganut sistem demokrasi. Dalam melakukan kegiatan akademik di tingkat Sekolah Tinggi telah diangkat unsur pimpinan dan staf, mulai dari pembantu ketua, ketua program

studi, kepala tata usaha, Kepala Sub Bagian dan para dosen. Adapun tugas setiap unsur pimpinan dan staf STAI Al-Hikmah Medan, antara lain:<sup>82</sup>

1. Pembantu ketua ada tiga, yaitu pembantu ketua I yang membidangi akademik dan kurikulum. Pembantu ketua I akan melakukan peninjauan kurikulum, mulai dari silabus, RKP, SAP dan semua yang berkaitan dengan kurikulum juga merencanakan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas harus menyampaikan laporan kepada ketua Sekolah Tinggi;
2. Pembantu ketua II membidangi masalah administrasi dan keuangan yang bertugas mengevaluasi kinerja pegawai, dosen serta hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas akademik. Pembantu Ketua II dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Sekolah Tinggi;
3. Pembantu ketua III membidangi masalah kemahasiswaan. Tugas-tugas tentang kemahasiswaan baik dalam penyeleksian mahasiswa baru, organisasi mahasiswa serta menciptakan keterampilan mahasiswa. Pembantu Ketua III akan melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada dan bertanggung jawab kepada ketua Sekolah Tinggi;
4. Ketua program studi PAI bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan akademik pada program studinya, dan berkordinasi dengan pihak lain dalam mengembangkan program studinya;
5. Kepala Tata Usaha sebagai pemimpin kegiatan administrasi yang mengatur masalah penataan surat-menyurat, arsip dan mempersiapkan semua perlengkapan administrasi kegiatan akademik. Sedangkan untuk melaksanakan tugas-tugas akademik dalam setiap bidang telah diangkat Kasubbag (Kepala Sub Bagian).

#### **4. Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, h. 8-10

memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Peran Sekolah Tinggi dalam menyusun dan pengembangan kurikulum ialah melakukan peninjauan terhadap kurikulum. Dari hasil peninjauan pimpinan sekolah tinggi melakukan koordinasi dengan program studi dan mengadakan rapat pimpinan. Dari rapat ini dibentuk tim yang bertugas untuk melakukan penelitian dan studi banding ke beberapa Perguruan Tinggi yang mengelola program studi sama. Maka peran selanjutnya ialah menerbitkan SK dan memberikan anggaran biaya. Pengembangan kurikulum diarahkan kepada kurikulum berbasis kompetensi yang dilakukan atau yang diterapkan dalam prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan berdasarkan keputusan MENDIKNAS RI nomor : 79 Tahun 1996 tentang kurikulum Institut Perguruan Tinggi. Pendidikan Berbasis Kompetensi yang tujuannya sama dengan kurikulum yang ada. Tetapi lebih menekankan kepada kompetensi-kompetensi pekerja profesional sesuai dengan profesi masing-masing. Isi kurikulum ini sebagian berasal dari masyarakat berisi kompetensi-kompetensi yang disesuaikan dengan dunia kerja atau lapangan kerja.

Keputusan menteri ini ditindaklanjuti oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, sekaligus untuk operasional kebijakan ini, ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan mengadakan rapat pada hari sabtu tanggal 22 Desember 2012 untuk menetapkan panitia/tim penelitian dan pengembangan kurikulum, dengan memasukkan beberapa dosen senior.

- 1) Pembinaan Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan secara terus menerus dilakukan 5 (lima) tahun kedepan sebagai usaha mewujudkan tujuan Pendidikan dan Pengajaran yang relevan dengan pembentukan IPTEK;
- 2) Mengadakan Evaluasi terhadap ketetapan Kurikulum berdasarkan Silabus yang ada sehingga tercapainya terget yang diharapkan sesuai dengan tuntutan zaman;
- 3) Melaksanakan Workshop tentang penyusunan silabus dan RPS dan SAP.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, h. 41

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

#### **5. Keadaan Dosen dan Pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

Sistem seleksi dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari memasukkan ke media cetak tentang ada lowongan yang memuat kriteria, persyaratan dan kompetensi yang dibutuhkan. Rekrutan Dosen dan Pegawai di lingkungan prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan dilakukan dengan dua cara. Pertama, untuk dosen yang berkualifikasi guru besar, S 3 dan senior dalam bidang ilmu tertentu pihak pengelola meminta kesediannya mengajar pada prodi PAI. Kedua, dosen-dosen junior, diharuskan mengajukan permohonan lebih dahulu, lalu diseleksi oleh pimpinan, diwawancarai dan membuat karya ilmiah didiskusikan pada diskusi dosen masing masing dan dosen memberikan penilaian dan atas persetujuan pimpinan yang bersangkutan diterima atau ditolak.

Tenaga pengajar yang ada di lingkungan program PAI berjumlah 28 orang terdiri atas dosen-dosen dengan kualifikasi pendidikan akhir, yaitu ; S.3 sebanyak 1 orang, S.2 sebanyak 27 orang. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga dosen yang berkualitas sangat memadai dan amat terjamin keilmuannya.

Sedangkan ditinjau dari status dosen dibedakan kepada dua, yaitu Dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap 23 orang dan 30 orang dosen tidak tetap.

**Tabel I**  
**Data Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

a. Data Dosen Tetap

| No  | Nama Dosen Tetap               | NID        | Tgl. Lahir                 | Jabatan Akademik | Pendidikan Terakhir dan Program Studi                 | Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan |
|-----|--------------------------------|------------|----------------------------|------------------|---|---|
| (1) | (2)                            | (3)        | (4)                        | (5)              | (7)   | (8)   |
| 01  | Drs. Masdar Limbong, M.Pd      | 2123056301 | Barus 23-05-1967           | Lektor Kepala    | S.2 Unimed, Prodi Teknologi Pendidikan                | Pengembangan kurikulum                          |
| 02  | Drs. Kasron Nst, MA            |            | Aek Bargot, 18-11-1962     | Lektor           | S.2 UIN Jakarta, Prodi Pengkajian Islam               | Speaking Skill I, II                            |
| 03  | Lisnawati, S.Si, S.Pd.I, M.MPd | 2125037201 | Sei Liput, 23-03-1972      | Lektor           | S.2 IMNI Jakarta, Prodi Magister Manajemen Pendidikan | Statistik Pendidikan                            |
| 04. | Drs. M. Yusril Fuad, MA        | 2128026401 | Medan, 28-02-1964          | Asisten Ahli     | S.2 IAIN SU, Prodi Pendidikan Islam                   | Fikh I  |
| 05. | Muhammad Nuh Siregar, MA       | 2111067701 | Silandit, 11-06-1977       | Lektor           | S.2. IAIN SU, Konsentrasi Pemikiran Islam             | Ulumul Hadis                                    |
| 06. | Muhammad Nasir, M.Pd.I         | 2108067501 | Medan, 08-06-1975          | Asisten Ahli     | S.2. IAIN-SU, Prodi Pendidikan Islam                  | Tauhid Ilmu Kalam                               |
| 07. | Efira Andiyani Batubara, M.Pd  | 2112098201 | Simpang Marbau, 12-09-1982 | Asisten Ahli     | S.1 Unimed<br>S.2 Unimed                              | Profesi Keguruan                                |

| No  | Nama Dosen Tetap                  | NID        | Tgl. Lahir                         | Jabatan Akademik | Pendidikan Terakhir dan Program Studi  | Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan |
|-----|-----------------------------------|------------|------------------------------------|------------------|--|---|
| (1) | (2)                               | (3)        | (4)                                | (5)              | (7)                                    | (8)   |
| 08  | Nurliana Damanik, MA              | 2115017101 | Kisaran,<br>15-01-1971             | Lektor           | S.2 IAIN SU, Prodi<br>Pemikiran Islam  | Hadis Pendidikan                                |
| 09  | Bambang, MEI                      | 2121026701 | Belawan,<br>21-02-1967             | Asisten Ahli     | S.2. IAIN-SU, Prodi<br>Ekonomi Islam   | Sosiologi Pendidikan                            |
| 10  | Hj. Nurliana AR, MA               |            | L. Bilik,<br>12-08-1955            | Lektor           | S.2 IAIN SU, Prodi<br>Pendidikan Islam | Ulumul Hadis                                    |
| 11. | Dr. Nuhung, MA, Ph.D              | 2103016701 | Malakaji,<br>03-01-1967            | Asisten Ahli     | S.1 IAIN Alaudin<br>S.2 USM<br>S.3 USM | Sej. Peradb. Islam                              |
| 12  | Muhammad Idris, MA                | 2131127906 | Rengas Pulau,<br>31-12-1979        | Asisten Ahli     | S.1 IAIN-SU<br>S,2 IAIN-SU             | Metode Pendidikan<br>Agama Islam                |
| 13  | Apriliana, MA                     |            | Medan,<br>4 April 1983             | Asisten Ahli     | S.1. IAIN-SU<br>S.2 IAIN-SU            | Adm. Superpisi<br>Pendidikan                    |
| 14  | Dedi Mahyudi, M.Pem               | 2106058701 | Kedai Durian,<br>06 Mei 1987       | Asisten Ahli     | S.1 IAIN-SU<br>S.2 IAIN-SU             | Civic Education                                 |
| 15  | Yudi Permana Syahputra,<br>M.Pd.I | 2128118802 | Lubuk Pakam,<br>28-11-1988         | Asisten Ahli     | S.1. UISU<br>S.2. IAIN-SU              | Sej. Pendd. Islam                               |
| 16  | Subban, M.Pd.I                    | 2113088602 | Taming Sepakat,<br>13 Agustus 1986 | Asisten Ahli     | S.1. IAIN-SU<br>S.2. IAIN-SU           | Fiqih II  |
| 17  | Sabariah, M.Pd.I                  | 2102107201 | Genting Gerbang,<br>2 Oktober 1972 | Asisten Ahli     | S.1. Al-Hikmah<br>S.2. IAIN-SU         | Psik. Pendidikan                                |

| <b>No</b>  | <b>Nama Dosen Tetap</b>   | <b>NID</b> | <b>Tgl. Lahir</b>                          | <b>Jabatan Akademik</b> | <b>Pendidikan Terakhir dan Program Studi</b> | <b>Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan</b> |
|------------|---------------------------|------------|--|-------------------------|--|--|
| <b>(1)</b> | <b>(2)</b>                | <b>(3)</b> | <b>(4)</b>                                 | <b>(5)</b>              | <b>(7)</b>                                   | <b>(8)</b>   |
| 18         | Tihawa, M.Pd.I            | 2102029002 | Idi, 2-02-1990                             | Asisten Ahli            | S.1. IAIN-SU<br>S.2. UIN Malang              | Media PAI  |
| 19         | Tiroilan M.Pd.I           | 2101017502 | Hotang Sasa,<br>1 Januari 1975             | Asisten Ahli            | S.1 IAIN-SU<br>S.1 IAIN-SU                   | Psik. Umum   |
| 20         | Muhammad Yamin, M.Pd.I    | 2129067901 | Medan,<br>29 Juni 1979                     | Asisten Ahli            | S.1 IAIN-SU<br>S.2 UIN-SU                    | Filsafat Pendidikan                                    |
| 21         | Muhammad Ikbal, M.Pd.I    | 2126068501 | Gunung<br>Manaon, 26 Juni<br>1985          | Asisten Ahli            | S.1. IAIN-SU<br>S.2. IAIN-SU                 | Ushul Fiqh   |
| 22         | Nida Yusriani, MA         | 2118078301 | Tanah Merah,<br>18 Juli 1983               | Asisten Ahli            | IAIN-SU                                      | Masailul Fiqh  |
| 23         | Ika Maulida Thamimi, M.Pd | 2111108901 | Comp. PKS. Tj.<br>Seumantok,<br>10-10-1989 | Asisten Ahli            | UNIMED                                       | IAD, ISD, IBD  |

## b. Data Dosen Tidak Tetap

| No  | Nama Dosen Tidak Tetap               | Tgl. Lahir                 | Jabatan Akademik | Pendidikan Terakhir dan Program Studi             | Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan |
|-----|--------------------------------------|----------------------------|------------------|---|---|
| (1) | (2)                                  | (3)                        | (4)              | (5)   | (6)   |
| 01  | Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag | Rantau Prapat, 14-08-1962  | Guru Besar       | S.3 IAIN Jakarta, Bidang Pengkajian Agama Islam   | Filsafat  |
| 02  | Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA   | Berastagi, 05 -11- 1955    | Guru Besar       | S.3 IAIN Yogyakarta, Prodi Pendidikan Agama Islam | Bimbingan Konseling Islam                       |
| 03  | Dr. Abu Bakar M. Ludin, M.Pd         | Blangkejeren, 6 Juli 1954  | Lektor Kepala    | S.3 USM, Kajian Bimbingan dan Konseling           | Instrumen Konseling                             |
| 04  | Drs. Makmur Limbong, MA              | Tolping 16-05-1949         | Lektor           | S.2 IAIN SU, Konsentrasi Pengkajian Islam         | Metodologi Penelitian                           |
| 05  | Prof. Dr. Sukiman, M.Si              | Kebayakan 03-02-1957       | Lektor Kepala    | S.3 USM, Jurusan Manajemen dan Pembangunan Islam  | Metode Studi Islam                              |
| 06  | Dra. Nelliwati, M.Pd                 | Medan 12-03-1970           | Lektor           | S.2 UNP, Prodi Administrasi Pendidikan            | Adm Pendidikan                                  |
| 07  | Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag           | Tanjung Mulia , 23-03-1969 | Lektor           | S.2 IAIN SU, Prodi Pendidikan Islam               | Filsafat Pendidikan Islam                       |
| 08. | Dr. Muhammad Habibi Srg, MA          | Medan, 25-07-1975          | Lektor           | S.3. IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta            | Tafsir  |
| 09. | Dr. Syukri, MA                       | Aceh Tengah 02-03-1970     | Lektor           | S.3. IAIN SU, Prodi Pemikiran Islam               | Materi PAI                                      |
| 10  | Drs. Nurman S                        | Belawan 04-05-1947         | Lektor           | S.1 IAIN SU, Jurusan B. Arab                      | Bahasa Arab                                     |

| <b>No</b>  | <b>Nama Dosen Tetap</b>         | <b>Tgl. Lahir</b>              | <b>Jabatan Akademik</b> | <b>Pendidikan Terakhir dan Program Studi</b>  | <b>Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan</b> |
|------------|---------------------------------|--------------------------------|-------------------------|---|--|
| <b>(1)</b> | <b>(2)</b>                      | <b>(4)</b>                     | <b>(5)</b>              | <b>(7)</b>                                    | <b>(8)</b>   |
| 11.        | H.T.Yusuf, MA                   | P.Pangairan<br>25-03-1945      | Asisten Ahli            | S.2. IAIN-SU, Prodi Pendidikan Islam          | Sej. Peradaban Islam                                   |
| 12.        | Amiruddin Z, MA                 | Kuta Cane 21-<br>12-1953       | Asisten Ahli            | S.2 IAIN SU, Prodi Komunikasi Islam           | Pikologi Umum  |
| 13.        | Derliana Marbun, M.Pd           | 03-02-1954                     | Lektor                  | S.2 UNP, Prodi Teknologi Pendidikan           | Bahasa Inggris   |
| 14         | Nuraisyah Rahmah, MA            | Gunung Tua 09-<br>11-1971      | Lektor                  | S.2 IAIN SU, Prodi Manajemen Pendidikan Islam | Ilmu Pendidikan  |
| 15         | Maimunah, MA                    | Paya Bengkuang/ 31-<br>05-1974 | Asisten Ahli            | S.2 IAIN SU, Prodi Pemikiran Islam            | Psikologi Pendidikan                                   |
| 16         | Ukbatul Khoir Rambe, MA         | Purbasinomba/0<br>3-11-1970    | Asisten Ahli            | S.2 IAIN SU, Prodi Pemikiran Islam            | PPMDI  |
| 17         | Zurkiyah, MT                    | Medan 8-12-<br>1965            | Lektor                  | S.2 USU, Prodi Tehnik Arsitektur              | IAD, IBD, ISD  |
| 18         | H. Hasan Maksum Nst, MA         | Penyabungan 12<br>Agustus 1938 | Lektor                  | S.2 IAIN SU, Prodi Komunikasi Islam           | Bahasa Inggris   |
| 19         | Abdul Hakim Lubis, MA           | Medan 11-10-<br>1979           | Asisten Ahli            | S.2 IAIN SU, Prodi Pendidikan Islam           | Profesi Keguruan                                       |
| 20         | Dr. Ramadhan Syahmedi Srg, M.Ag | Sibuhuan 18-09-<br>1975        | Asisten Ahli            | S.3 UIN SU, Prodi Hukum Islam                 | Masailul Fiqh Al-Hadisah                               |
| 21         | Sakti Siregar, M.Pd             | Tapsel 1966                    | Asisten Ahli            | S.2 UNIMED, Teknologi Pendidikan              | Administrasi Pendidikan                                |

| <b>No</b>  | <b>Nama Dosen Tetap</b>            | <b>Tgl. Lahir</b>           | <b>Jabatan Akademik</b> | <b>Pendidikan Terakhir dan Program Studi</b> | <b>Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan</b> |
|------------|------------------------------------|-----------------------------|-------------------------|--|--|
| <b>(1)</b> | <b>(2)</b>                         | <b>(4)</b>                  | <b>(5)</b>              | <b>(7)</b>                                   | <b>(8)</b>   |
| 22         | Hambali Adlan, MM                  | Binjai 02-01-1959           | Lektor                  | S.2 USU, Jurusan Manajemen Pendidikan        | Administrasi Pendidikan                                |
| 23         | Gerhana Sari Limbong, MA           | Medan 10 Juni 1983          | Asisten Ahli            | S.2 IAIN SU, Prodi Pendidikan Islam          | Bahasa Inggris   |
| 24         | Khairuddin Tambusai, M.Pd          | Tunggulan 03-12-1962        | Lektor Kepala           | S.2 UNP, Prodi Konseling                     | Dasar-dasar Konseling                                  |
| 25         | Prof. Dr. Safaruddin, M.Pd         | Asahan / 16 Juli 1962       | Guru Besar              | S.3 UNJ, Program Manajemen Pendidikan        | Kepemimpinan Pendidikan                                |
| 26         | Sori Monang Rangkuti, M.Th         | Janji Manaon 10-10-1974     | Lektor                  | S.2 Lahore India, Prodi Theologi             | Akhlaq Tasawuf   |
| 27         | Yenti Arsini, M.Pd                 | Padang A. Perahu, 31-3-1972 | Asisten Ahli            | S.1. IAIN-SU<br>S.2 UNP                      | Bimbingan Konseling                                    |
| 28         | Prof. Dr. Amroeni, M.Ag            | Balapusuh/12 Februari 1965  | Guru Besar              | S.3 IAIN Jakarta, Prodi Filsafat Islam       | Filsafat Ilmu  |
| 29         | Erwin Hafiz, M.Pd                  | Jakarta 03-02-1963          | Asisten Ahli            | S.2 UNIMED, Prodi Teknologi Pendidikan       | Civic Education  |
| 30         | Dr. H. Muhammad Roihan Nst, Lc, MA | Huraba 17-08-1960           | Lektor Kepala           | S.3 UKM, Program Dakwah Islam                | Tafsir   |

Dosen STAI Al-Hikmah Medan telah memenuhi kualifikasi standar pendidikan berdasarkan tingkat dan bidang keilmuan yang diperlukan pada prodi PAI untuk memenuhi tuntutan kurikulum dan visi kesarjaanaan Program PAI ke depan. Adapun jumlah data dosen Prodi PAI sampai tahun 2015/2016 sebagaimana dituangkan dalam tabel berikut:<sup>84</sup>

**Tabel II**  
**Jumlah Tenaga Dosen STAI Al-Hikmah Medan**

| <b>DATA DOSEN</b> |    |                    |     |     |                    |        |               |            |             |       |       |
|-------------------|----|--------------------|-----|-----|--------------------|--------|---------------|------------|-------------|-------|-------|
| Jenis Kelamin     |    | Jenjang Pendidikan |     |     | Jabatan Fungsional |        |               |            | Sertifikasi |       | Total |
| Lk                | Pr | S.1                | S.2 | S.3 | Ass. Ahli          | Lektor | Lektor Kepala | Guru Besar | Sudah       | Belum |       |
| 36                | 27 | -                  | 42  | 11  | 27                 | 18     | 4             | 4          | 24          | 29    | 53    |

Dosen tetap pada prodi PAI berjumlah 23 orang dengan kualifikasi S.2 sebanyak 27 orang, dan kualifikasi S.3 sebanyak 1 orang dalam bidang pendidikan Islam.

Untuk mendukung kemampuan dosen tetap yang disebutkan di atas diperlukan tenaga pengajar tidak tetap berjumlah 30 orang, baik dalam bidang pendidikan, ilmu dasar Keislaman, bahasa dan sains. Secara umum tenaga dosen berpendidikan S.2 sebanyak 80 % dan S.3 sebanyak 20 %. Pembinaan dosen diarahkan untuk mengembangkan kualitas keilmuan secara bertahap dengan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan lanjutan S.2 dan S.3.<sup>85</sup>

Untuk tenaga pegawai dalam rangka menjalankan roda kegiatan akademik terdiri dari 12 orang, yaitu 7 orang tenaga laki-laki dan 10 orang tenaga perempuan. Kegiatan akademik berlangsung pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu pada pukul 14.00 hingga 19.00 wib, dan hari Minggu pada pukul 08.00 hingga 16.00 wib di jalan Masjid No. 1 Medan Estate. Setiap pegawai secara mandiri dibawah instruksi ketua, namun tetap mengutamakan kebersamaan.

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 28

<sup>85</sup> *Ibid.*, h. 29

**Tabel III**  
**Nama Pimpinan Dan Tenaga Pegawai**

| <b>No</b>  | <b>Nama</b>                     | <b>Jabatan</b>   |
|------------|---------------------------------|--|
| <b>(1)</b> | <b>(2)</b>                      | <b>(3)</b>   |
| 1.         | Drs. Masdar Limbong, M.Pd       | Ketua STAI Al-Hikmah Medan                             |
| 2.         | Drs. Kasron Nasution, MA        | Pembantu Ketua I                                       |
| 3.         | Dra. Hj. Sriani                 | Pembantu Ketua II                                      |
| 4.         | Gerhana Sari Limbong, MA        | Pembantu Ketua III                                     |
| 5.         | Dra. Nuraisyah Rahma, M.Ag      | Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam                     |
| 6.         | Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  | Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam                  |
| 7.         | Dr. Syukri, MA                  | Sekretaris Program Studi                               |
| 8.         | Dra. Hj. Nurliana, AR, MA       | Ka.Subbag. Tata Usaha                                  |
| 9.         | Lisnawati, S.Si, S.Pd.I, M.M.Pd | Ka. Subbag. Akademik                                   |
| 10.        | Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag  | Ka. Subbag. Keuangan                                   |
| 11.        | Muhammad Nasir, M.Pd.I          | Ka. Subbag. Perpustakaan                               |
| 12.        | Muhammad Nuh Siregar, MA        | Ka. Subbag. Penelitian dan pengabdian masyarakat (PPM) |
| 13.        | M. Ramadhani, S.Pd.I            | Ka. Subbag. Laboratorium                               |
| 14.        | Nikmah, S.Ag                    | Staf Akademik  |
| 15.        | Siti Rahmah, S.Pd.I             | Staf Tata Usaha  |
| 16.        | Hazizah, S.S.Pd.I               | Staf Umum  |
| 17.        | Muliyana, S.Pd.I                | Staf Umum  |

#### **6. Keadaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan mengasuh Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam melaksanakan kegiatan akademik STAI Al-Hikmah Medan sudah cukup dewasa dan mempunyai banyak prestasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Medan khususnya dan Sumatera Utara umumnya. Sehingga sampai sekarang alumni yang dilahirkan STAI Al-Hikmah Medan mencapai 1200 orang. Dari hasil pelacakan alumni yang dilakukan pada tahun 2007 diketahui bahwa 60% alumni STAI Al-Hikmah Medan sudah bekerja di beberapa instansi pemerintah dengan status pegawai negeri sipil. Dari 60% ini, 80% sebagai guru, 18% sebagai pegawai di Kantor Departemen Agama dan 2% di instansi Pemko dan Pemkab. Bahkan dari alumni STAI Al-Hikmah Medan sudah

ada yang menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Blangkejeren, Sebagai Kepala Seksi dan beberapa orang memegang jabatan strategis di sejumlah instansi baik Departemen Agama maupun Pemerintahan Daerah.

Sedangkan 40% lagi alumni STAI Al-Hikmah Medan sudah bekerja sebagai guru bahkan banyak menjadi kepala sekolah tetapi belum bertatus Pegawai Negeri. Dari 40% ini ada yang sudah berhasil membuka sekolah/madrasah dan banyak yang melanjutkan studi ke jenjang S.2 dan S.3. Baik di Medan maupun di Jakarta bahkan ada yang ke luar negeri. Dari pelacakan alumni yang dilakukan diketahui bahwa para alumni STAI Al-Hikmah Medan mempunyai reputasi yang baik dan mampu bersaing dengan para alumni dari perguruan tinggi lain dalam berbagai bidang profesi, khususnya bidang pendidikan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan telah tiga kali melaksanakan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional, yaitu pada tahun 2002, 2006 dan terakhir tahun 2011 dengan nilai 336 peringkat B. Sebagai perguruan tinggi swasta STAI Al-Hikmah tetap menjaga kualitas, sehingga dosen-dosen yang mengajar adalah dosen yang profesional sesuai dengan bidangnya. 70% Dosen sudah berpendidikan S.2 dan terdapat 4 orang Dosen sudah berpendidikan S.3. Saat ini ada 6 orang Dosen yang sedang melanjutkan studi ke Pascasarjana, yaitu : 3 orang jenjang S.2 dan 3 orang jenjang S.3. Sedangkan jumlah mahasiswa STAI Al-Hikmah Medan Pada Tahun Akademik 2011/2012 berjumlah 1811 orang. Dari Tahun 2006 sampai 2011 jumlah mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ini disebabkan keberadaan STAI Al-Hikmah Medan yang sudah cukup dikenal.<sup>86</sup>

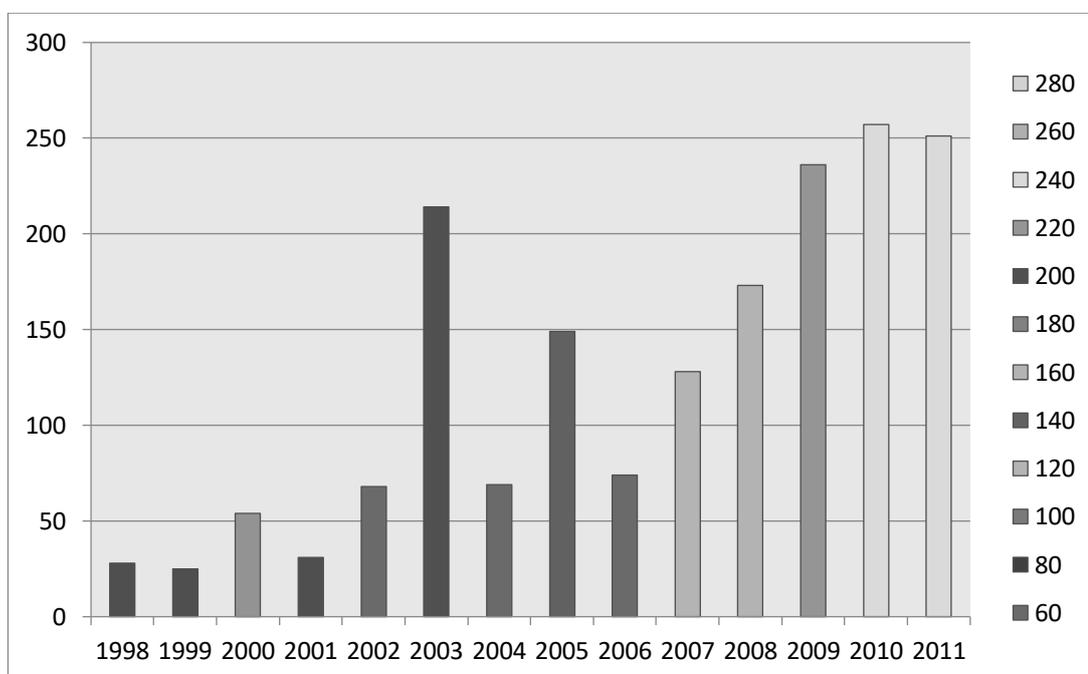
STAI Al-Hikmah Medan yang mengasuh program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) resmi menerima mahasiswa baru pada tahun 1996 dan menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) sejak tahun 1998, yang secara berturut-turut sebagai berikut:<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 15

<sup>87</sup> *Ibid.*, h. 20

**Tabel IV**  
**Jumlah Data Mahasiswa Baru**



## 7. Sarana dan Prasarana

Data ruang kerja dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dengan mengikuti format tabel berikut:

**Tabel V**  
**Ruangan Dosen**

| Ruang Kerja Dosen                                   | Jumlah Ruang | Jumlah Luas (m <sup>2</sup> ) |
|---|--------------|-------------------------------|
| <b>1</b>  | <b>2</b>     | <b>3</b>                      |
| Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen                 | 2            | (a) 21 m                      |
| Satu ruang untuk 3 - 4 dosen                        | 2            | (b) 21 m                      |
| Satu ruang untuk 2 dosen                            | 1            | (c) 16 m                      |
| Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural) | -            | (d) -                         |
| <b>TOTAL</b>  |              | (t) 58 m                      |

Data prasarana(kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dsb. **kecuali** ruang dosen) yang dipergunakan PS dalam proses belajar mengajar dengan mengikuti format tabel berikut:

**Tabel VI**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

| Jenis                                | Nama             | Rasio Ketersediaan Mahasiswa | Kondisi (Rusak/Tidak Rusak) | Kepemilikan* |    | Total Jam Rata-Rata   |
|--------------------------------------|------------------|------------------------------|-----------------------------|--------------|----|-----------------------|
|                                      |                  |                              |                             | SD           | SW | Penggunaan Per Minggu |
| 1                                    | 2                | 3                            | 4                           | 5            | 6  | 7                     |
| Prasarana                            | Tanah Pertapakan | 50X100=500 M                 | Baik                        | √            | -  | 30 Jam                |
|                                      | Gedung Kantor    | 8X8M=64 M                    | Baik                        | √            | -  | 35 Jam                |
|                                      | Ruang Kuliah     | 1,53 M                       | Baik                        | √            | -  | 48 Jam                |
|                                      | Perpustakaan     | 4,9 M                        | Baik                        | √            | -  | 12 Jam                |
|                                      | Laboratorium     | 4,9 M                        | Baik                        | √            | -  | 12 Jam                |
| Sarana/Fasilitas/<br>Peralatan Utama | Meja Dosen/Stop  | 20                           | Baik                        | √            | -  | 30 Jam                |
|                                      | Kursi Kuliah     | 320                          | Baik                        | √            | -  | 30 Jam                |
|                                      | Almari           | 12 buah                      | Baik                        | √            | -  | 30 Jam                |
|                                      | OHP/Pasya        | 1 buah                       | Baik                        | √            | -  | 30 Jam                |
|                                      | Komputer         | 3 buah                       | Baik                        | √            | -  | 10 Jam                |

Keterangan:

SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri;

SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama

Data prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik) dengan mengikuti format tabel berikut:

**Tabel VII**  
**Sarana dan Prasarana Penunjang**

| No | Jenis Prasarana Penunjang | Jumlah Unit | Total Luas (m <sup>2</sup> ) | Kepemilikan |    | Kondisi |               | Unit Pengelola |
|----|---------------------------|-------------|------------------------------|-------------|----|---------|---------------|----------------|
|    |                           |             |                              | SD          | SW | Terawat | Tidak Terawat |                |
| 1  | 2                         | 3           | 4                            | 5           | 6  | 7       | 8             | 9              |
| 1  | Perpustakaan              | 1           | 4x10                         |             |    | √       |               | STAIA          |
| 2  | Mushalla                  | 1           | 4x6                          |             |    | √       |               | STAIA          |

| No | Jenis Prasarana Penunjang | Jumlah Unit | Total Luas (m <sup>2</sup> ) | Kepemilikan |    | Kondisi |               | Unit Pengelola |
|----|---------------------------|-------------|------------------------------|-------------|----|---------|---------------|----------------|
|    |                           |             |                              | SD          | SW | Terawat | Tidak Terawat |                |
| 1  | 2                         | 3           | 4                            | 5           | 6  | 7       | 8             | 9              |
| 3  | Rumah Penjaga             | 1           | 7x7                          |             |    | √       |               | STAIA          |
| 4  | Pos Penjagaan             | 1           | 2x3                          |             |    | √       |               | STAIA          |
| 5  | Microteaching             | 1           | 8 x8                         |             |    |         | √             | STAIA          |
| 6  | Lab. Komputer             | 1           | 4 x 10                       |             |    | √       |               | STAIA          |

Keterangan:

SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama.

Program-program ini mendorong para dosen untuk:<sup>88</sup>

- a. Sesering mungkin berpartisipasi dalam seminar yang terkait disiplin keilmuannya, baik di tingkat nasional maupun internasional;
- b. Melakukan studi komparatif ke perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya di dalam dan luar negeri untuk mengetahui serta belajar dari pengalaman lembaga-lembaga pendidikan lain tersebut;
- c. Berusaha membentuk semacam asosiasi para pakar atau organisasi profesi di bidang keilmuannya untuk kemudian menggelar kegiatan-kegiatan ilmiah serta menerbitkan jurnal-jurnal ilmiah;
- d. Menyusun program-program pelatihan dan proyek-proyek penelitian berskala nasional dan internasional bekerjasama dengan lembaga-lembaga ilmiah di dalam atau di luar negeri;
- e. Memanfaatkan kerjasama yang sudah terjalin dengan lembaga-lembaga nasional maupun internasional dalam rangka internasionalisasi perguruan tinggi dan pengabdian terhadap kemanusiaan secara umum.

Terkait dengan etika pribadi, seorang dosen dituntut untuk mencintai kebenaran dan selalu berusaha menemukan kebenaran-kebenaran baru, toleran terhadap perbedaan pendapat, adil, jujur serta bertanggung jawab.

---

<sup>88</sup>*Ibid.*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

Hasil-hasil penelitian yang dikemukakan dalam bab ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan.

Mengenai pedoman dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, Bapak Syukri, menuturkan:

Pedomannya ada, pada bapak ketua pedomannya ada atau wakil ketua pun ada, bila pedoman etika mahasiswa ada maka pedoman etika dosen juga ada. Jadi, upaya kompetensi harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi terutama dalam bidang metodologi penelitian, jadi perguruan tinggi tidak dapat berkembang kalau tidak meningkatkan kompetensi sumber daya dosennya, maka sumber daya dosen ini perlu ditingkatkan pendidikannya, untuk itu tidak boleh lagi dosen berpendidikan S1, harus S2 kalau perlu S3. Adapun kebijakan pak ketua untuk setiap Prodi perlu menambah dosen tetap, hal ini sebagai upaya peningkatan kompetensi dosen itu, masing-masing bidang keahliannya meningkatkan silabus, kurikulum, penjamin mutu kurikulum, penjamin mutu membuat SOP dan SAP. Kita selalu mengadakan seminar dan workshop dengan memanggil tenaga ahli dari luar dalam meningkatkan mutu dosen.<sup>89</sup>

Terkait pedoman dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, saya juga mewawancarai Bapak Kasron Nasution, menambahkan:

Ada, buku pedoman peningkatan kompetensi dosen berlaku secara umum Hal ini dipublikasikan kepada setiap dosen, agar setiap dosen dapat mengetahui, memahami, serta memperlajari pedoman yang menjadi standarisasi akademik yang berlaku, juga diharapkan dosen juga dapat meningkatkan kompetensinya secara profesional dan proposional.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>90</sup> Wawancara, Bapak Drs. Kasron Nasution, MA, Pembantu Ketua I Bidang Akademik STAI Al-Hikmah Medan, Tanggal 10 Juni 2016, Waktu 15.45 – 16.20 Wib, di ruangan administrasi

Selanjutnya beliau juga menambahkan tentang praktik realisasi dari kompetensi dosenpendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan menjelaskan:

Melibatkan beberapa dosen senior prodi PAI untuk diskusi dengan tujuan menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan dengan jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), sehingga diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dengan dunia kerjanya, untuk itu dosen harus banyak melibatkan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas prodi PAI.<sup>91</sup>

Berkenaan strategi meningkatkan produktivitas pendidikan agama Islam, Bapak Masdar Limbong, mengungkapkan:

Diantaranya:(1) memanggil dosen-dosen tamu, seperti direktur Pascasarjana UNIAD;(2) memanggil guru besar UINSU seperti Prof. Dr. H. Hasan Asyari, Prof. Syahrin Harahap, MA; (3) melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah madrasah untuk menempatkan mahasiswa melaksanakan PPL; (4) melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk menempatkan mahasiswa melaksanakan KKL; (5) fasilitas studi banding ke lembaga bahasa Arab di UIN Malang; dan (6) Teknik Penelitian Kualitatif di PPM UIN-SU.<sup>92</sup>

Kemudian beliau juga menambahkan:

Kerjasama dengan pemerintah, dapat mengadakan seminar, *workshop* Pembelajaran Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Guru tingkat Provinsi Sumatera Utara, *Workshop* ICT untuk guru SD dan SMP. Kerjasama di bidang pendidikan ini menjadi fasilitator dan referensi peningkatan kompetensi dosen program studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman di dunia pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam proses perkuliahan mahasiswa untuk menciptakan tenaga kependidikan secara profesional.<sup>93</sup> Adapun data peningkatan kompetensi dosen yang sedang proses melanjutkan pendidikan, antara lain:

---

<sup>91</sup>*Ibid.*

<sup>92</sup>*Ibid.*

<sup>93</sup>*Ibid.*

**Tabel VIII**  
**Data Dosen Proses Melanjutkan Pendidikan**

| No  | Nama Dosen                | Jenjang Pendidikan Lanjut | Bidang Studi         | Perguruan Tinggi | Negara    | Tahun Mulai Studi |
|-----|---------------------------|---------------------------|----------------------|------------------|-----------|-------------------|
| (1) | (2)                       | (3)                       | (4)                  | (5)              | (6)       | (7)               |
| 1.  | Drs.Masdar Limbong, M.Pd  | S3                        | Manajemen Pendidikan | UNIMAP           | Malaysia  | 2015              |
| 2.  | Tiroilan, M.Pd.I          | S3                        | Pendidikan Islam     | UIN-SU           | Indonesia | 2015              |
| 3.  | M. Idris, MA              | S3                        | Pendidikan Islam     | UIN SU           | Indonesia | 2015              |
| 4.  | Ika Maulida Thamimi, M.Pd | S3                        | Manajemen Pendidikan | UNIMED           | Indonesia | 2015              |

Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/*workshop*/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen, antara lain:

**Tabel IX**  
**Data Dosen Non-Pendidikan**

| No. | Nama Dosen               | Bidang Studi           | Jenis Kegiatan*   | Tempat Dan Tahun   |
|-----|--------------------------|------------------------|---|--|
| (1) | (3)                      | (2)                    | (4)   | (5)  |
| 1   | Drs.Masdar Limbong, M.Pd | Pengembangan Kurikulum | a. Workshop Penasehat Akademik dan KBK Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)<br>b. Seminar Nasional Eksistensi Pendidikan Seni Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Strategi Pembelajarannya | Kopertais Wilayah IX Sumatera Utara, 2012<br>Medan, 2012 |

| No. | Nama Dosen | Bidang Studi | Jenis Kegiatan* | Tempat Dan Tahun |
|-----|------------|--------------|-----------------|------------------|
|-----|------------|--------------|-----------------|------------------|

| (1) | (3)                     | (2)                | (4)  | (5)   |
|-----|-------------------------|--------------------|--|---|
|     |                         |                    | <p>c. Seminar Nasional Mensikapi Sertifikasi Kompetensi Dosen dan Guru Pendidikan Agama Islam Perubahan Paradigma Baru Pengajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Dosen dan Guru Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Umum</p> <p>d. Seminar Nasional Administrasi/Manajemen Pendidikan dan Aplikasinya</p> <p>e. Workshop Pembinaan Dosen dan jurnal Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) se Kopertais Wilayah IX Sumatera Utara di Medan</p> <p>f. Seminar Nasional Pengembangan Sumber belajar berbasis Teknologi Pendidikan</p> <p>g. Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM/RPS Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan</p> | <p>Medan, 2013</p> <p>Medan, 2013</p> <p>Kopertais Wilayah IX Sumatera Utara di Medan, 2014</p> <p>Medan, 2014</p> <p>Aula STAI Al-Hikmah Medan, 2014</p> |
| 2.  | Prof. Dr. Sukiman, M.Si | Metode Studi Islam | <p>a. Workshop Pembangunan berteraskan islam</p> <p>b. Seminar Nasional Peran tokoh agama dalam memperkuat umat beragama</p> <p>c. Workshop Pembangunan Islam</p>  | <p>Malaysia, 2012</p> <p>Medan, 2012</p> <p>Malaysia, 2013</p>  |

| No. | Nama Dosen | Bidang Studi | Jenis Kegiatan* | Tempat Dan Tahun |
|-----|------------|--------------|-----------------|------------------|
|-----|------------|--------------|-----------------|------------------|

| (1)        | (3)                  | (2)                     | (4)  | (5)  |
|------------|----------------------|-------------------------|--|--|
|            |                      |                         | d. Seminar Internasional Penemuan Intelektual muslim se Asean<br>e. Workshop Pembangunan Islam<br>f. Workshop Wakaf dan pemberdayaan umat<br>g. Workshop Wakaf dalam berbagai persepektif<br>h. Workshop Integritas Akademik<br>i. Workshop Dialog peningkatan wawasan kebangsaan dikalangan dosen-dosen agama<br>j. Workshop Pembangunan Islam<br>k. Workshop Pembuatan RKBM<br>l. Workshop Pengelolaan Adm. Akademik | Malaysia, 2013<br>Malaysia, 2014<br>Malaysia, 2014<br>Malaysia, 2014<br>Medan, 2014<br>Medan, 2014<br>Medan, 2014<br>Medan, 2014 |
| 3.         | Drs.Kasron Nst, M.Ag | Speaking Skill I dan II | a. Workshop English Language Teacher Training<br>b. Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM Dosen PTAIS Kopertais Wil IX<br>c. Workshop Quantum Teaching and Learning<br>d. Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Nasional Tentang Strategi Penyusunan Materi Ajar yang Efektif<br>e. Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM Dosen STAI Al-Hikmah Medan  | Medan, 2012<br>Medan, 2012<br>Medan, 2013<br>Medan, 2013   |
| <b>No.</b> | <b>Nama Dosen</b>    | <b>Bidang Studi</b>     | <b>Jenis Kegiatan*</b>   | <b>Tempat Dan Tahun</b>  |

| (1)        | (3)                      | (2)                 | (4)   | (5)  |
|------------|--------------------------|---------------------|---|--|
|            |                          |                     | f. Lokakarya Semiloka Pengembangan Keilmuan Mata Kuliah Sejenis<br>g. Seminar Internasional South East Asia's Islamic Education<br>h. Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM/RPS Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan  | Medan, 2013<br><br>Medan, 2014<br><br>Medan, 2014                    |
| 4.         | Dra. Hj. Nurliana AR, MA | Ulumul Hadis        | a. Seminar Urgensi Pendidikan Akhlak di Era Pos Modern<br>b. Seminar Nasional Wacana Islam Kontemporer<br>c. Seminar Nasional Peranan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama   | Medan, 2012<br><br>Medan, 2012<br><br>Medan, 2013                    |
| 5          | Gerhana Sari Limbong, MA | Bahasa Inggris      | a. Seminar Nasional Religion, Deocracy and Social Justice: Strengthening the Role of Religion in building Democratic and Just Society<br>b. Workshop Perguruan Tinggi Islam di Tengah Kebijakan Pendidikan Nasional<br>c. Pelatihan Pembuatan Silabus RPP Bagi Mahasiswa STAIS<br>d. Seminar Strategi pendidikan Berbasis Kompetensi yang efektif dan efisien | Medan, 2013<br><br>Medan, 2013<br><br>Medan, 2013<br><br>Medan, 2014 |
| <b>No.</b> | <b>Nama Dosen</b>        | <b>Bidang Studi</b> | <b>Jenis Kegiatan*</b>  | <b>Tempat Dan Tahun</b>  |

| (1) | (3)                          | (2)                      | (4)  | (5)                            |
|-----|------------------------------|--------------------------|--|--------------------------------|
| 6   | Ramadhan Syahmedir Srg, M.Ag | Masailul Fiqh Al-Hadisah | Seminar Karakter berlandaskan al-qur'an dan hadits   | Medan, 2012                    |
| 7   | Drs. Hambali Adlan, MM       | Administrasi Pendidikan  | Workshop ADUM (Administrasi Umum)  | Medan, 2012                    |
| 8   | Muhammad Habibi Siregar, MA  | Tafsir                   | Kader Ulama Indonesia  | Medan, 2012                    |
| 9   | Dra.Nuraisyah Rahmah, MA     | Ilmu Pendidikan          | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)   | Medan, 2013                    |
| 10  | Drs. Nuhung, MA              | Sejarah Peradaban Islam  | Warisan Melayu Nusantara   | Makassar, 2010                 |
| 11  | Nurliana Damanik, MA         | Hadis Pendidikan         | a. Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah, Implementasi Strategi Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran bagi dosen PTAIS<br>b. Pemikiran Islam Kontemporer | Medan, 2012<br><br>Medan, 2013 |

Adapun kerjasama instansi dalam negeri dengan Sekolah Tinggi dalam tiga tahun terakhir, antara lain:<sup>94</sup>

**Tabel X**  
**Kerjasama Instansi dalam Negeri**

| No  | Nama Instansi           | Jenis Kegiatan                                     | Kurun Waktu Kerja Sama |          | Manfaat yang Telah Diperoleh   |
|-----|-------------------------|--|------------------------|----------|--|
|     |                         |  | Mulai                  | Berakhir |  |
| (1) | (2)                     | (3)  | (4)                    | (5)      | (6)  |
| 1   | Pemerintah Deli Serdang | Kuliah Kerja Nyata<br>- Tim Independen Pemantau UN | 2011                   | 2016     | - Terjalin hubungan yang erat antara pemerintah kota dengan Sekolah Tinggi<br>- Alumni STAI semakin dikenal di kalangan pemerintah<br>- Alumni semakin berkualitas |
| 2   | Pemerintah Serdang      | - Kuliah Kerja Nyata                               | 2010                   | 2015     | - Terjalin hubungan yang erat antara Departemen Agama  |

<sup>94</sup> Borang Akreditasi, STAI Al-Hikmah Medan, Tahun 2016, h. 70

|   |  |                                   |      |      |  |
|---|--|-----------------------------------|------|------|--|
|   | Bedagai  | - Syafari Ramadhan                |      |      | dengan Sekolah Tinggi<br>- Alumni STAI semakin dikenal di lingkungan Departemen Agama<br>- Alumni semakin berkualitas  |
| 3 | Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di kota Medan dan Kab. Deli Serdang | - PPL II<br>- Pemantau UN         | 2010 | 2015 | - Terjalin hubungan yang erat antara pemerintah kota dengan Sekolah Tinggi<br>- Alumni STAI semakin dikenal di kalangan pemerintah<br>- Alumni semakin berkualitas |
| 4 | Universitas Islam Ibnu Khaldun Bogor                               | Studi Lanjut Dosen dan Penelitian | 2012 | 2016 | - Peningkatan jenjang dan kualitas Dosen<br>- Pengembangan wawasan dan pengalaman pegawai  |
| 5 | Universitas Athariyah (UNIAT) Jakarta                              | Studi Lanjut Dosen dan Penelitian | 2012 | 2016 | - Peningkatan jenjang dan kualitas Dosen<br>- Pengembangan wawasan dan pengalaman pegawai  |
| 6 | UIN-SU Medan   | Laboratorium, Perpustakaan Dosen  | 2013 | 2017 | - Peningkatan jenjang dan kualitas Dosen<br>- Pengembangan wawasan dan pengalaman pegawai  |

Catatan : (\*) dokumen pendukung disediakan pada saat visitasi<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti laksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan dapat disimpulkan bahwa pedoman dalam peningkatan kompetensi dosen didasarkan pada tri darma perguruan tinggi. Peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam sebagai bentuk tanggungjawab dan perwujudan tri darma perguruan tinggi bagi kemajuan sumber daya manusia dan kesejahteraan hidup masyarakat yang dilakukan secara melembaga berdasarkan kebutuhan *stakeholder*. Adapun upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, ialah (1) memanggil dosen-dosen tamu, seperti direktur Pascasarjana UNIAD;(2) memanggil guru besar UINSU seperti Prof. Dr. H. Hasan Asyari, Prof. Syahrin Harahap, MA; (3) melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah madrasah untuk

<sup>95</sup> *Ibid.*

menempatkan mahasiswa melaksanakan PPL; (4) melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk menempatkan mahasiswa melaksanakan KKL; (5) fasilitas studi banding ke lembaga bahasa Arab di UIN Malang; (6) Tehnik Penelitian Kualitatif di PPM UIN-SU; (7) Kerjasama dengan pemerintah, dapat mengadakan seminar, *workshop* Pembelajaran Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Guru tingkat Provinsi Sumatera Utara; (8) *Workshop* ICT untuk guru SD dan SMP. Kerjasama di bidang pendidikan ini menjadi fasilitator dan referensi peningkatan kompetensi dosen program studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman di dunia pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam proses perkuliahan mahasiswa untuk menciptakan tenaga kependidikan secara profesional.

## **2. Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan**

Hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, terkait dengan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan sebagai berikut:

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Terkait dengan pedoman dari kurikulum dan silabus program studi Pendidikan Agama Islam dari segi dosen, Bapak Kasron Nasution, menuturkan :

Pedomannya ada, pada bapak ketua pedomannya ada atau wakil ketua pun ada, bila pedoman etika mahasiswa ada maka pedoman etika dosen juga ada. Jadi upaya kompetensi harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi terutama dalam bidang metodologi penelitian, jadi perguruan tinggi tidak dapat berkembang kalau tidak meningkatkan kompetensi sumber daya dosennya, maka sumber daya dosen ini perlu ditingkatkan pendidikannya, untuk itu tidak boleh lagi dosen berpendidikan S1, harus S2 kalau perlu S3. Adapun kebijakan pak ketua untuk setiap Prodi perlu menambah dosen tetap, hal ini sebagai upaya peningkatan kompetensi dosen itu, masing-masing bidang keahliannya meningkatkan silabus, kurikulum, penjaminan mutu kurikulum, dan penjaminan mutu membuat SAP.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara, Bapak Drs. Kasron Nasution, MA, Pembantu Ketua I Bidang Akademik STAI Al-Hikmah Medan, Tanggal 10 Juni 2016, Waktu 15.45 – 16.20 Wib, di ruangan administrasi

Selanjutnya beliau menambahkan mengenai apa saja faktor-faktor hambatan yang umumnya terjadi oleh dosen program studi pendidikan agama Islam dalam membuat dan pelaksanaan Silabus, dan SAP, beliau menuturkan:

Hal yang lumrah mengalami kendala ataupun kemudahan, misalnya materi yang disampaikan dosen lalu mudah diterima oleh mahasiswa, namun bila mahasiswa terlambat menyerahkan tugas dan sakit maka mahasiswa tersebut tidak mampu mempertanggungjawabkan secara maksimal sesuai materi yang diajarkan. Kemudian beliau melanjutkan: Para dosen harus rajin mencari referensi buku dalam membuat SAP, dan para dosen harus rajin mengadakan diskusi antar dosen sesama prodi dalam merevisi Silabus.<sup>97</sup>

Kemudian terkait dengan melaksanakan perkuliahan, implemmentasi kurikulum, beliau menuturkan:

Ya sudah pasti, kita mengajarkan berdasarkan kurikulum sebagai SOP, sebab silabus harus terkait dengan kurikulum itu, maka sebagai dosen harus profesional dan proposional. Kurikulum itu sebagai kontrak dosen dengan mahasiswa. Kemudian beliau menambahkan: Pelaksanaan perkuliahan harus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan, karena kurikulum yang terdapat pada sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam telah disetujui oleh Kementerian Agama, untuk itu para dosen harus dibekali kegiatan bagaimana cara menyusun Silabus, dan SAP.<sup>98</sup>

Selanjutnya beliau juga menjelaskan tentang dampak positif dan negatif dari evaluasi kegiatan mengajar dosen terhadap peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam:

Dampak positifnya ada yaitu dosen menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dosen terus mengevaluasi dirinya agar menjadi lebih baik lagi didalam melaksanakan kegiatan kurikulum dan silabus pada program studi pendidikan agama Islam.<sup>99</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan:

Adanya evaluasi silabus melalui pertemuan antar dosen prodi PAI minimal per semester ataupun per tahun, karena berdasarkan kurikulum program studi pendidikan agama Islam.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup>*Ibid.*

<sup>98</sup>*Ibid.*

<sup>99</sup>*Ibid.*

<sup>100</sup>*Ibid.*

Selanjutnya beliau menjelaskan indikator dalam evaluasi kegiatan mengajar dosen pendidikan agama Islam:

Indikatornya antara lain dosen mampu mengembangkan materi kegiatan belajar mengajar, menyelesaikan permasalahan didalam materi kuliah, dan dosen mampu mengajak mahasiswa berperan aktif didalam kurikulum dan silabus program studi pendidikan agama Islam.<sup>101</sup>

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd terkait pedoman kurikulum yang diterapkan dosen prodi Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan:

Ada, kurikulum yang kita miliki selalu dikembangkan melalui musyawarah dosen, kemudian kurikulum tersebut dijadikan pedoman setiap dosen dalam melakukan penyampaian materi perkuliahan.<sup>102</sup>

Selanjutnya beliau, menjelaskan terkait merevisi kurikulum pendidikan agama Islam:

Setiap 5 tahun sekali, adapun prosesnya melalui musyawarah antar dosen dan civitas akademika. Latar revisi kurikulum berdasarkan perubahan mata kuliah, pengurangan beban, kemudian memasukkan mata kuliah baru. Revisi kurikulum ini berdasarkan kebutuhan pasar, misalnya saat ini sudah harus menggunakan informasi teknologi agar memperkuat dosen tersebut mengembangkan kemampuan di bidang informasi teknologi, seperti memasukkan mata kuliah komputer, mata kuliah kewirausahaan, itu merupakan perubahan-perubahan yang menjadi kebutuhan institusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>103</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Nora Adi Anna H. mengenai pelaksanaan mata kuliah dalam bentuk silabus, dan SAP, menuturkan:

---

<sup>101</sup>*Ibid.*

<sup>102</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

<sup>103</sup>*Ibid.*

Sudah, karena dalam mengampu sebuah mata kuliah seorang dosen wajib memiliki SAP, agar pelaksanaan kuliah berlangsung dengan baik.<sup>104</sup>

Kemudian beliau menjelaskan tentang pelaksanaan perkuliahan sudah mengacu pada pedoman kurikulum:

Sudah sesuai dengan kurikulum, karena seorang dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan harus mengacu pada kurikulum program studi tersebut.<sup>105</sup>

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai Ibu Derliana Marbun, beliau menuturkan terkait dengan pelaksanaan mata kuliah dalam bentuk silabus, dan SAP, menuturkan:

Sudah, silabus yang terdapat di dalam suatu program studi wajiblah memiliki SAP, untuk menunjang keberlangsungan sistem belajar dan mengajar.<sup>106</sup>

Kemudian beliau menjelaskan tentang pelaksanaan perkuliahan sudah mengacu pada pedoman kurikulum:

Sudah sesuai dengan kurikulum, dosen yang bagus didalam menjalankan sebuah perkuliahan harus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh program studi.<sup>107</sup>

Kesempatan lainnya juga, peneliti mewawancarai Bapak Syukri mengenai apakah sudah mampu melaksanakan mata kuliah dalam bentuk silabus, dan SAP, beliau menuturkan:

Tergantung situasi dan kondisi, misalnya saya sakit, sehingga saya kurang maksimal dalam memberikan materi perkuliahan, namun kendati sakit pun

---

<sup>104</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Annah H. M.Psi., Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>105</sup> *Ibid.*

<sup>106</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>107</sup> *Ibid.*

melihat mahasiswa lebih aktif dan interaktif, maka sayapun termotivasi semangat, energik dan lebih mampu mengajar meskipun kondisi sakit.<sup>108</sup>

Kemudian beliau menjelaskan tentang pelaksanaan perkuliahan sudah mengacu pada pedoman kurikulum:

Ya sudah pasti, kita mengajarkan berdasarkan kurikulum sebagai SOP, sebab silabus harus terkait dengan kurikulum itu, maka sebagai dosen harus profesional dan proposional. Kurikulum itu sebagai kontrak dengan mahasiswa.<sup>109</sup>

Terkait pelaksanaan evaluasi perkuliahan baik proses maupun produk secara objektif dan fair, peneliti mewawancarai Bapak Syukri, menuturkan:

Kita harus fair dalam evaluasi, hal ini pun juga terkait dengan mengevaluasi kinerja dosen dalam mengajar, agar diketahui letak titik kelemahan dan titik keunggulan, bila tidak melakukan evaluasi, maka tidak dapat diketahui potensi baik efektivitas dosen dalam mengajar maupun mahasiswa menyerap materi perkuliahan.<sup>110</sup>

Kemudian Ibu Nora Adi Anna H., menambahkan:

Saya sudah professional, karena setiap akhir semester seorang dosen berhak dievaluasi cara pengajarannya.<sup>111</sup>

Kemudian Ibu Derliana Marbun, menambahkan:

Ya, setiap akhir semester seorang dosen berhak dievaluasi oleh sebuah program studi dan juga mengadakan seminar tentang pelatihan kinerja dosen dan kurikulum program studi.<sup>112</sup>

Terkait penggunaan media dalam proses perkuliahan, Ibu Derliana Marbun menuturkan:

---

<sup>108</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>109</sup>*Ibid.*

<sup>110</sup>*Ibid.*

<sup>111</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Annah H. M.Psi., Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>112</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

Saya sering menggunakan konsep Mapping dalam diskusi materi perkuliahan.<sup>113</sup>

Kemudian Ibu Nora Adi Anna H, menambahkan:  
Kadang-kadang, karena kurang sarana media disediakan kampus.<sup>114</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan:  
Tidak selalu, namun terkadang menggunakan laptop dan jaringan internet.

Terkait kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan proses perkuliahan terkait kurikulum, Silabus, dan SAP, Bapak Syukri menjelaskan:

Hal yang lumrah mengalami kendala ataupun kemudahan, misalnya materi yang disampaikan dosen lalu mudah diterima oleh mahasiswa, namun bila terjadi mahasiswa terlambat menyerahkan tugas, sakit dan mahasiswa tidak mampu mempertanggungjawabkan secara maksimal mungkin sesuai materi yang diajarkan.

kemudian Ibu Nora Adi Anna H, menuturkan:

Saya selalu berkonsultasi pada ketua program studi pendidikan agama Islam dan ketua STAI Al-Hikmah Medan.

Kesempatan lain, peneliti mewawancarai Ibu Nuraisyah Rahma, tentang merevisi kurikulum pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan:

Adanya evaluasi silabus melalui pertemuan antar dosen pendidikan agama Islam minimal per semester ataupun per tahun.

Selanjutnya tentang supervisi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan:

Tidak ada, namun realitas di lapangan yang selama ini saya perhatikan melakukan supervisi secara pribadi.

---

<sup>113</sup>*Ibid.*

<sup>114</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

Terkait kendala sarana dan prasarana dosen pendidikan agama Islam, Ibu Nora Adi Anna H. menjelaskan:

Ada solusi, bila saya mengalami kesulitan maupun kendala selama beraktivitas di kampus STAI Al-Hikmah Medan, misalnya saya menerima saran dari mahasiswa terkait dengan minimnya buku berkaitan dengan psikologi, untuk itu saya berkonsultasi dengan pihak perpustakaan untuk pengadaan buku-buku berkaitan dengan psikologi, kemudian mendapat respon yang positif dari pihak perpustakaan, kemudian ditindak lanjuti ke pimpinan.<sup>115</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan:

Ada, antara lain minimnya buku yang tersedia dan sarana komputer yang sedikit, buku yang terdapat di perpustakaan dan sarana komputer sangat membantu mahasiswa/i mencari literatur mereka.<sup>116</sup>

Kesempatan lain, Bapak Masdar Limbong menanggapi keterbatasan anggaran dalam peningkatan dosen pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan:

Saya mendesak yayasan untuk mengadakan pengembangan fisik, penambahan ruangan agar sistem manajemen itu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab yayasan, sedangkan yang berkaitan dengan manajemen akademik adalah tanggung jawab ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan. Sedangkan anggaran peningkatan dosen pendidikan agama Islam berasal dari anggaran Sekolah Tinggi dan dari pemerintah. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran tidak mempengaruhi aktivitas akademik secara umum, untuk itu harus mandiri dan memanfaatkan secara maksimal anggaran yang ada.<sup>117</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan terkait dengan kompetensi pedagogik. Pertama, peneliti mengobservasi kegiatan perkuliahan di ruang kelas ibu Derliana Marbun, semester V program studi pendidikan agama Islam pada mata kuliah evaluasi pendidikan agama Islam.

---

<sup>115</sup>*Ibid.*

<sup>116</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>117</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

Dalam observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa ibu Derliana Marbun menggunakan media karton seperti konsep mapping sebagaimana yang tertera di dalam SAP, semua langkah-langkah perkuliahan dan alokasi waktu sesuai dengan SAP, hanya saja terdapat kekurangan waktu untuk menjelaskan materi perkuliahan karena waktu terlalu banyak di kegiatan diskusi mahasiswa sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.<sup>118</sup>

Di lain kesempatan, peneliti mengobservasi kegiatan perkuliahan di ruang kelas ibu Nora Adi Anna H. dari observasi di semester III program studi pendidikan agama Islam pada mata kuliah psikologi, peneliti menemukan bahwa ibu Nora Adi Anna H. menggunakan metode diskusi, dan menggunakan OHP serta laptop, diskusi berjalan dengan interaktif sangat baik antara dosen dengan mahasiswa, disisi lain terdapat kekurangan waktu sehingga tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, selain itu materi perkuliahan yang disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman seperti kenakalan remaja zaman sekarang.<sup>119</sup>

Peneliti juga melakukan observasi di ruang kelas bapak Syukri, semester VII program studi pendidikan agama Islam pada mata kuliah materi pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa bapak Syukri hanya menggunakan metode diskusi dan menggunakan OHP serta laptop sesuai dengan SAP, selain itu materi perkuliahan sesuai dengan kurikulum dan pembahasan yang disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>120</sup>

Dalam hal ini, peneliti perhatikan beberapa dokumentasi diantaranya data borang program studi pendidikan agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, bahwa pimpinan STAI Al-Hikmah Medan berupaya melaksanakan seminar maupun pendidikan dan latihan (Diklat), baik anggaran bersumber dari STAI Al-Hikmah Medan maupun pemerintah, seperti (1) pelaksanaan Pelatihan Penyusunan RKBM/RKP Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan di

---

<sup>118</sup> Observasi, Ibu Derliana Marbun, M.Pd., tanggal 6 Juli 2016, semester V Program studi pendidikan agama Islam, jam 14.00 – 16.00 WIB, di ruang kelas

<sup>119</sup> Observasi, Ibu Nora Adi Annah H. M.Psi., M.Psi., tanggal 27 Juni 2016, semester III Program studi pendidikan agama Islam, jam 14.00 – 16.00 WIB, di ruang kelas

<sup>120</sup> Observasi, Bapak Dr. Syukri, MA., tanggal 6 Juni 2016, semester VII Program studi pendidikan agama Islam, jam 14.00 – 16.00 WIB, di ruang kelas

aula STAI Al-Hikmah Medan pada tahun 2010; (2) Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru (PKG) PAI Tingkat SD dan SMP di Hotel Garuda Plaza tahun 2012; (3) Pelatihan Training Of Trainer (TOT) Implementasi Kurikulum 2013 Guru PAI Tingkat SMP, SMA dan SMK tahun 2013 berasal dari DIPA Bansos Direktorat PAIS Kementerian Agama RI tahun 2013; (4) Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Guru PAI jenjang SMP, SMA dan SMK Provinsi Sumatera Utara di Hotel Madani Medan tahun 2014; (5) Seminar nasional dengan tema “Pengembangan SDM Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan” di gedung serba guna kampus STIPAP Medan tahun 2014; dan (6) Pelaksanaan workshop Tehnik Presentasi di Hotel Garuda Plaza tahun 2015.<sup>121</sup> Dari beberapa kegiatan pelatihan ditujukan kepada guru SD, SMP, SMA dan SMK, hal ini bertujuan untuk memahami kebijakan peraturan pemerintah, karakteristik, strategi, tehnik, maupun metode pembelajaran di jenjang pendidikan tersebut, kemudian dosen pendidikan agama Islam akan mengetahui dan memahami, lalu menyesuaikan pada materi perkuliahan sesuai tingkat pendidikan dan perkembangan zaman, sebab mahasiswa sebagai calon guru kelak akan mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat SD, SMP, SMA dan SMK, sehingga mahasiswa memiliki wawasan karakteristik setiap tingkat SD, SMP, SMA dan SMK. Di sisi lain, dosen pendidikan agama Islam sering juga sering mengikuti seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi lainnya, seperti Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan instansi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Pimpinan STAI Al-Hikmah Medan sudah berupaya meningkatkan kompetensi dosen pendidikan agama Islam melalui melaksanakan seminar nasional, pendidikan dan pelatihan dan workshop;
- 2) Dosen pendidikan agama Islam masih kekurangan waktu, sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi perkuliahan;
- 3) Dosen pendidikan agama Islam sudah mampu menyampaikan materi sesuai kurikulum;

---

<sup>121</sup> Borang Akreditasi, STAI Al-Hikmah Medan, Tahun 2011

- 4) Rutin melakukan revisi kurikulum melalui musyawarah dosen pendidikan agama Islam;
- 5) Dosen pendidikan agama Islam sudah mampu evaluasi perkuliahan secara objektif dan fair;
- 6) Dosen pendidikan agama Islam masih mengalami kendala dalam melaksanakan proses perkuliahan, disebabkan kondisi alam, maupun kondisi fisik mahasiswa;

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi pada subjek dan informan terkait dengan kompetensi kepribadian.

Terkait dengan memaknai kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (*living value*), Bapak Syukri menuturkan:

Sifatnya masih relatif, sesuai dengan situasi dan kondisi seperti kesehatan, kesempatan dan kelapangan. Seharusnya harus mampu selaku dosen, karena sudah tugas dan kewajiban serta bertanggungjawab sesuatu yang diajarkan, menguasai bahan, sebab itu selaku dosen harus profesional dan proporsional.<sup>122</sup>

Selanjutnya Ibu Nora Adi Anna H, menambahkan:

Saya memadupadankan antara ilmu psikologi dengan ilmu agama, misalnya membahas pacaran dikalangan remaja.<sup>123</sup>

Selanjutnya Ibu Derliana Marbun, menambahkan:

Sudah, didalam lingkungan mengajar saya selalu menganut ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an.<sup>124</sup>

Terkait memiliki motivasi untuk berdedikasi terhadap lembaga, Ibu Nora Adi Anna H. menjelaskan:

Adanya peluang sertifikasi dosen dan berkeinginan meningkatkan manajemen kampus STAI Al-Hikmah Medan.<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>123</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>124</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

Selanjutnya Ibu Derliana Marbun, menambahkan:

Memperoleh pengalaman, karena pengalaman yang banyak didalam mengajar merupakan dedikasi kita terhadap lembaga.<sup>126</sup>

Selanjutnya Bapak Syukri, menambahkan:

Pertama saya anggap di Al-Hikmah ini diambil dari kata Al-Qur'an (arab kata Al-Hikmah) berdasarkan nama itu dikatakan Hikmah dari kata filosofi, sesuai dengan latar belakang pendidikan saya sangat relevan sehingga saya di Al-Hikmah memulai mengabdikan. kedua di Al-Hikmah orangnya ramah-ramah, ketuanya transparan, pegawainya dikritik tidak sakit hati, rasa gotong royongnya luar biasa, rasa kebersamaan yang tinggi, apapun yang dilakukan bapak ketua bersikap adil, seperti halnya karya wisata yang saya rasakan diluar maupun didalam bapak ketua bersikap bijaksana. Ketiga saya belum pernah mengajar di tingkat Perguruan Tinggi, yang sebelumnya saya sudah pernah mengajar di tingkat SD, SMP, dan SMA, lalu saya diajak oleh Bapak Drs. H. Rifai Lubis untuk dijadikan asisten dosen. Keempat saya diberikan kepercayaan oleh bapak ketua untuk menjabat sebagai ketua ISLAH, dengan demikian saya tertarik untuk mendalami di Al-Hikmah.<sup>127</sup>

Kemudian terkait permasalahan secara personal berkenaan dengan kompetensi kepribadian, Bapak Syukri, menuturkan :

Itu suatu keniscayaan, tetapi kalau ada hambatan, kendala yang tidak mampu kita pikirkan maka kita harus berkonsultasi misalnya masalah akademik yang kita berkonsultasi sama Wakil Ketua I Bidang Akademik bagaimana cara menyikapinya, tetapi bila tidak terkait dengan kuliah dan mengajar maka berkonsultasi dengan Bapak Ketua, maka Bapak Ketua akan memberikan arahan, solusi terhadap kendala dan hambatan bahkan memberikan semangat kinerja dan semangat potensi kita mengajar. Dan adakalanya tukar pikiran dengan teman sejawat, adakalanya teman memberikan solusi yang terbaik namun bila ada solusi terburuk kita harus memfilternya dan mempertimbangkannya, kita sebagai makhluk sosial mempunyai problem kita harus bermusyawarah.<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>126</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>127</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>128</sup> *Ibid.*

Kemudian Ibu Nora Adi Anna H. menambahkan :

Ya, saya selalu berkonsultasi dengan Ibu Dra. Hj. Nurliana AR, MA selaku Ka. Tata Usaha, Siti Rahmah H., S.Pd.I selaku Staf Tata Usaha serta rekan dosen.<sup>129</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan terkait dengan kompetensi kepribadian. Peneliti melakukan silaturahmi dengan beberapa dosen pendidikan agama Islam di ruang perpustakaan, situasi ruang perpustakaan cukup ramai dengan mahasiswa dan dosen. Peneliti memperhatikan beberapa dosen ada melakukan diskusi dengan mahasiswa, baik terkait tugas kuliah, dan kurang paham mahasiswa terhadap materi kuliah yang disampaikan dosen sebelumnya. Peneliti mengamati beberapa dosen pendidikan agama Islam, seperti Ibu Nora Adi Anna H., beliau berbusana dengan rapi, wangi dan sopan, komunikasipun sangat interaktif, dan ramah menyapa mahasiswa dan dosen lainnya, bersedia diajak diskusi tentang tugas kuliah, referensi buku kuliah, dan pertanyaan terkait materi kuliah.<sup>130</sup>

Berikutnya peneliti melakukan observasi kepada bapak Syukri di ruangan administrasi, beliau selalu berpenampilan rapi, sopan dan berwibawa, komunikasinya santai namun serius, humoris, dan bersedia diajak diskusi diluar kesibukan, serta beliau selalu menjadi imam sholat di kampus STAI Al-Hikmah Medan.<sup>131</sup>

Kesempatan lainnya, peneliti mengamati ibu Derliana Marbun, beliau selaku dosen senior selalu bersikap mengayomi bagi dosen muda, berpenampilan rapi, sopan, bijaksana dan berwibawa, beliau bersedia diajak diskusi diluar jam

---

<sup>129</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Annah H. M.Psi., Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>130</sup> Observasi, Ibu Nora Adi Annah H. M.Psi., tanggal 10 Juni 2016, jam 16.00 WIB, di ruang perpustakaan

<sup>131</sup> Observasi, Bapak Dr. Syukri, MA., tanggal 1 Juni 2016, jam 16.00 WIB, di ruang administrasi

kuliah, baik di area kampus maupun diluar kampus STAI Al-Hikmah Medan, dan beliau selalu memberi nasihat dan membantu dosen muda maupun pegawai.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Dosen pendidikan agama Islam mampu memaknai kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti ramah tamah, sopan santun, mengingatkan dalam kebaikan;
- 2) Dosen pendidikan agama Islam selalu berkonsultasi dengan pimpinan dan bermusyawarah dengan rekan dosen lainnya;
- 3) Dosen pendidikan agama Islam selalu menjaga penampilan, bersikap ramah tamah dan sopan, dan humoris;
- 4) Mampu diajak diskusi secara interaktif baik di area kampus maupun di luar kampus.

### **c. Kompetensi Profesional**

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi pada subjek dan informan terkait dengan kompetensi professional.

Dengan nada serius dan santai, Bapak Masdar Limbong menjelaskan proses perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi dan pengembangan, serta evaluasi kompetensi dosen yang diterapkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan:

Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd : (1) kita membuat pengumuman penerimaan dosen, setelah itu kita menerima lamaran, kemudian kita seleksi lamaran yang relevan, berdasarkan biodata, pendidikan, lalu kita lakukan interview, setelah itu kita suruh melengkapi berkas dosen tetap, termasuk mengurus NIDN, keangkatan, kemudian membuat makalah sebagai syarat dari PAK. Pada umumnya menyeleksi melalui surat lamaran dosen yang masuk, kemudian menyeleksi latar belakang pendidikannya, lalu melakukan wawancara. Setelah itu, dosen yang terpilih akan diberikan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan melalui seminar dan pelatihan. Untuk selanjutnya dilakukan evaluasi kinerja dosen melalui

---

<sup>132</sup> Observasi, Ibu Derliana Marbun, M.Pd., tanggal 6 Juli 2016, jam 17.30 WIB, di ruang perpustakaan

angket, wawancara kepada mahasiswa untuk mengetahui secara konkrit kinerja dosen.<sup>133</sup>

Selanjutnya, beliau menjelaskan pelatihan dan pengembangan, penilaian kerja, pengelolaan dan perencanaan karier serta kompensasi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan:

Pelaksanaan pelatihan dilakukan berdasarkan anggaran, ada biaya maka dilaksanakan pelatihan, jadi melihat kondisi keuangannya juga. Adapun evaluasi kinerja dari dosen PAI, kita menyuruh melaksanakan penelitian tujuannya meningkatkan kompetensi mereka, dan membuat makalah, lalu menyusun SAP dengan tujuan dosen lebih fokus. Kemudian perkembangannya cukup signifikan dan bagus, sebab dosen-dosen tersebut semakin terseleksi dan tidak lagi sembarangan.<sup>134</sup>

Kemudian beliau menjelaskan pedoman akademik yang telah diterapkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan:

Dosen dengan mahasiswa, interaksi antara dosen dengan mahasiswa sudah cukup memadai, dosen dengan mahasiswa terikat memberi dan menerima perkuliahan, interaksi sesuai dengan kurikulum sudah bagus, dan begitupun interaksi dengan masyarakat sudah bagus, bahkan dengan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) kita terjunkan ke lapangan, interaksi mahasiswa dengan masyarakat akrab sekali, apalagi dosen sebagai tim supervisor terlebih kerjasama panitia dengan pemerintah juga bagus, dengan pemerintah daerah dan masyarakat juga bagus, interaksi mahasiswa dengan pemerintah juga bagus, jadi interaksinya saling timbal balik dan saling interaksi aktif. Mahasiswa itu belajar sambil mengajar (menuntut ilmu sambil mengaplikasikan ilmunya), interaksi antar pegawai saling berinteraksi, jika tidak ada interaksi maka tidak ada kegiatan, pekerjaan harus dilakukan dengan adil, bijaksana, dan sesuai dengan *job description* masing-masing.<sup>135</sup>

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai Ibu Nora Adi Anna H, tentang relevansi kompetensi akademik sesuai dengan orientasi program studi pendidikan agama Islam:

---

<sup>133</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

<sup>134</sup> *Ibid.*

<sup>135</sup> *Ibid.*

ya, latar pendidikan saya sangat relevan dengan program studi pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.<sup>136</sup>

selanjutnya Ibu Derliana Marbun, menambahkan:

Ya sudah relevan.<sup>137</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan:

*Alhamdulillah* sudah tentu, sebab SK sudah di akui oleh Menteri Agama RI sebagai ahli filsafat Umum dan golongan 4A, dan di kampus STAI Al-Hikmah Medan mengajarkan mata kuliah filsafat, jadi sangat relevan.<sup>138</sup>

Terkait karya ilmiah yang telah dipublikasi,Ibu Nora Adi Anna H. menuturkan :

Ya ada, adapun judul jurnalnya **Memori dan Lupa** dipublikasi oleh Puslit STAI Al-Hikmah Medan Tahun 2016.<sup>139</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan :

Sudah, (1) Tesis saya pada tahun 2006 sudah dipublikasikan berjudul “Sistem Politik Sarokopat”; (2) Disertasi berjudul “Peran ulama dalam rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh pasca konflik dan tsunami” yang langsung diterbitkan oleh UINSU; (3) Buku filsafat umum (proses); (4) Buletin Koran Waspada; (5) Jurnal yang sudah diterbitkan di Fakultas Ushuluddin UINSU, Pascasarjana UINSU dan STAI Al-Hikmah Medan, dan LIPI yang telah diterbitkan di Aceh.<sup>140</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>137</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>138</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>139</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>140</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

Kemudian terkait penggunaan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, Ibu Nora Adi Anna H. menuturkan :

Ya, sewaktu saya mengajarkan mata kuliah psikologi remaja dengan materi kuliah sikap orang tua, maka saya menggunakan penelitian berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan *Self Control* dengan Sikap Remaja Tentang Primarytase Seks. Hal ini bertujuan untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada mahasiswa.<sup>141</sup>

Selanjutnya Ibu Derliana Marbun, menambahkan :

Ya, karena itu sebagai rujukan kepada mahasiswa/i didalam melaksanakan perkuliahan.<sup>142</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan :

Jelas ada, karena penelitian itu untuk meningkatkan mutu kualitas perkuliahan, dengan adanya penelitian menambah referensi mahasiswa sebagai bahan bacaannya, dengan adanya penelitian dosen menambah daftar pustaka mahasiswa termasuk mengubah pribadi dosen dengan memperbanyak hasil penelitian dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Peran agama dengan filsafat contohnya: kontribusi filsafat Aristoteles terhadap kemajuan dunia Islam yang langsung diajarkan kepada mahasiswa. Kemudian saya melakukan penelitian di STAI Al-Hikmah Medan berkenaan dengan motivasi siswa madrasah memasuki STAI Al-Hikmah, selanjutnya saya aplikasikan langsung ketika ujian masuk mahasiswa baru.<sup>143</sup>

Terkait pengembangan bidang keahlian untuk melakukan inovasi bidang ilmu pengetahuan, Ibu Nora Adi Anna H. menjelaskan:

Saya sudah berupaya untuk mengembangkan proses perkuliahan melalui tes koran sebagai media pembelajaran.<sup>144</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>142</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>143</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>144</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

Kemudian Ibu Derliana Marbun, menambahkan :

Saya sudah mengembangkan bidang keahlian karena untuk menambah rujukan kepada mahasiswa/i.<sup>145</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan :

Itu selalu, dosen itu harus berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan zaman, maka kurikulum harus direvisi 2 tahun sekali, dan materipun harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan sekarang (*update*). Kita harus introspeksi diri, melalui membuka internet, membaca buku yang banyak, jangan terpaku hanya silabus yang lama, melalui buka internet, lalu membaca dan memahami banyak buku, diharapkan silabus, sistem mengajar, kurikulum, mediapun dapat diperbaharui.<sup>146</sup>

Terkait Penggunaan ragam teknologi informasi dan komunikasi dalam proses perkuliahan, Ibu Nora Adi Anna H. menjelaskan:

Menurut saya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu mahasiswa memperkaya referensi, menyelesaikan tugas-tugas kuliah, dan membantu mahasiswa menemukan data valid.<sup>147</sup>

Kemudian Ibu Derliana Marbun, menambahkan:

Sangat membantu, karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi didalam proses perkuliahan membantu mahasiswa mencari data-data yang valid sehingga mahasiswa tersebut cepat menyelesaikan tugas perkuliahannya dan juga skripsinya.<sup>148</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan :

Jelas, media pembelajaran itu sangat membantu proses perkuliahan karena kita tidak sempat membeli buku maka kita membuka internet, disitu akan

---

<sup>145</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>146</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>147</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>148</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

menambah wawasan kita terhadap pengembangan keilmuan jadi sangat membantu pekerjaan kita, bahkan saya pernah mengajar di luar negeri seperti Malaysia, Filipina yang menggunakan dunia teknologi seperti menggunakan Power Point seperti di Universitas Panca Budi, jadi teknologi modern itu sangat membantu di dalam dunia perkuliahan.<sup>149</sup>

Bedasarkan hasil penelitian dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan terkait kompetensi profesional yaitu:

- 1) Pimpinan Stai Al-Hikmah Medan telah transparansi dalam penerimaan dosen baru, selektif lamaran yang relevan, dan interview;
- 2) Latar belakang pendidikan sudah relevan dengan program studi pendidikan agama Islam;
- 3) Dosen pendidikan agama Islam memiliki kesadaran membuat karya ilmiah, buku dan jurnal lalu digunakan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, seperti (1) Hadis-hadis Pendidikan oleh Drs. Masdar Limbong, M.Pd; (2) Sarakopat : Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevansinya terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah oleh Dr. Syukri, MA.; dan (3) Hadis-Hadis Pendidikan : Orang Tua dalam Mendidik Anak dan Pendidik dalam Mendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi oleh Muhammad Nuh Siregar, MA., dan telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI);
- 4) Teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu proses perkuliahan, disebabkan keterbatasan waktu, maupun keuangan untuk membeli buku, mahasiswa memperkaya referensi, dan mempermudah pekerjaan akademik, seperti mengirim tugas kuliah melalui e-mail, melakukan interaksi antara dosen dengan mahasiswa melalui telekonferensi kamera di laptop, komputer atau *handphone* dengan tersambung jaringan internet.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi pada subjek dan informan terkait dengan kompetensi sosial.

---

<sup>149</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

Peneliti mewawancarai terkait interaksi sosial dikalangan pegawai, mahasiswa dan masyarakat, Bapak Syukri, menjelaskan:

Harus mampu, dosen itu adalah panutan masyarakat, dia harus bersama-sama masyarakat, dia harus ditengah-tengah masyarakat, tidak boleh sendirian, dosen itu adalah miliknya masyarakat dan hidupnya masyarakat akademik, dengan mahasiswa kita mampu berinteraksi sebagai temannya, maka adakalanya kita sebagai temannya mahasiswa, ada kalanya kita sebagai dosen itu mengajar, ada kalanya kita sebagai ayah bahkan di Al-Hikmah bermacam-macam panggilan kepada saya seperti panggilan abang itu tandanya saya sebagai teman dan ada yang memanggil bapak itu tandanya saya sebagai dosen, dan ada kalanya memanggil ayah itu tandanya saya sebagai keluarga yang bisa menasehati mereka. Berinteraksi dengan teman-teman pun kita harus santai, bercengkrama, tidak boleh menghindar dari pertemuan, apalagi dengan masyarakat kita sebagai tempat bertanya, kita sebagai pemberi pencerahan batin, dan pencerah pikiran jadi kita harus berada ditengah-tengah, bahkan di masyarakat kita sebagai penasehat As-syifa, sebagai ketua PHPI, acara Isra Mi'raj, acara Nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan dari Majelis Ulama Indonesia provinsi Sumatera Utara. Harus ada interaksi dan tidak boleh tertutup, harus terbuka dengan dunia luar.<sup>150</sup>

Kemudian Ibu Nora Adi Anna H. menambahkan :

Ya, saya mampu berinteraksi hingga sampai saat ini dikalangan pegawai, mahasiswa, dosen dan masyarakat.<sup>151</sup>

Kemudian Ibu Derliana Marbun, menambahkan :

Ya, saya sudah melakukan interaksi sosial dikalangan pegawai, mahasiswa, dan masyarakat karena tanpa interaksi sosial maka tidak ada yang membantu kita.<sup>152</sup>

Selanjutnya terkait tingkat hubungan interaksi sosial diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa, maupun masyarakat, Ibu Nora Adi Anna H. menjelaskan :

---

<sup>150</sup> *Ibid.*

<sup>151</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>152</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

Menurut saya tingkat interaksi sosial antara pimpinan, pegawai, dosen, maupun mahasiswa dikategorikan kurang, sebab ada kelompok-kelompok tertentu yang terbentuk.<sup>153</sup>

Selanjutnya Ibu Derliana Marbun, menambahkan:

Sedang (netral) tanpa hambatan.<sup>154</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan:

Netral saja, jika interaksi antara dosen dengan mahasiswa sudah cukup memadai, dosen dengan mahasiswa terikat memberi dan menerima perkuliahan, interaksi sesuai dengan kurikulum sudah bagus, dan begitupun interaksi dengan masyarakat sudah bagus, bahkan dengan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) kita terjunkan ke lapangan, interaksi mahasiswa dengan masyarakat akrab sekali, apalagi dosen sebagai tim supervisor terlebih kerjasama panitia dengan pemerintah juga bagus, dengan pemerintah daerah dan masyarakat juga bagus, interaksi mahasiswa dengan pemerintah juga bagus, jadi interaksinya saling timbal balik dan saling interaksi aktif. Jadi mahasiswa itu belajar sambil mengajar (menuntut ilmu sambil mengaplikasikan ilmunya). Interaksi antar pegawai saling berinteraksi, jika tidak ada interaksi maka tidak ada kegiatan, pekerjaan harus dilakukan dengan adil, bijaksana, dan sesuai dengan *job description* masing-masing, ketua dengan bawahan harus berinteraksi, ketua dengan wakil ketua harus berinteraksi, anak buah dengan pimpinan harus berinteraksi, oleh karena itu kampus merupakan lembaga masyarakat ilmiah, berinteraksi dengan teknologi modern, ekonomi, pendidikan harus berinteraksi aktif.<sup>155</sup>

Selanjutnya terkait hambatan dalam interaksi sosial diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa maupun masyarakat, Ibu Nora Adi Anna H. menuturkan :

---

<sup>153</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>154</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>155</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

Saya langsung mengutarakan masalah kepada pimpinan STAI Al-Hikmah Medan.<sup>156</sup>

Senada dengan Ibu Derliana Marbun:

Saya langsung mengutarakan hambatan tersebut kepada Ketua STAI Al-Hikmah Medan agar terselesaikan secepatnya.<sup>157</sup>

Kemudian Bapak Syukri, mengungkapkan :

Tergantung hambatan yang saya alami, apakah masalah itu hanya pada pegawai, sesama dosen, mahasiswa ataupun masyarakat tentu saya selesaikan kepada individu tersebut, kalau masalah itu saya alami dengan pimpinan tentu saya selesaikan secara baik-baik agar perkuliahan berlangsung dengan baik juga.<sup>158</sup>

Kemudian terkait sikap terbuka dalam menerima kritik dan saran, Bapak Syukri, mengungkapkan :

Menerima kritik yang konstruktif dan bukan mengkritik untuk menjatuhkan serta menyalahkan orang lain, tetapi untuk saling mengisi, bukan berarti dosen merupakan orang yang paling pintar, hebat sedangkan mahasiswa bodoh. Terkadang dosen ada ketidaktahuannya, sedangkan mahasiswa membuka internet, membeli buku baru, sedangkan dosen belum tentu membuka internet maupun membeli buku baru, dan kadang-kadang dosen tidak menguasai bahan, untuk itu dosen profesional harus menerima kritik dari mahasiswa, dan jangan sakit hati, semakin banyak dosen menerima kritik dari mahasiswa maka semakin banyak dosen untuk mengubah diri, kritiknya harus bersifat ilmiah disertai solusi.<sup>159</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan:

Melihatnya dari segi fungsi sosial agama, kami sudah 2 periode sebagai pengurus ISLAH, ini merupakan wadah interaksi dosen dengan dosen, di arisan itu kita membawa keluarga seperti membawa orang tua, anak, dan saudara, dengan suasana curhat bersama, ketawa bersama, jadi

---

<sup>156</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>157</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>158</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>159</sup> *Ibid.*

interaksinya luar biasa sehingga cukup dikenal di lingkungan masyarakat, sebab kumpulan keluarga dengan keluarga juga dikatakan masyarakat. ISLAH itu bukan hanya masalah kampus saja tetapi masalah kekeluargaan bisa kita rumuskan, bersifat santai, bersilaturahmi seperti itu sangat bagus, bahkan kata Nabi bahwa silaturahmi itu memperpanjang umur.<sup>160</sup>

Senada dengan Ibu Nora Adi Anna H. mengungkapkan :

Saya selalu menerima kritikan dari berbagai pihak untuk membangun.<sup>161</sup>

Senada dengan Ibu Derliana Marbun, mengungkapkan :

Saya terima kritikan tersebut karena sebagai dosen yang baik tentu menerima saran dan kritik dari siapa saja.<sup>162</sup>

kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Masdar Limbong, terkait tingkat hubungan interaksi sosial diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa maupun masyarakat, beliau mengungkapkan:

Tingkat hubungan dalam, karena interaksi berlangsung terus-menerus dalam waktu yang tidak terbatas, berkesinambungan, dan terbina jalinan sehingga timbul keakraban diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa, dan masyarakat.<sup>163</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan:

Kita ada penjaminan mutu internal yang sudah terstruktur dan sistematis pada bagian akademik.<sup>164</sup>

---

<sup>160</sup> *Ibid.*

<sup>161</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>162</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>163</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

<sup>164</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

Berdasarkan hasil penelitian di STAI Al-Hikmah Medan, peneliti menemukan bahwa kompetensi pedagogik dosen pendidikan agama Islam dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi perkuliahan sudah cukup baik, sehingga berpengaruh pada keberhasilan perkuliahan pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa dan berpengaruh pada pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan terkait kompetensi sosial antara lain:

- 1) Dosen pendidikan agama Islam harus mampu berinteraksi dengan mahasiswa, rekan dosen, pegawai dan masyarakat;
- 2) Interaksi sosial masih katagori kurang, sebab terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk di lingkungan, baik pegawai maupun dosen;
- 3) Memiliki kerjasama dengan masyarakat, dan pemerintah;
- 4) Dosen pendidikan agama Islam mampu menerima kritik yang konstruktif, bersifat ilmiah disertai solusi;
- 5) Terbentuknya wadah Ikatan Silatuhrahim Al-Hikmah (ISLAH) merupakan wadah interaksi dosen, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Tingkat hubungan dalam, terus menerus, berkesinambungan dan terbina jalinan keakraban dan kekeluargaan diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa dan masyarakat.

### **3. Langkah-langkah peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan**

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi pada subjek dan informan terkait dengan langkah-langkah peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

Terkait langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Ibu Derliana Marbun, menuturkan :

Antara lain:(1) Workshop; dan (2) Pelatihan Silabus dan SAP.<sup>165</sup>

Kemudian Bapak Syukri, menambahkan :

*Pertama*, dosen itu harus meningkatkan jenjang kepegangannya, maka saya diangkat oleh pak ketua sebagai ketua tim PAK yang diperuntukan untuk dosen tetap untuk meningkatkan keahliannya, maka dia tidak boleh berposisi asisten ahli saja tapi dia harus berposisi lektor, lektor kepala, dengan meningkatkan kepegangannya itu maka dosen meningkat juga kinerjanya, misalnya dosen tidak dapat menguji skripsi mahasiswa apabila jenjang kepegangannya belum mencapai lektor kepala. *Kedua*, Al-Hikmah ini menyediakan sarana menulis seperti jurnal Al-Hikmah merupakan salah satu upaya meningkatkan daya tulis dosen, dosen itu jangan hanya berbicara saja, dengan adanya jurnal Al-Hikmah itu dosen mampu menulis. *Ketiga*, Al-Hikmah memiliki Puslit (Pusat Penelitian) dosen itu harus mampu melakukan penelitian. *Keempat*, dosen harus mampu melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi seperti membuat desa binaan, ini yang belum terlihat mahasiswa Al-Hikmah membuat desa binaan, selama ini mahasiswa hanya melakukan KKL saja tetapi belum ada yang membuat desa binaan.<sup>166</sup>

Berkenaan meningkatkan kompetensi dosen Prodi PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Ibu Nuraisyah Rahma, menjelaskan :

Adapun kegiatan yang telah kita lakukan diantaranya workshop dengan judul peningkatan kompetensi dosen prodi PAI dengan narasumber yang diundang dari UIN Sumatera Utara. Saya harapkan untuk kedepannya melakukan diskusi ilmiah, workshop, dan seminar dilakukan 1 tahun sekali.<sup>167</sup>

Terkait pedoman dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, Bapak Masdar Limbong, menjelaskan :

---

<sup>165</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>166</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>167</sup> Wawancara, Ibu Dra. Nuraisyah Rahma, MA, Ketua Program studi pendidikan agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 Juli 2016, Waktu 17. – 17.30 WIB, di ruangan perpustakaan

Dosen pendidikannya minimal S2, (2) jenjang pendidikan harus linier, (3) memberikan kesempatan seminar, pelatihan, menyusun SAP, pelatihan menyusun bahan ajar, memberikan pelatihan informasi teknologi.<sup>168</sup>

Selanjutnya, beliau menjelaskan realisasi peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam:

Adapun yang sudah terlaksana diantaranya pelatihan menyusun kurikulum dan SAP, kemudian semua dosen sudah mengikuti seminar, pelatihan informasi teknologi baru dilaksanakan terhadap dosen-dosen tetap.<sup>169</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan terkait dengan langkah-langkah peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, antara lain:

- 1) Melakukan kerjasama dengan direktur pascasarjan Universitas Ahmad Dahlan (UNIAD), guru besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), dan guru besar Universitas Negeri Padang (UNP).
- 2) Kerjasama dengan pemerintah untuk menempatkan mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan pengabdian masyarakat.
- 3) Melaksanakan seminar, *workshop* “Peningkatan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam” narasumber dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), diklat, dan orasi ilmiah.
- 4) Menyediakan sarana menulis seperti jurnal Al-Hikmah.
- 5) Memiliki Pusat Penelitian (Puslit) sebagai fasilitas dosen melakukan penelitian.

---

<sup>168</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

<sup>169</sup> *Ibid.*

#### **4. Peluang, kendala dan solusi dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan**

Berikut ini adalah hasil wawancara pada subjek dan informan terkait dengan peluang, kendala dan solusi dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan.

Terkait faktor-faktor peluang dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Ibu Nora Adi Anna H. menjelaskan :

Sering mengikuti seminar, karena dengan seminar pengalaman seorang dosen bertambah.<sup>170</sup>

Kemudian Ibu Derliana Marbun, menambahkan:

Pembuatan Silabus, SAP, dan sering mengikuti seminar sehingga menambah kompetensi seorang dosen didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>171</sup>

Kemudian Bapak Masdar, menambahkan:

*Pertama*, melakukan kerjasama pemerintah, universitas dan instansi lainnya untuk melaksanakan seminar, *workshop* pembuatan kurikulum, silabus dan SAP, diklat, dan pengadaan buku perpustakaan; dan *Kedua* meningkatkan jenjang pendidikan S3.<sup>172</sup>

Selanjutnya Bapak Syukri, menambahkan :

Faktornya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri dosen tersebut, dosen itu harus meningkatkan kompetensi dirinya untuk mengajar, dorongan dari dirinya harus berubah dosen tersebut, dia harus memperbaiki dirinya, penampilannya sebagai dosen, memperbaiki kualitasnya sebagai dosen,

---

<sup>170</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>171</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>172</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

menambah ilmiah literatur. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, dia harus belajar dari dosen yang lain, harus meningkatkan kuliahnya, harus meningkatkan jenjang pendidikannya, harus ada pihak-pihak tertentu atau *stakeholder* yang mampu menambah pikirannya, itulah kedua faktor tersebut dalam peningkatan kompetensi dosen.<sup>173</sup>

Terkait faktor-faktor kendala dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Bapak Syukri, menjelaskan:

Ada beberapa kendala, pertama sebagian dosen ini kadang-kadang sulit menerima informasi karena selesai mengajar dosen tersebut langsung pulang, selanjutnya tidak ada ruang dosen yang menjadi kendala, faktor lain yaitu kurangnya sosialisasi dalam hal pembelajaran, dosen agak kurang peduli dalam sosialisasi, seperti kita meminta penelitian pada dosen tersebut tidak diberikan penelitiannya.<sup>174</sup>

Kemudian Ibu Nora Adi Anna H. menambahkan :

Adapun kendalanya, antara lain: (1) Kurang kerja sama dengan pihak sekolah; (2) Seharusnya ada membimbing dan mengarahkan mahasiswa ke dunia sekolah; dan (3) kurang maksimal realisasi peningkatan kompetensi dosen.<sup>175</sup>

Terkait tantangan dan hambatan dalam melaksanakan upaya peningkatan kompetensi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Ibu Nuraisyah Rahma, Menjelaskan :

Antara lain: (1) Perlunya meningkatkan anggaran untuk keperluan fasilitas, buku, sarana prasarana untuk meningkatkan kinerja dosen pendidikan agama Islam; 2. Kurang diskusi antar dosen pendidikan agama Islam.<sup>176</sup>

---

<sup>173</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

<sup>174</sup>*Ibid.*

<sup>175</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>176</sup> Wawancara, Ibu Dra. Nuraisyah Rahma, MA, Ketua Program studi pendidikan agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 Juli 2016, Waktu 17. – 17.30 WIB, di ruangan perpustakaan

Kemudian Bapak Masdar Limbong, menambahkan :

(1) anggaran sangat minim, (2) fasilitas sangat terbatas, (3) sumber daya manusia dari dosen dan tenaga kependidikan. Adapun solusinya kita mengajukan kepada yayasan seperti ruangan perpustakaan bertambah, dan ditingkatkan, kemudian ruangan perkuliahan harus diperbaiki sudah kita ajukan. Selain itu kita melaksanakan kerjasama dengan perpustakaan UINSU, dan lembaga bahasa UINSU.<sup>177</sup>

Terkait solusi pada upaya dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Ibu Nora Adi Anna H. menuturkan :

Saya pikir perlu selalu melakukan seminar, dan workshop tentang *Character Building* untuk para dosen.<sup>178</sup>

Kemudian Ibu Derliana Marbun, menambahkan :

(1) Workshop; dan (2) pelatihan Silabus dan SAP.<sup>179</sup>

Kemudian Bapak Syukri, juga menambahkan:

Melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah sering dilakukan karena kendala yang dialami hubungan dengan luar negeri tidak ada, solusinya kita panggil pemateri seminar dari luar negeri sekali-sekali seperti dari Timur Tengah, Malaysia, Thailand, Singapura, dll. Kita kurang melakukan seminar dan workshop selama ini yang menjadi kendala maka solusinya dosen harus berkecimpung dalam kegiatan ilmiah, namun karena faktor biaya yang masih minim, biaya untuk membuat buku di fakultas tidak ada disediakan, honor dosen, biaya transportasi, fasilitas dosen masih kurang, solusinya harus meningkatkan sumber keuangan, jika sumber dana sudah mencukupi maka kinerja dosen meningkat. Kadang-kadang dosen dengan mahasiswa jarang berkonsultasi atau tidak ada rasa kekeluargaan dan acuh tak acuh, maka solusinya dengan ISLAH sehingga dosen itu menjadi ramah, terbuka dan tidak tertutup lagi, dengan adanya wadah ini sebagai wadah inspirasi.<sup>180</sup>

---

<sup>177</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

<sup>178</sup> Wawancara, Ibu Nora Adi Anna H. M.Psi, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 27 Juni 2016, Waktu 17.00 – 18.00 Wib, di ruangan tamu

<sup>179</sup> Wawancara, Ibu Derliana Marbun, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juli 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruang kelas

<sup>180</sup> Wawancara, Bapak Dr. Syukri, MA, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 6 Juni 2016, Waktu 16.00 – 17.00 Wib, di ruangan perpustakaan

Selanjutnya saran berkaitan dengan upaya dalam peningkatan kompetensi dosen Prodi PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Ibu Nuraisyah Rahma, menuturkan :

Melibatkan beberapa dosen senior pendidikan agama Islam untuk diskusi dengan tujuan menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan dengan jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), sehingga diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dengan dunia kerjanya.<sup>181</sup>

Kemudian saran berkaitan dengan upaya dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan, Bapak Masdar Limbong, Menjelaskan :

Yaitu: (1) Saya sarankan kepada dosen agar meningkatkan kualifikasi pendidikan; (2) dosen harus lebih kreatif lagi dalam menulis buku, meneliti; (3) dosen harus lebih disiplin lagi; (4) kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri. Memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan penerbitan hasil penelitian, menyeminarkan hasil penelitian, mengikuti seminar-seminar, lokakarya, maupun penataran, mengikuti kursus singkat di dalam maupun luar negeri, mengikuti program pascasarjana di bidang pendidikan agama Islam, mengikuti kursus, latihan, lokakarya dibidang metode mengajar, aktif dalam organisasi profesi dan menulis dalam jurnal profesi tersebut.<sup>182</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan terkait dengan peluang, kendala dan solusi dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, antara lain:

- 1) Peluang peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, yaitu: (a) kerjasama pemerintah, universitas dan instansi lainnya untuk melaksanakan seminar, *workshop* pembuatan kurikulum, silabus dan SAP, diklat, dan pengadaan buku perpustakaan; dan (b) meningkatkan jenjang pendidikan S3;

---

<sup>181</sup> Wawancara, Ibu Dra. Nuraisyah Rahma, MA, Ketua Program studi pendidikan agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 Juli 2016, Waktu 17. – 17.30 WIB, di ruangan perpustakaan

<sup>182</sup> Wawancara, Bapak Drs. Masdar Limbong, M.Pd, Ketua STAI Al-Hikmah Medan, tanggal 26 September 2016, Waktu 18.53 – 19.15 WIB, di ruangan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

- 2) Kendala peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, yaitu: (a) dosen pendidikan agama Islam masih kurang respon menerima informasi disebabkan kesibukan aktivitas; (b) kurang mempublikasi penelitian; (c) masih minim kerjasama dengan pihak sekolah; dan (d) masih kurang maksimal merealisasikan peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam;
- 3) Tantangan dan hambatan peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, yaitu: (a) masih minim anggaran untuk keperluan ruangan khusus dosen pendidikan agama Islam, buku, sarana prasarana; (b) kurang diskusi antar dosen pendidikan agama Islam; (c) kualitas sumber daya manusia dari dosen dan tenaga kependidikan; serta (d) dosen pendidikan agama Islam kurang berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah; (e) anggaran minim untuk membuat buku, penelitian ilmiah, kompensasi, dan fasilitas dosen pendidikan agama Islam;
- 4) Solusi peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam, yaitu : (a) Ketua STAI Al-Hikmah Medan mengajukan kepada yayasan untuk pengadaan ruang khusus dosen pendidikan agama Islam; (b) melaksanakan kerjasama dengan perpustakaan UINSU, dan lembaga bahasa UINSU; (c) melakukan seminar, dan *workshop* tentang *Character Building* untuk tenaga kependidikan dan dosen pendidikan agama Islam; (d) melakukan kerjasama dan kegiatan-kegiatan ilmiah dengan luar negeri; (e) meningkatkan sumber keuangan; dan (f) melakukan kegiatan ISLAH sebagai wadah inspirasi, dan menjalin silaturahmi antara pimpinan, pegawai, dosen dan masyarakat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan**

Menurut Ndraha menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan karir dosen dilakukan dengan cara: (a) menugaskan dosen senior untuk membimbing dan pembinaan dosen junior; (b) mempromosikan dan memberi kesempatan belajar lebih lanjut ke program pasarjana magister (S2) dan doktor (S3) kepada dosen-dosen. Sutisna pengembangan kompetensi dosen dipengaruhi beberapa

faktor antara lain: kebutuhan untuk berprestasi, hasil dari proses sosialisasi, status ekonomi, iklim komunikasi, tingkat kemampuan hubungan interpersonal, aspirasi terhadap kemajuan, persepsi terhadap kepemimpinan atasan dan sikap dosen yang modern.

Tekanannya pada peningkatan keahlian, perluasan wawasan, pembinaan spirit ilmiah dan pengembangan budaya ilmiah dan kebebasan akademik. Program utama yang ditempuh dan temuan adalah (a) Peningkatan keahlian melalui studi lanjut gelar; (b) pengembangan dosen melalui pertemuan-pertemuan ilmiah; (c) pengembangan dosen melalui peningkatan penelitian; (d) pengembangan dosen melalui peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat; dan (e) penugasan-penugasan.

Adapun upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, diantaranya:

- a. Memberikan kesempatan dan dukungan melalui peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S3, dan saat ini ada 5 orang dosen pendidikan agama Islam sedang melanjutkan studi.
- b. Pembinaan dan pengembangan non-pendidikan antara lain:
  - 1) Dosen pendidikan agama Islam untuk mengikuti studi banding, seperti: pelatihan bahasa Arab di UIN Malang; Tehnik Penelitian Kualitatif di PPM UIN-SU;
  - 2) Memberikan kesempatan dan mengikutsertakan dalam kegiatan seminar, baik yang bertaraf lokal, nasional maupun Internasional, seperti Seminar Nasional, "*Pengembangan SDM Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan*" tahun 2014, Seminar Nasional Peranan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama, Seminar Karakter berlandaskan al-qur'an dan hadits;
  - 3) Melaksanakan workshop khusus Dosen-dosen STAI Al-Hikmah, seperti Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM/RPS Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan, Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM Dosen PTAIS Kopertais Wil IX; Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Nasional Tentang Strategi Penyusunan Materi Ajar yang Efektif;
  - 4) fasilitas studi banding ke lembaga bahasa Arab di UIN Malang;
  - 5) Mengirim sebagai peserta dalam kegiatan workshop dan pelatihan, seperti undangan seminar Tehnik Penelitian Kualitatif di LP2M UIN-SU;

- 6) Kesempatan karya wisata bagi dosen, seperti : Malaysia, Bali, Aceh, Padang, Surabaya, Jogjakarta dan Bandung, akan menambahkan wawasan dan pengalaman baik dari segi pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi, sejarah, teknologi dan pesona alam setiap daerah;
- 7) Kerjasama dengan Kementerian Agama RI dalam mengadakan seminar, *workshop* Pembelajaran Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Guru tingkat Provinsi Sumatera Utara, *Workshop* ICT untuk guru SD dan SMP. Kerjasama di bidang pendidikan ini menjadi fasilitator dan referensi peningkatan kompetensi dosen program studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman di dunia pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam proses perkuliahan mahasiswa untuk menciptakan tenaga kependidikan secara professional; dan
- 8) wadah interaksi antar dosen dengan dosen yaitu Ikatan Silaturahmi Al-Hikmah (ISLAH) yang telah dibentuk sejak tahun 2012, dengan tujuan bertemunya anggota keluarga, silaturahmi, jikapun terdapat masalah dapat dirumuskan secara kekeluargaan.

## **2. Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan**

### **a. Kompetensi Pedagogik**

- 1) Setiap dosen mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan SAP sesuai standar akademik program studi pendidikan agama Islam.
- 2) Setiap dosen mampu menggunakan secara maksimal teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempermudah dosen untuk mempresentasikan materi perkuliahan, menampilkan foto maupun video, dokumentasi lainnya dengan menggunakan OHP, proyektor dan lain-lain, dapat meminimalisir pemahaman yang sulit dipahami oleh mahasiswa, bila perkuliahan hanya memberikan penjelasan yang tertulis di papan tulis. Dosen yang mampu menggunakan teknologi komunikasi seperti media sosial akan memudahkan interaksi dengan mahasiswa di luar jadwal kuliah seperti *skype*, *e-mail*, *facebook*, dan sebagainya.
- 3) Meningkatkan efektivitas mengajar, mencari cara-cara baru dalam menyampaikan materi kuliah, memotivasi belajar mahasiswa, serta member contoh menghormati hak orang lain untuk berbeda pendapat.
- 4) Setiap dosen memiliki kemampuan menggunakan metode yang bervariasi.

- 5) Memberi latihan dan response serta nilai mata kuliah secara objektif, sesuai dengan tugas pengajaran yang jadi tugasnya, yang berkaitan dengan hasil presentasi makalah, hasil ujian, praktik laboratorium, Kuliah Kerja Lapangan (KKL), praktik keguruan, skripsi dan lain sebagainya
- 6) Dosen mampu melaksanakan tugas-tugas lainnya yang dipercayakan institusi seperti mengelola laboratorium, memimpin dan membimbing pratikum, Kuliah Kerja Lapangan, membuat laporan pratikum di labotarium, dan lain-lain.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Ketua program studi pendidikan agama Islam memiliki sikap terbuka, akan menghasilkan komunikasi mahasiswa dengan ketua program studi pendidikan Islam cukup efektif. Terdapat bukti bahwa ketua program studi pendidikan agama Islam berfungsi sebagai penampung berbagai masalah mahasiswa, baik yang bersifat pribadi maupun kelompok, akademik maupun sosial. Mahasiswa lebih mempunyai keberanian mengadukan masalah terkait dosen yang jarang masuk kelas, kurang profesional, kurang fair dalam memberikan nilai dan lain-lain kepada ketua program studi pendidikan agama Islam, daripada mempertanyakan langsung pada dosen yang bersangkutan.

Suasana hubungan ketua program studi pendidikan agama Islam dengan mahasiswa tersebut, membantu ketua program studi pendidikan agama Islam melaksanakan fungsi control terhadap dosen, disamping kontrol melalui daftar kehadiran dosen, ataupun laporan pegawai tata usaha. Menindaklanjuti bukti administrasi yang ada pada pegawai tata usaha atau pengaduan mahasiswa, ketua program studi pendidikan agama Islam, atau pembantu ketua I bidang akademik akan melakukan dialog, anjuran dan himbauan pada rapat dewan dosen, untuk mengatasi masalah tersebut, akan tetapi bila terdapat masalahnya sangat rahasia (khusus), maka diadakan dialog secara khusus pula.

### c. Kompetensi Profesional

- 1) Bimbingan pengembangan sikap dan tanggungjawab profesional, ditujukan pada (a) tumbuhnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan secara profesional; dan (b) berkembangnya wawasan kependidikan melalui berbagai kegiatan akademis. Tujuan ini dirinci secara lebih khusus menjadi 10 kemampuan dasar guru, yakni (a) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan; (b) pengelolaan program belajar mengajar; (c) pengelolaan kelas; (d) penggunaan media dan sumber pembelajaran; (e) penguasaan landasan-landasan kependidikan; (f) pengelolaan interaksi belajar mengajar; (g) penilaian prestasi siswa; (h) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah; dan (j) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan kompetensi dosen yang profesional.<sup>183</sup>
- 2) Dosen mampu mempertimbangkan, memprogram dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, dengan tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat meliputi: (a) tujuan, yang berkenaan dengan kekhususannya, terukur dan perubahan masyarakat; (b) relevansi manfaat dengan tujuan dan khalayak sasaran. Sedangkan kerangka pemikiran meliputi (a) pemecahan masalah yang berkenaan dengan kelengkapan alternatif; dasar pemilihan alternatif yang dihubungkan dengan kenyataan dan kondisi yang ada; (b) kekhususan khalayak sasaran; (c) keterkaitan dengan kelembagaan; (d) relevansi jumlah biaya dan kerincian komponen pembiayaan.
- 3) Ketua STAI Al-Hikmah Medan perlu membentuk tim dosen bimbingan akademik, dengan pelayanan tugas bimbingan, yakni: (a) menyusun program dan jadwal layanan bimbingan akademik bagi mahasiswa; (b) menetapkan bagi layanan individual mahasiswa; (c)

---

<sup>183</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. I, h. 151-152

memberikan pertimbangan dan persetujuan pengambilan kontrak kredit semester; (d) memberikan informasi tentang peraturan dan ketentuan akademik; (e) membantu mahasiswa mengembangkan diri dan memecahkan masalah atau kesulitan akademik; (f) memberikan bimbingan studi; (g) memberikan rujukan konsultasi dan tindak lanjut kepada ahli program studi pendidikan agama Islam.; dan (h) membuat laporan kegiatan bimbingan akademik kepada ketua program studi.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial ditandai oleh kemampuan menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugas kependidikan/keguruan. Dalam hal ini, bimbingan penyesuaian sosial dan penyesuaian diri diarahkan pada (a) penyesuaian mahasiswa terhadap suasana kehidupan perguruan tinggi; (b) pembinaan dan pemeliharaan motif dan gairah belajar untuk belajar secara kreatif dan produktif; (c) penghindaraan dan pemecahan konflik; (d) penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal; dan (e) penyelesaian konflik antara keinginan studi dengan pemenuhan tugas pekerjaan dan keluarga.<sup>184</sup>

### **3. Langkah-langkah peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan**

- a. Ketua STAI Al-Hikmah Medan mengusahakan setiap dosen untuk diikutsertakan dalam acara seminar, pendidikan dan latihan, *workshop*, maupun studi banding yang dapat meningkatkan kompetensi dalam mendidik
- b. Dosen harus memiliki kesadaran menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa.
- c. Dosen harus menggunakan beragam tehnik, metode maupun strategi serta media dalam memberikan materi perkuliahan.

---

<sup>184</sup>*Ibid.*

- d. Implementasikan nilai-nilai agama dalam materi perkuliahan, dengan tujuan mengrealisasi pendidikan agama Islam, terlebih materi perkuliahan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar mudah dipahami oleh mahasiswa.
- e. Menjadwalkan revisi kurikulum dengan memusyawarahkan dosen pendidikan agama Islam secara berkala.
- f. Mengupayakan sarana dan prasarana seperti ruangan dosen, koleksi buku-buku, penelitian, jurnal, dan karya ilmiah yang akan memperluas khasanah wawasan dosen.
- g. Ketua STAI Al-Hikmah Medan memberikan kesempatan berupa materi maupun non-materi kepada dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, memberikan ruang dalam meningkatkan potensi dosen dan mempublikasikan karya ilmiah tersebut seperti melakukan penelitian, pengabdian masyarakat baik akademik maupun non-akademik.
- h. Konsistensi anggaran terkait gaji tetap, tunjangan, dan fasilitas lainnya, agar dosen memiliki sikap profesional dan loyalitas yang tinggi terhadap instansi khususnya program studi pendidikan agama Islam.
- i. Dosen memberikakan waktu untuk diskusi dengan mahasiswa diluar jam perkuliahan, agar terjalin interaktif aktif antara dosen dengan mahasiswa.
- j. Dosen mengevaluasi mahasiswa harus fair tidak boleh terdapat unsur diskriminasi.
- k. Ketua STAI Al-Hikmah Medan perlu merancang kerjasama dengan institusi pendidikan di luar negeri, untuk memperkaya wawasan, pengalaman, pengembangan STAI Al-Hikmah Medan, seperti mendatangkan narasumber perkuliahan sebagai dosen tamu, seminar, dan keperluan akademik lainnya.

#### **4. Peluang, kendala, dan solusi dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan**

a. Peluang peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- (1) kerjasama pemerintah, universitas dan instansi lainnya untuk melaksanakan seminar, *workshop* pembuatan kurikulum, silabus dan SAP, diklat, dan pengadaan buku perpustakaan;
- (2) Dosen memiliki kesempatan sertifikasi dengan peluang yang lebih besar, akan meningkatkan kesejahteraan dosen, selanjutnya dosen akan melaksanakan tri darma perguruan tinggi secara profesional dan proposional.
- (3) Pimpinan bersikap bijaksana, transparan dan adil, sedangkan pegawainya memiliki sikap berlapang dada menerima kritikan, rasa gotong royong, serta rasa kekeluargaan yang tinggi, yang memudahkan pelayanan yang optimal dan maksimal; dan
- (4) meningkatkan jenjang pendidikan S3.

b. Kendala peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- (1) Kurang maksimal realisasi peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam.
- (2) Masih terdapat latar pendidikan dosen berasal dari institusi umum baik fakultas pendidikan maupun non-pendidikan, tidak relevan dengan mata kuliah program studi pendidikan agama Islam, terlebih dosen yang bersangkutan mengajarkan mata kuliah khusus, seperti ilmu pendidikan Islam, metodologi studi Islam, strategi pengajaran agama Islam, dan filsafat pendidikan Islam.
- (3) Dosen masih bersikap kurang sadar dan tanggap terhadap informasi yang berkembang, interaksi antar dosen senior dan junior disebabkan kesibukan aktivitas lainnya, menyebabkan keterbatasan dosen memperoleh informasi.

- (4) Tidak Pernah kegiatan-kegiatan ilmiah hubungan dengan luar negeri.
  - (5) Kita kurang melakukan seminar dan workshop selama ini yang menjadi kendala maka solusinya dosen harus berkecimpung dalam kegiatan ilmiah, namun karena faktor biaya yang masih minim, biaya untuk membuat buku di fakultas tidak ada disediakan, honor dosen, biaya transportasi, fasilitas dosen masih kurang dan perlu meningkatkan anggaran untuk ruangan khusus dosen, memfasilitasi kegiatan proses perkuliahan untuk meningkatkan kompetensi dosen.
  - (6) Minimnya kesadaran dosen terhadap penelitian untuk dipublikasi ataupun dokumentasi oleh institusi.
  - (7) Dosen kurang melakukan kerjasama dengan pihak sekolah.
  - (8) Belum tersedia fasilitator bimbingan yang mengarahkan mahasiswa ke sekolah.
  - (9) Minim anggaran yang tersedia baik dari yayasan maupun pemerintah.
  - (10) Kadang-kadang dosen dengan mahasiswa jarang berkonsultasi atau tidak ada rasa kekeluargaan dan acuh tak acuh.
- c. Solusi yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:
- (1) Ketua STAI Al-Hikmah Medan mengusahakan dosen untuk berpartisipasi pada acara seminar baik tingkat nasional maupun internasional, *workshop Character Building*, pendidikan dan latihan kurikulum, silabus dan SAP, studi banding, serta kerjasama antar perguruan tinggi, yang dapat meningkatkan pengalaman, wawasan, dan kompetensi dosen pendidikan agama Islam.
  - (2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan ilmiah dengan narasumber seminar dari luar negeri, seperti Timur Tengah, Malaysia, Thailand, Singapur dan lain-lain.
  - (3) Mengikutsertakan dosen dalam kegiatan ilmiah.

- (4) Memberikan kesempatan dan ruang kepada dosen pendidikan agama Islam untuk melakukan diskusi secara internal guna meningkatkan kompetensi dosen pendidikan agama Islam yang lebih produktif dan kompetitif.
- (5) Setiap dosen pendidikan agama Islam harus memiliki sikap profesional, loyalitas, dedikasi dan tanggungjawab terhadap pelaksanaan tri darma perguruan tinggi. Hal ini akan menimbulkan kesadaran dan meningkatkan kompetensi dosen pendidikan agama Islam.p
- (6) Dosen pendidikan agama Islam harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan kemampuan menulis baik secara kualitas maupun kuantitas, seperti diktat, jurnal, penelitian bidang pendidikan agama Islam yang dapat diimplementasikan pada proses perkuliahan yang lebih komprehensif.
- (7) Dosen pendidikan agama Islam memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan suasana perkuliahan yang kondusif, interaktif aktif, dan meningkatkan intensitas komunikasi antar mahasiswa dengan dosen di luar jadwal kuliah yang formal, maka dosen memiliki kesempatan menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk melakukan diskusi hingga penelitian dalam ranah pendidikan agama Islam. Hal ini jarang terjadi, alasannya mahasiswa merasa segan, malu, takut, serta merasa tidak pada tempatnya dan lantaran tidak berhak bertanya di luar kelas, cukup menghambat mahasiswa bertemu dosen, terlebih kesukaran mahasiswa bertemu dosen di luar jadwal perkuliahan.
- (8) Dosen pendidikan agama Islam harus mampu memaknai dan mengimplementasikan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (*living value*) dan teladan bagi mahasiswa, sebab mahasiswa akan melihat dan menilai tingkah laku dosen, yang dianggap mahasiswa sebagai tingkah laku yang benar bahkan menjadi panutan yang diikuti oleh mahasiswa.

- (9) Komunikasi sangat penting didalam civitas akademik perguruan tinggi, untuk itu STAI Al-Hikmah Medan telah membentuk wadah interaksi antar dosen dengan dosen yaitu Ikatan Silaturahmi Al-Hikmah (ISLAH) yang telah dibentuk sejak tahun 2012, dengan tujuan bertemunya anggota keluarga, seperti orang tua, pasangan suami`teraksinya luar biasa sehingga cukup dikenal di lingkungan masyarakat (kumpulan keluarga), dan materi pembicaraannya bersifat santai, bersilaturahmi, jikapun terdapat masalah dapat dirumuskan secara kekeluargaan.
- (10) Meningkatkan sumber keuangan, maka jika sumber dana sudah mencukupi maka kinerja dosen meningkat.
- (11) Melibatkan beberapa dosen senior prodi PAI untuk diskusi dengan tujuan menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan dengan jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), sehingga diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dpengan dunia kerjanya.
- (12) Memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan penerbitan hasil penelitian, menyeminarkan hasil penelitian, mengikuti kursus singkat di dalam maupun luar negeri, berpartisipasi dalam organisasi profesi kependidikan dan menulis dalam jurnal profesi tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, ialah: a) Memberikan kesempatan dan dukungan melalui peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S3, dan saat ini ada 5 orang dosen pendidikan agama Islam sedang melanjutkan studi; dan b) Pembinaan dan pengembangan non-pendidikan antara lain: (1) Dosen pendidikan agama Islam untuk mengikuti studi banding, seperti: pelatihan bahasa Arab di UIN Malang; Teknik Penelitian Kualitatif di PPM UIN-SU; (2) Memberikan kesempatan dan mengikutsertakan dalam kegiatan seminar, baik yang bertaraf lokal, nasional maupun Internasional, seperti Seminar Nasional, "*Pengembangan SDM Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan*" tahun 2014, Seminar Nasional Peranan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama, Seminar Karakter berlandaskan al-qur'an dan hadits; (3) Melaksanakan workshop khusus Dosen-dosen STAI Al-Hikmah, seperti Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM/RPS Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan, Workshop Pelatihan Penyusunan RKBM Dosen PTAIS Kopertais Wil IX; Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Nasional Tentang Strategi Penyusunan Materi Ajar yang Efektif; (4) fasilitas studi banding ke lembaga bahasa Arab di UIN Malang; (5) Mengirim sebagai peserta dalam kegiatan workshop dan pelatihan, seperti undangan seminar Teknik Penelitian Kualitatif di LP2M UIN-SU; (6) Kesempatan karya wisata bagi dosen, seperti : Malaysia, Bali, Aceh, Padang, Surabaya, Jogjakarta dan Bandung, akan menambahkan wawasan dan pengalaman baik dari segi pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi, sejarah, teknologi dan pesona alam setiap daerah; (7) Kerjasama dengan Kementerian Agama RI dalam mengadakan seminar,

*workshop* Pembelajaran Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Guru tingkat Provinsi Sumatera Utara, *Workshop* ICT untuk guru SD dan SMP. Kerjasama di bidang pendidikan ini menjadi fasilitator dan referensi peningkatan kompetensi dosen program studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman di dunia pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam proses perkuliahan mahasiswa untuk menciptakan tenaga kependidikan secara professional; dan (8) membina wadah interaksi antar dosen dengan dosen yaitu Ikatan Silaturahmi Al-Hikmah (ISLAH) yang telah dibentuk sejak tahun 2012, dengan tujuan bertemunya anggota keluarga, silaturahmi, jikapun terdapat masalah dapat dirumuskan secara kekeluargaan.

2. Kompetensi dosen pendidikan agama Islam yang akan ditingkatkan di STAI Al-Hikmah Medan, ialah:
  - a) Kompetensi Pedagogik: (1) setiap dosen mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan SAP sesuai standar akademik program studi pendidikan agama Islam; (2) setiap dosen mampu menggunakan secara maksimal teknologi informasi dan komunikasi; (3) meningkatkan efektivitas mengajar, mencari cara-cara baru dalam menyampaikan materi kuliah, dan memotivasi belajar mahasiswa; (4) setiap dosen memiliki kemampuan menggunakan metode yang bervariasi; (5) memberi latihan dan respons serta nilai mata kuliah secara objektif; (6) dosen mampu melaksanakan tugas-tugas lainnya yang dipercayakan institusi seperti mengelola laboratorium, memimpin dan membimbing pratikum, Kuliah Kerja Lapangan, membuat laporan pratikum di labotarium, dan lain-lain;
  - b) Kompetensi Kepribadian: ketua program studi pendidikan agama Islam memiliki sikap terbuka, akan menghasilkan komunikasi mahasiswa dengan ketua program studi pendidikan Islam cukup efektif;
  - c) Kompetensi Profesional: (1) bimbingan pengembangan sikap dan tanggungjawab profesional, ditujukan pada (a) tumbuhnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan secara profesional; dan (b) berkembangnya wawasan kependidikan melalui berbagai kegiatan akademis; (2) dosen mampu mempertimbangkan, memprogram dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, dengan tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat, (3)

ketua STAI Al-Hikmah Medan perlu membentuk tim dosen bimbingan akademik; dan d) Kompetensi Sosial: kompetensi sosial ditandai oleh kemampuan menyesuaikan diri kepada tuntutan tak kerja dan lingkungan sekitar.

3. Langkah-langkah upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, ialah: (a) Ketua STAI Al-Hikmah Medan mengusahakan setiap dosen untuk diikutsertakan dalam acara seminar, pendidikan dan latihan, *workshop*, maupun studi banding, (b) Dosen harus memiliki kesadaran menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa, (c) Dosen harus menggunakan beragam teknik, metode maupun strategi serta media dalam memberikan materi perkuliahan, (d) Implementasikan nilai-nilai agama dalam materi perkuliahan, dengan tujuan merealisasikan pendidikan agama Islam, (e) Menjadwalkan revisi kurikulum dengan memusyawarahkan dosen pendidikan agama Islam secara berkala, (f) Mengupayakan sarana dan prasarana seperti ruangan dosen, koleksi buku-buku, penelitian, jurnal, dan karya ilmiah yang akan memperluas khasanah wawasan dosen, (g) Ketua STAI Al-Hikmah Medan memberikan kesempatan berupa materi maupun non-materi kepada dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, (h) Konsistensi anggaran terkait gaji tetap, tunjangan, dan fasilitas lainnya, (i) Dosen memberikakan waktu untuk diskusi dengan mahasiswa diluar jam perkuliahan, (j) Dosen mengevaluasi mahasiswa harus fair tidak boleh terdapat unsur diskriminasi, (k) Ketua STAI Al-Hikmah Medan perlu merancang kerjasama dengan institusi pendidikan di luar negeri.

## **B. Saran**

Bedasarkan pada hasil studi penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam di STAI Al-Hikmah Medan, akhirnya peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Ketua STAI Al-Hikmah Medan lebih memberikan prioritas pada kegiatan pembinaan dan pengembangan daripada penambahan jumlah dosen.

Kepercayaan dosen senior dan dosen junior berijazah S2 dan S3 untuk berdiri di depan kelas, melibatkan dan menyusun kurikulum, menyusun dan memeriksa hasil ujian, merupakan indikator bagi efisiensi dan efektifnya hasil studi lanjut gelar dalam peningkatan kompetensi dosen pendidikan agama Islam. Hal ini akan dapat mengalihkan prioritas tugas dosen senior pada pendalaman dan pengembangan ilmu melalui penelitian-penelitian, yang selama ini secara administrative tugasnya banyak tersita oleh tugas-tugas pembinaan dosen junior.

2. Peningkatan bimbingan dan control dalam rangka lebih mengefektifkan fasilitas yang tersedia di STAI Al-Hikmah Medan, khususnya ruangan khusus dosen pendidikan agama Islam, buku, dan peluang penelitian serta peluang pengabdian masyarakat. Upaya ini akan menghapus kekhawatiran kesenjangan mutu dosen, baik antara dosen yang aktif dan yang kurang aktif terlibatkan. Dalam kaitan ini perlu rekayasa baru untuk mengintegrasikan tugas pengajaran dengan tugas penelitian dan pengabdian masyarakat. Laporan telaah buku berbahasa asing pada dosen, khususnya subjek yang berkaitan dengan tugas mata kuliah, hal ini memiliki multifungsi, yakni: (1) memperkaya wawasan bidang studi; (2) memperkaya kesiapan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang sesuai dengan tugas mata kuliah; dan (3) meningkatkan rasa percaya diri dalam dialog keilmuan.
3. Kerjasama kelembagaan yang lebih terkontrol dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian, antara lain: Kanwil Kemenag, Ditjen Dikti, perguruan tinggi negeri maupun swasta, memungkinkan juga untuk kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi masyarakat, dan lain-lain.
4. Dosen junior memiliki persyaratan tersendiri yang lebih substantif, untuk menghilangkan intervensi baik peraturan pemerintah maupun lingkungan sosial. Di sisi lain, dosen senior memiliki persyaratan dengan pengalaman karya ilmiah bermutu, baik berupa karyatulis/referensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, memiliki gelar akademik S3, serta komitmen pada tugas memimbing dosen junior. Dalam kaitan ini, diperlukan pengaturan

yang jelas dan terukur tentang persyaratan dosen pembimbing, tahapan materi dan bentuk bimbingan, tahapan profesional pada pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, waktu dan tempat bimbingan, mekanisme evaluasi, tolak ukur keberhasilan, kontinuitas bimbingan dan pengembangan kompetensi, fasilitas bimbingan serta imbalan yang adil terhadap kegiatan kompetensi dosen sejak bimbingan senior-junior, pendidikan dan pelatihan, pertemuan ilmiah, penelitian, pengabdian masyarakat, dan penugasan-penugasan.

5. Penjaminan mutu secara internal perlu mengontrol, dan mengevaluasi mutu kompetensi dosen pendidikan agama Islam secara berkala, agar memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab terhadapnya tugasnya sebagai dosen pendidikan agama Islam.
6. Mengupayakan kompensasi sesuai jenjang kepangkatan dosen pendidikan agama Islam, bertujuan untuk kesejahteraan dosen pendidikan agama Islam, agar dosen memiliki standar hidup sejahtera dan layak serta diharapkan bekerja dengan profesional dan proposional. Keterbatasan keuangan kampus, untuk itu perlu meningkatkan sumber keuangan kampus lain yang cukup potensial yaitu *endowment*. Pada dasarnya, *endowment* merupakan sejumlah dana yang disumbangkan alumni atau pihak-pihak tertentu untuk tujuan yang disarakan para donator. Dana tersebut dikelola oleh kampus, kemudian diinvestasikan dalam bentuk, yaitu: (a) koperasi mahasiswa (KOPMA), seperti usaha toko buku, alat tulis kantor, *foto copy*, jual pulsa, rental komputer, kantin dan lain-lain; (b) sewa ruangan aula kampus; (c) saham, obligasi, reksadana, maka tiap tahunnya kampus akan mengambil hasil dari investasi *endowment*, seperti bila investasi berupa saham, maka kampus akan menerima *dividen*; (d) melakukan kerjasama penelitian dan proyek ilmiah dengan pemerintah maupun perusahaan swasta.
7. Meningkatkan kegiatan sosial, seperti Ikatan Silaturahmi Al-Hikmah (ISLAH) dapat diperdayakan secara maksimal, untuk menjalin silaturahmi antara pimpinan, pegawai, dosen, dan masyarakat, sehingga tidak ada kelompok pegawai, maupun dosen yang akan menimbulkan kebijakan yang berpihak/kesenjangan pada kelompok tertentu.

8. Dosen pendidikan agama Islam harus lebih disiplin dan rajin, meliputi (a) mentaati pedoman akademik; (b) meningkatkan merancang dan melaksanakan kurikulum, silabus, dan SAP; (c) mengikuti seminar, pendidikan dan pelatihan, simposium, *workshop*, studi banding dan lain-lain dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen pendidikan agama Islam; (d) meluangkan waktu untuk membuat karya ilmiah secara rutin; (e) diskusi ilmiah antar dosen pendidikan agama Islam; dan (f) membiasakan menggunakan informasi teknologi dan komunikasi sebagai sarana media perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Alwi, Hasan at. Al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003, Cet. Ke-3.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Asari, Hasan. “*Ilmu, Sarjana dan Pembinaan Masyarakat dalam Perspektif Islam*”, dalam orasi ilmiah pada Acara Wisuda Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan, tanggal 19 Desember 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Ditbinlitabmas, 2006
- Bisri, Cik Hasan(Ed.) dan Fuaddin.*Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi : Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Borang Akreditasi, STAI Al-Hikmah Medan, Tahun 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Jakarta: Ditbinlitabmas, 1992.
- Djohar, “*Pemberdayaan Dosen dalam Rangka Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*”, dalam Fuaddin dan Cik Hasan Bisri (Ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruanan Tinggi : Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Drajat, Amroeni.*Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Dalam Rangka Menghadapi Tantangan Masa Depan*, dalam Seminar Nasional di Gedung Aula LPP Medan, Sabtu, 15 Maret 2014.
- Faisal, Sanapiah.*Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989.
- Hidayat, Komaruddin. *Himpunan Peraturan Tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Seri XVII*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.

- Huberman A. M. dan Miles M. B., *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- J. P. Spredley, *Participant Observation*, New York: Rinehart and Winston, 1980.
- Limbong, Makmur. “*Sambutan Pendiri Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah Medan*”, dalam Acara Sambung Rasa Wisudawan/ti ke- XIX, 29 Desember 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, Cet. Ke-8.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudzakir, Jusuf dan Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murni, Sylviana dan Veithzal Rivai. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Rahardjo, Mudjia (Ed.). *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial, dan Keagamaan*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Rofiah, *Kompetensi Dosen-Dosen SLTP dan SLTA Alumni FKIP UNSRI: Analisis Pendidikan*, Bandung: Bulan Bintang, 1995.
- Salim, Peter. *Webster's New World Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1993.
- Salinan UU. RI No. 34/DIKTI/Kep/2006 tentang Kompetensi Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Dosen dan Calon Dosen*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Dosen*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009, Cet. Ke-2
- Sindhunata (Ed.), *Menggagas paradigma Baru Pendidikan, Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

- Suprayogo, Imam. *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam : Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Syahrum, dan Salim. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Dosen Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. Ke-21.
- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Zainuddin, *Hadis-Hadis Tentang Pendidik*, dalam Hasan Asari (Ed.), *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.



**Seminar Nasional “Pengembangan SDM Pergurun Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan” Tahun 2014**



**Diklat “Implementasi Kurikulum 2013 Guru PAI Tingkat SMP, SMA dan SMK Provinsi Sumatera Utara” Tahun 2014**



**Kerjasama antara STAI Al-Hikmah Medan dengan Yayasan Islam Bustanul  
Ulum**



**Kerjasama antara STAI Al-Hikmah Medan dengan SMK Tarbiyah  
Islamiyah Hamparan Perak**



**Kegiatan Workshop Tehnik Pembuatan Kurikulum, Silabus dan SAP dengan mengundang dosen UIN SU di Aula STAI Al-Hikmah Medan**



**Kerjasama dalam rangka Sosialisasi Mahasiswa Baru antara STAI Al-Hikmah Medan dengan beberapa SMA/SMK/MA Wilayah Kota Medan**



**Kerjasama STAI Al-Hikmah Medan dengan Camat Batang Kuis dalam rangka Penyerahan Mahasiswa KKL**



**Lokasi STAI Al-Hikmah Medan**



**Karya Wisata Pimpinan, Pegawai dan Dosen STAI Al-Hikmah Medan di Sabang - Aceh**



**Undangan Dosen Muda dalam rangka “Pelatihan Tehnik Penelitian Kualitatif” diselenggarakan oleh LP2M Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**



**Workshop ICT**



**Kegiatan Ikatan Silaturahmi Al-Hikmah (ISLAH)**



**Pertemuan Dosen Pendidikan Agama Islam di Ruang Perustakaan**



**Aksi Sosial Mahasiswa STAI Al-Hikmah Medan kepada Korban Erupsi Gunung Sinabung di Langkat**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN PAI**  
**DI STAI AL-HIKMAH MEDAN**

**A. Wawancara dengan Ketua STAI Al-Hikmah Medan**

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai ketua STAI Al-Hikmah Medan?
2. Apa sajakah visi dan misi Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?
3. Bagaimana proses perencanaan, rekrutmen, dan pengembangan serta evaluasi kompetensi dosen yang diterapkan di STAI Al-Hikmah Medan?
4. Menurut Bapak, apakah dosen Prodi PAI sudah memiliki kompetensi akademik yang relevan dengan orientasi program studi? Mohon dijelaskan!
5. Bagaimana tingkat kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan, baik dari segi kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik dan profesional? Mohon dijelaskan!
6. Menurut Bapak, apakah dosen Prodi PAI dalam melaksanakan perkuliahan sudah mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan? Adakah buku pedoman yang bisa dijadikan referensi setiap dosen prodi PAI? Mohon dijelaskan!
7. Berapa berkala merevisi kurikulum prodi PAI? Bagaimana proses revisi kurikulum tersebut? Mohon dijelaskan!
8. Menurut Bapak, apakah dosen Prodi PAI sudah melakukan pengembangan bidang keahlian untuk melakukan inovasi bidang ilmu pengetahuan? Mohon dijelaskan!
9. Menurut Bapak, apakah dosen Prodi PAI sudah mampu memaknai kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (*living value*)? Mohon dijelaskan!
10. Selama Bapak menjabat Ketua di STAI Al-Hikmah Medan, apakah Bapak menemukan terkait permasalahan dosen Prodi PAI secara pribadi? Misalnya berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, bersikap sopan santun, memiliki kewibawaan, menghargai pendapat mahasiswa, memiliki pendirian yang kokoh, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, bersikap ramah, jujur, disiplin, mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, adil memperlakukan mahasiswa, bersedia mengakui kekurangan dan kesalahannya, dsb. Mohon dijelaskan!

11. Menurut Bapak, Apakah dosen telah menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan Prodi PAI?
12. Menurut Bapak, bagaimana kemampuan dosen Prodi PAI dalam menggunakan beragam teknologi informasi dan komunikasi dalam proses perkuliahan? Mohon dijelaskan!
13. Menurut pantauan Bapak, seberapa besar tingkat interaksi sosial dikalangan pegawai, mahasiswa dan masyarakat? Bagaimana Bapak mengatasi permasalahan diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa maupun masyarakat? Mohon dijelaskan!
14. Terkait dengan judul penelitian saya, Upaya Peningkatan Kompetensi Dosen PAI di STAI Al-Hikmah Medan. Adakah pedoman dalam peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan?
15. Bagaimana Bapak melaksanakan langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?
16. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor peluang dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan? Mohon dijelaskan!
17. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor kendala dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan? Mohon dijelaskan!
18. Apa solusi Bapak, berkaitan upaya dalam peningkatan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?

**B. Wawancara dengan Pembantu Ketua I Bidang Akademik di STAI Al-Hikmah Medan.**

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Pembantu Ketua I Bidang Akademik STAI Al-Hikmah Medan?
2. Menurut pengamatan Bapak, bagaimana praktik realisasi dari kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan? Mohon dijelaskan!
3. Menurut Bapak, adakah pedoman dari kurikulum dan silabus Prodi PAI? Mohon dijelaskan!
4. Menurut Bapak, idealnya berapa berkala merevisi kurikulum Prodi PAI?
5. Apakah dosen Prodi PAI melaksanakan perkuliahan sudah mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan? Mohon dijelaskan!
6. Apakah Bapak menemukan problem dari segi kurikulum khususnya Prodi PAI?
7. Apa saran yang Bapak berikan dalam problem maupun pengembangan kurikulum Prodi PAI? Mohon dijelaskan!
8. Menurut Bapak, bagaimana kemampuan para dosen Prodi PAI dalam membuat Silabus, SAP maupun RKBM ? Mohon dijelaskan!
9. Apa saja faktor-faktor hambatan yang umumnya terjadi oleh dosen Prodi PAI dalam membuat dan pelaksanaan Silabus, SAP maupun RKBM?
10. Apa saja saran yang Bapak berikan kepada dosen Prodi PAI terkait dengan merancang dan merealisasikan Silabus, SAP maupun RKBM?
11. Menurut pantauan Bapak, apa saja indikator dalam evaluasi kegiatan mengajar dosen Prodi PAI?
12. Adakah dampak positif dan negatif dari evaluasi kegiatan mengajar dosen Prodi PAI terhadap peningkatan kompetensi dosen Prodi PAI? Mohon dijelaskan!
13. Apasajakah tantangan dan hambatan dalam melaksanakan upaya peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan?
14. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan?
15. Apa sajakah usaha-usaha Bapak selama ini meningkatkan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?
16. Apa saran Bapak, berkaitan upaya dalam peningkatan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?

**C. Wawancara dengan Ketua Program Studi PAI di STAI Al-Hikmah Medan.**

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Ketua Program Studi PAI STAI Al-Hikmah Medan?

2. Dalam supervisi yang Ibu lakukan terhadap realisasi dan pengembangan kurikulum Prodi PAI? Mohon dijelaskan!
3. Menurut Ibu, idealnya berapa berkala merevisi kurikulum Prodi PAI?
4. Menurut Ibu, apa saja faktor-faktor hambatan dalam realisasi maupun pengembangan kurikulum Prodi PAI?
5. Apa saran yang Ibu berikan terkait dengan hambatan realisasi maupun pengembangan kurikulum Prodi PAI?
6. Apasajakah tantangan dan hambatan dalam melaksanakan upaya peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan?
7. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan?
8. Apa sajakah usaha-usaha Ibu selama ini meningkatkan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?
9. Apa saran Ibu, berkaitan upaya dalam peningkatan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?

#### **D. Wawancara dengan Dosen Program Studi PAI di STAI Al-Hikmah Medan.**

1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar sebagai Dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?
2. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu Dosen?
3. Apakah Bapak/Ibu dosen Prodi PAI sudah memiliki kompetensi akademik yang relevan dengan orientasi program studi?
4. Apa saja yang mendasari Bapak/Ibu sehingga ingin mengajar di STAI Al-Hikmah Medan ?
5. Apakah Bapak/Ibu dosen dalam melaksanakan perkuliahan sudah mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan? Mohon dijelaskan!
6. Menurut Bapak/Ibu Dosen, apakah sudah mampu melaksanakan mata kuliah dalam bentuk silabus, SAP, RKBM? Mohon dijelaskan!
7. Menurut Bapak/Ibu Dosen, apakah sudah melakukan pengembangan bidang keahlian untuk melakukan inovasi bidang ilmu pengetahuan? Mohon dijelaskan!
8. Menurut Bapak/Ibu Dosen, apakah sudah melakukan evaluasi perkuliahan baik proses maupun produk secara objektif dan fair? Mohon dijelaskan!
9. Bagaimana sikap Bapak/Ibu Dosen, apabila mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan proses perkuliahan terkait kurikulum, Silabus, SAP, maupun RKBM?
10. Bagaimana Bapak/Ibu dosen sudah mampu memaknai kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (*living value*)? Mohon dijelaskan!
11. Bagaimana Bapak/Ibu dosen memiliki motivasi untuk berdedikasi terhadap lembaga?
12. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dosen terbuka dalam menerima kritik dan saran?
13. Apabila Bapak/Ibu dosen mengalami permasalahan secara pribadi terkait dengan kompetensi kepribadian, apakah Bapak/Ibu dosen akan berkonsultasi pada pejabat tertentu? Misalnya berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, bersikap sopan santun, memiliki kewibawaan, menghargai pendapat mahasiswa, memiliki pendirian yang kokoh, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, beriskap ramah, jujur, disiplin, mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, adil memperlakukan mahasiswa, bersedia mengakui kekurangan dan kesalahannya. dsb.
14. Selama Bapak/Ibu dosen mengajar di STAI Al-Hikmah Medan pernah berkonsultasi terkait kendala kompetensi kepribadian? Adakah solusi

yang Bapak/Ibu dosen peroleh dari konsultasi tersebut? Mohon dijelaskan!

15. Apakah Bapak/Ibu dosen memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan?
16. Apakah Bapak/Ibu dosen menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan?
17. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dosen dalam menggunakan beragam teknologi informasi dan komunikasi dalam proses perkuliahan? Mohon dijelaskan!
18. Apakah Bapak/Ibu dosen selalu menggunakan media dalam proses perkuliahan? Mohon dijelaskan!
19. Menurut Bapak/Ibu dosen, bagaimana menyikapi ketiadaan ruangan *micro teaching*?
20. Apakah Bapak/Ibu dosen mampu interaksi sosial dikalangan pegawai, mahasiswa dan masyarakat?
21. Menurut Bapak/Ibu dosen, bagaimana tingkat hubungan interaksi sosial diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa, maupun masyarakat? Mohon dijelaskan!
22. Apabila Bapak/ibu dosen mengalami hambatan dalam interaksi sosial diantara pimpinan, pegawai, dosen, mahasiswa maupun masyarakat, bagaimana mengatasi hal tersebut?
23. Terkait dengan judul penelitian saya, Upaya Peningkatan Kompetensi Dosen PAI di STAI Al-Hikmah Medan, Adakah pedoman dalam peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan?
24. Bagaimana Bapak/Ibu Dosen menyikapi dan melaksanakan langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?
25. Menurut Bapak/Ibu Dosen, Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor peluang dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan? Mohon dijelaskan!
26. Menurut Bapak/Ibu Dosen, Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor kendala dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi dosen di STAI Al-Hikmah Medan? Mohon dijelaskan!
27. Apa solusi Bapak/Ibu Dosen, berkaitan upaya dalam peningkatan kompetensi dosen Prodi PAI di STAI Al-Hikmah Medan?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI AL-HIKMAH MEDAN**

1. Kemampuan dosen dalam membuat dan melaksanakan perencanaan perkuliahan.
2. Kemampuan dosen melakukan pengembangan bidang keahlian dalam inovasi bidang ilmu pengetahuan.
3. Kemampuan dosen menggunakan hasil penelitian dalam meningkatkan kualitas perkuliahan.
4. Kemampuan dosen membuat karya ilmiah.
5. Hubungan loyalitas dosen dengan lembaga
6. Kemampuan dosen menggunakan media.
7. Kemampuan dosen menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi dalam proses perkuliahan.
8. Kemampuan dosen melaksanakan evaluasi perkuliahan
9. Hubungan interaksi sosial dengan ketua, pegawai, dosen, mahasiswa dan masyarakat.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Siti Rahmah H.
2. NIM : 91212032521
3. Tpt/Tgl. Lahir : Jakarta/ 26 Desember 1986
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Jl. Sekop No. 18 C Lk. V Kelurahan Cengkeh  
Turi Kecamatan Binjai Utara

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Muhammadiyah 27 Medan : Ijazah tahun 1999
2. SLTP Muhammadiyah 2 Medan : Ijazah tahun 2002
3. SMK Swasta Jambi Medan : Ijazah tahun 2005
4. STAI Al-Hikmah Medan : Ijazah tahun 2011

### **III. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Tahun 2006-2018 : Staf Akademik STAI Al-Hikmah Medan
2. Tahun 2009-2010 : Guru RA. Insan Ikhlas Percut Sei Tuan
3. Tahun 2010-2011 : Tata Usaha RA. Insan Ikhlas Percut Sei Tuan
4. Tahun 2011-2012 : Guru RA. Ibunda Medan
5. Tahun 2019-sekarang : Guru PAI SMA Negeri 3 Medan